

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI
PEKERTI BERBASIS MULTIMEDIA INTERAKTIF
MACRO-ENABLE DALAM PENINGKATAN
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
SMA NEGERI 4 WAJO**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd) pada
Pascasarjana IAIN Parepare

TESIS

Oleh:

SITTI HARMINAWATI R

NIM : 2020203886108007

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

TAHUN 2023

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

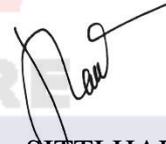
Nama : Sitti Harminawati R
NIM : 2020203886108007
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Multimedia Interaktif Macro Enable Dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 4 Wajo.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 16 Maret 2023.

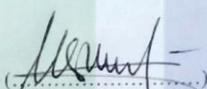
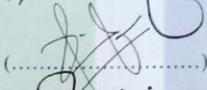
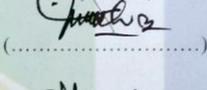
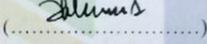
Mahasiswi,



SITTI HARMINAWATI R
NIM: 2020203886108007

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Penguji penulisan Tesis saudara Sitti Harminawati R, NIM: 2020203886108007, mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Pendidikan Agama Islam, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul: Implementasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Multimedia Interaktif Macro Enable Dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 4 Wajo, memandang bahwa Tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

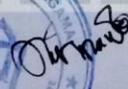
- | | | | |
|------------|---|-----------------------------|--|
| Ketua | : | Dr. Usman, M.Ag | () |
| Sekretaris | : | Dr. Ahdar, M.Pd. I | () |
| Penguji I | : | Dr. Hj. Marhani, Lc. M.Ag | () |
| Penguji II | : | Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A | () |

Parepare, 01 Juli 2023

Diketahui oleh

Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare,




Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720703 199803 2 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah swt, berkat karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Tesis ini sebagaimana aturan dan kaidah penulisan yang telah di tentukan.. Tak lupa penulis kirimkan salawat serta salam kepada Rasulullah SAW, yang membawa tikar kebenaran kemudian menggulung tikar kebatilan, sebagai suri tauladan bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan yang lebih baik dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta menjadi referensi spiritualitas dalam mengembang misi khalifah di muka bumi ini.

Penulis ucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga dan setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Ruslan Angka dan Ibu tercinta Harmawati, beliau merupakan kedua orangtua penulis yang telah memberi semangat, nasihat-nasihat, serta berkah dan do'a tulusnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akademik dengan baik. Terima kasih kepada saudara-saudariku tercinta dan keluarga yang turut memberikan semangat. Selanjutnya, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare, H. Saepudin, S.Ag., M.Pd., Dr. Firman, M.Pd., dan Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag., masing-masing sebagai Wakil Rektor dalam lingkup IAIN Parepare, yang telah memberi kesempatan menempuh studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare.

2. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Parepare yang telah memberikan layanan akademik kepada Peneliti dalam proses dan penyelesaian Program Studi.
3. Dr. Usman Noer, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Parepare, dan juga merupakan dosen pembimbing I yang telah mengarahkan dan memberikan bimbingan yang sangat berharga bagi Peneliti.
4. Dr. Ahdar, M.Pd. I. Selaku dosen pembimbing II yang telah mengarahkan dan memberikan bimbingan yang sangat berharga bagi Peneliti.
5. Dr. Hj. Marhani, Lc. M.Ag., dan Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A., selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat bermanfaat bagi Peneliti
6. Sirajuddin, S.Pd., S.IPI., M.Pd. selaku kepala perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam menyiapkan referensi serta literature yang dibutuhkan dalam penyelesaian tesis ini.
7. Bapak dan ibu Dosen Program Pascasarjana IAIN Parepare yang telah memberikan ilmu dan tuntunan kepada Peneliti.
8. Kepada segenap civitas akademik di lingkungan Pascasarjana IAIN Parepare yang telah banyak membantu dalam berbagai urusan administrasi selama perkuliahan hingga penyelesaian tesis ini.
9. Baso Passamula, S.Pd., M.Si dan Yasser Arafat, selaku kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMA Negeri 4 Wajo yang telah memberikan izin melakukan penelitian.
10. Panangiang, S.Pd dan Hasnawati, S.Pd., M.Pd selaku guru PAI SMA Negeri 4 Wajo yang telah meluangkan waktu dan kesempatan dalam membantu memberikan masukan dalam perbaikan tesis ini.

11. Drs. H. Alamsyah HM., M.Si. selaku Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
12. Drs. Andi Manussa, S.Sos., M.Si. selaku Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
13. Kepada seluruh teman-teman seangkatan tahun 2020 program studi Magister Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan semangat dan dukungannya, memberikan masukan, saran dan kritik yang membangun sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
14. Semua pihak yang tidak kami sebutkan satu persatu namanya yang berkenan memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tesis ini dapat diselesaikan, akhirnya Peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

Parepare, 16 Maret 2023

Penyusun,



(Sitti Harminawati R)

NIM. 2020203886108007

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
F. Garis Besar Isi Tesis.....	9
BAB II. LANDASAN TEORETIS	
A. Penelitian yang relevan	11
B. Analisis Teoretis Variabel.....	15
C. Kerangka pikir penelitian	56
D. Bagan Kerangka Pikir	57
E. Hipotesis.....	58

BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Eksperimen.....	59
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	61
C. Populasi, Sampel, dan Sampling.....	61
D. Metode Pengumpulan Data.....	63
E. Definisi Operasional Variabel.....	65
F. Instrumen Penelitian.....	66
G. Teknik Analisis Data.....	74
H. Prosedur Eksperimen.....	74
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	76
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	98
C. Pengujian Hipotesis.....	101
BAB V. PENUTUP	
A. Simpulan.....	102
B. Implikasi.....	103
C. Rekomendasi.....	103
DAFTAR PUSTAKA.....	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 3.1	Desain Penelitian <i>One Group Pretest-Posttest Design</i>	60
Tabel 3.2	Data Populasi	62
Tabel 3.3	Data Sampel	62
Tabel. 3.4	Uji Validitas instrumen soal <i>pretest</i>	68
Tabel. 3.5	Uji Validitas instrumen soal <i>posttest</i>	69
Tabel. 3.6	Kriteria <i>Reliable</i>	71
Tabel. 3. 7	Statistik Realibilitas Instrumen Pretest.	71
Tabel. 3. 8	Statistik Realibilitas Instrumen Posttest.	72
Tabel. 3. 9	Uji Normalitas	73
Tabel. 3.10	Klasifikasi Indeks Gain	74
Tabel. 4.1	Hasil Statistik <i>Pretest</i> Peserta Didik	82
Tabel. 4.2	Hasil Statistik Distribusi Tes Awal	83
Tabel. 4.3	Hasil Statistik <i>Posttest</i> Peserta Didik	85
Tabel. 4.4	Skor akhir nilai (<i>posttest</i>) Peserta Didik	86
Tabel. 4.5	Out Put Paired Samples Statistic	89
Tabel. 4.6	<i>N-gain score</i>	98
Tabel. 4.7	Klasifikasi Indeks Gain	99
Tabel. 4.8	Kategori Tafsiran <i>N-gain score</i> dalam persentasi	99
Tabel. 4.9	Out Put Paired Samples Test	101

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Bagan Kerangka Pikir	57
Gambar 4.1	Diagram Batang Nilai Pretest	84
Gambar 4.2	Diagram Batang Nilai Posttest	87



PEDOMAN TRANSLITERASI

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Hur	N	Huruf Latin	Nama
ا	al	tidak	tidak dilambangkan
ب	b	b	be
ت	ta	t	te
ث	ṡ	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Ji	j	je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di atas)
خ	k	kh	ka dan ha
د	d	d	de
ذ	z	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	ẓ	z	zet
س	si	s	es
ش	s	sy	es dan ye
ص	sa	s	es (dengan titik di atas)
ض	d	d	de (dengan titik di atas)
ط	ta	t	te (dengan titik di atas)
ظ	z	z	zet (dengan titik di atas)
ع	'a	'	apostrof terbalik
غ	g	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	q	q	qi
ك	k	k	ka
ل	la	l	el
م	m	m	em
ن	n	n	en
و	w	w	we
هـ	h	h	ha
ء	h	'	apostrof
ي	y	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dgn tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

T	Na	Huru	N
أ	<i>fath</i>	a	a
إ	<i>kasr</i>	i	i
و	<i>dam</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

T anda	Nama	Huru f I atin	N ama
أى	<i>fathah</i> dan <i>yā'</i>	ai	a dan i
أو	<i>fathah</i> dan <i>wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... آ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mā ta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qi la*

يَمُوتُ : *yamū tu*

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk tā' marbūṭah ada dua, yaitu: tā' marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan tā' marbūṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan tā' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā' marbūṭah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةَ وَالْفَاضِلَةَ : *al-madinah al-fādilah*

الْحِكْمَةَ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقَّ : *al-haqq*

نُعَمَّ : *nu"ima*

عَدُوَّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi i.

Contoh:

عَلِيَّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيَّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis men-datar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. Lafzal-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mud’āf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِينُ اللَّهِ *dinullāh billāh*

Adapun *tā’ marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa māMuhammadunillārasūl

Innaawwalabaitinwudi‘alinnāsi lallaẓi bi Bakkatamubārakan

SyahruRamaḍān al-laẓiunzila fih al-Qur’ān

Nas’ir al-Din al-Tūsi

Abū Naṣr al-Farābi

Al-Gazāli

Al-Munqiz min al-Dalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Nasr Ḥāmid (bukan: Zaid, Naṣr Hamid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhānahū wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>sallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

ABSTRAK

Nama : Sitti Harminawati R
NIM : 2020203886108007
Judul Tesis : Implementasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Multimedia Interaktif Macro Enable Dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 4 Wajo.

Tesis ini membahas tentang implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis multimedia interaktif macro-enable dalam peningkatan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 4 Wajo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, dan hasil belajar peserta didik sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*), serta implementasi multimedia interaktif macro enable di SMA Negeri 4 Wajo.

Penulis melakukan pendekatan penelitian dengan metode kuantitatif, jenis penelitian adalah eksperimen. Penelitian ini menggunakan model *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah di SMA Negeri 4 Wajo. Sumber data adalah peserta didik dan pendidik (data primer) dan dokumen yang terkait (data sekunder); instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan dibantu melalui alat pengumpulan data yaitu tes hasil belajar dan laptop sebagai sarana multimedia interaktif, teknik analisis data adalah perhitungan gain ternormalisasi (n-gain), uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Hasil Penelitian ini menunjukkan, (1) Proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan berpedoman pada Silabus dan RPP. Tahap pelaksanaan dilakukan dalam tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Tahap evaluasi dengan bentuk pemberian tugas, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester. (2) Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*) pada peserta didik di SMA Negeri 4 Wajo, dengan nilai minimum 5 dan hasil maksimum 80, dengan nilai rata-rata 57,41 dan median 65. Hasil belajar sesudah perlakuan (*posttest*) pada peserta didik di SMA Negeri 4 Wajo, dengan nilai minimum 50 dan hasil maksimum 100, dengan nilai rata-rata 82, dan median 85. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi multimedia interaktif macro-enable dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI Mipa Kolaborasi di SMA Negeri 4 Wajo. (3) Implementasi multimedia interaktif macro-enabled dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 4 Wajo, dapat terlihat dari indikator dari teori implementasi, yaitu pengembangan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis multimedia interaktif macro-enabled, pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis multimedia interaktif macro-enabled, dan evaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Kata kunci: Implementasi, multimedia interaktif macro-enable, hasil belajar

ABSTRACT

Name : Sitti Harminawati R
NIM : 2020203886108007
Title : Implementation of Islamic Education and Character Education Learning Based on Interactive Multimedia Macro-Enabled for Enhancing Learning Outcomes of Students at SMA Negeri 4 Wajo.

This thesis discussed the implementation of Islamic Education and Character Education learning based on interactive multimedia macro-enabled for enhancing the learning outcomes of students at SMA Negeri 4 Wajo. The research aimed to determine the process of Islamic Education and Character Education learning, and the pretest and posttest learning outcomes of students, as well as the implementation of interactive multimedia macro-enable at SMA Negeri 4 Wajo.

The author conducted a quantitative research approach, and the research design was experimental. The study utilized a Pre-Experimental Design model in the form of One Group Pretest-Posttest Design. The research took place at SMA Negeri 4 Wajo. The data sources included students and educators (primary data) as well as relevant documents (secondary data). The research instruments were the researcher itself and data collection tools such as learning outcome tests and laptops as interactive multimedia devices. The data analysis techniques involved normalized gain calculation (n-gain), normality test, homogeneity test, and hypothesis test.

The results of this study indicated that (1) the process of Islamic Education and Character Education learning was conducted in three stages: planning, implementation, and evaluation. The planning stage followed the syllabus and lesson plans. The implementation stage involved three activities: introductory activities, core activities, and closing activities. The evaluation stage included assignments, daily quizzes, mid-semester exams, and final exams. (2) The pretest learning outcomes of students at SMA Negeri 4 Wajo had a minimum score of 5 and a maximum score of 80, with an average score of 57.41 and a median of 65. The posttest learning outcomes of students at SMA Negeri 4 Wajo had a minimum score of 50 and a maximum score of 100, with an average score of 82 and a median of 85. Based on the research findings, it was concluded that the implementation of interactive multimedia macro-enabled could improve the learning outcomes of 11th-grade science class students at SMA Negeri 4 Wajo. (3) The implementation of interactive multimedia macro-enabled in enhancing the learning outcomes of students at SMA Negeri 4 Wajo could be observed through indicators of implementation theory, including the development, implementation, and evaluation of Islamic Education and Character Education learning based on interactive multimedia macro-enabled.

Keywords: Implementation, interactive multimedia macro-enabled, learning outcomes

تجريد البحث

الإسم : ستي حرمناوي
رقم التسجيل : ٢٠٢٠٢٢٠٣٨٨٦١٠٨٠٠٧
عنوان الرسالة : تنفيذ التربية الدينية الإسلامية ووسائل متعددة تفاعلية قائمة على الشخصية
تساعد في تحسين نتائج التربية الطلاب في مدرسة الثانوية الحكومية ٤ واجو

هذه الرسالة تبحث عن: تنفيذ التربية الدينية الإسلامية ووسائل متعددة تفاعلية قائمة على الشخصية تساعد في تحسين نتائج تعلم الطلاب في مدرسة الثانوية الحكومية ٤ واجو. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد عملية التعلم الخاصة بالتربية الدينية الإسلامية و الشخصية ونتائج التعلم للطلاب قبل الاختبار وبعد الاختبار، بالإضافة إلى تنفيذ تمكين الوسائل المتعددة التفاعلية في مدرسة الثانوية الحكومية ٤ واجو.

أما منهج البحث المستخدم في هذا البحث هو المنهج الكمي، هذا النوع من البحث تجريبي. استخدم هذا البحث نموذج التصميم قبل التجريبي في شكل تصميم مجموعة واحدة قبل الاختبار البعد بموقع هذا البحث هو مدرسة الثانوية الحكومية ٤ واجو. مصادر البيانات هي الطلاب والمعلمين (البيانات الأولية) والوثائق ذات الصلة (البيانات الثانوية)؛ كانت أدوات البحث هي الباحثين أنفسهم وتم مساعدتهم من خلال أدوات جمع البيانات، وهي اختبارات التحصيل العلمي وأجهزة الكمبيوتر المحمولة كأدوات ووسائل متعددة تفاعلية، وتقنيات تحليل البيانات كانت حساب الكسب الطبيعي (n-كسب)، واختبار الحالة الطبيعية، والاختبار المتحانس، واختبار الفرضيات.

نتائج هذه الرسالة تشير إلى: (١) أن عملية التربية الدينية الإسلامية و الشخصية تتم على ثلاث مراحل، وهي مرحلة التخطيط ومرحلة التنفيذ ومرحلة التقييم. تسترشد مرحلة التخطيط بالمناهج وخطط الدروس. يتم تنفيذ مرحلة التنفيذ في ثلاثة أنشطة، وهي الأنشطة الأولية والأنشطة الأساسية والأنشطة الختامية. تكون مرحلة التقييم على شكل إعطاء مهام، اختبارات يومية، اختبارات نصية، اختبارات فصل دراسي نهائي (٢) نتائج التعلم قبل الاختبار للطلاب في مدرسة الثانوية الحكومية ٤ واجو، بحد أدنى ٥ درجات وحد أقصى ٨٠، بمتوسط درجات ٥٧.٤١ وبتوسط ٦٥. نتائج التعلم بعد الاختبار للطلاب في مدرسة الثانوية الحكومية ٤ واجو، بدرجة لا تقل عن ٥. وأقصى نتيجة ١٠٠، بمتوسط درجة ٨٢، وبتوسط ٨٥. بناءً على نتائج الدراسة، يمكن استنتاج أن تنفيذ الوسائل المتعددة التفاعلية التي تدعم الماكرو يمكن تحسين نتائج تعلم الطلاب في الفصل الحادي عشر الرياضيات التعاون في مدرسة الثانوية الحكومية ٤ واجو. (٣) يمكن رؤية تنفيذ الوسائل المتعددة التفاعلية المدعومة بالماكرو في تحسين نتائج تعلم الطلاب في مدرسة الثانوية الحكومية ٤ واجو، من خلال مؤشرات نظرية التنفيذ، أي تطوير التعلم لتربية الدينية الإسلامية و الشخصية على أساس الوسائل المتعددة التفاعلية التي تدعم الماكرو، تنفيذ لتربية الدينية الإسلامية و الشخصية قائم على التعلم القائم على الوسائل المتعددة التفاعلية، وتقييم التربية الإسلامية والشخصية

الكلمات المفتاحية: التنفيذ، الوسائل المتعددة التفاعلية الممكنة، نتائج التعلم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi pada abad 21 telah berkembang dengan pesat. Pada abad ini teknologi memegang peranan besar mulai dari bidang pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, geografi dan lain sebagainya. Sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka perkembangan di dunia pendidikan harus mengalami inovasi yang lebih baik pula.

Kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) sangat mempengaruhi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga SDM haruslah berkualitas agar dapat memberikan dampak positif bagi semua bidang, terutama dalam bidang pendidikan. Dalam Undang-undang SISDIKNAS No.20 tahun 2003, pendidikan adalah:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Perkembangan dunia pendidikan menuntut para pendidik untuk mengetahui bagaimana cara mengemas pembelajaran agar menjadi lebih menarik lagi bagi peserta didik serta keterampilan-keterampilan yang diperlukan oleh peserta didik dapat difasilitasi pada abad 21 ini.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi haruslah dapat memberikan sumbangsih dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional melalui proses

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang SISDIKNAS* (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2016), h. 2.

belajar mengajar, sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional dalam Bab II Pasal 3, yang berisi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”²

Kata “pembelajaran” lebih menekankan pada kegiatan belajar peserta didik (*child-centered*) secara sungguh-sungguh yang melibatkan aspek intelektual, emosional, dan sosial, sedangkan kata “pengajaran” lebih cenderung pada kegiatan mengajar pendidik (*teacher-centered*) di kelas. Dengan demikian, kata “pembelajaran” ruang lingkupnya lebih luas daripada kata “pengajaran”. Dalam arti luas, pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistematis yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dihadiri pendidik secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.³

Achjar Chalil berpendapat bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁴

Pengertian lain menjelaskan, pembelajaran adalah proses yang mengandung berbagai rangkaian perbuatan pendidik dan peserta didik dalam

²UU No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Presiden Republik Indonesia, Pasal I (Jakarta: Sinar Grapika), h. 7.

³Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), h. 13.

⁴Achjar Chalil, Hudaya Latuconsina, *Pembelajaran Berbasis Fitrah* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h.1 .

hubungan timbal balik, yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Proses pembelajaran merupakan interaksi semua unsur atau komponen yang ada dalam pembelajaran, antara satu dan yang lainnya saling berhubungan untuk mencapai suatu tujuan. Komponen yang dimaksud dalam pembelajaran, antara lain adalah tujuan, metode, bahan, media, dan evaluasi (penilaian).⁵

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang harus diperhatikan dalam proses penyampaian materi pembelajaran yang digunakan pendidik untuk peserta didik. Pemilihan media yang baik, akan membuat proses penyampaian materi lebih mudah diterima oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal peneliti yang telah dilakukan di SMA Negeri 4 Wajo kelas XI dalam pelaksanaan pembelajaran, pendidik masih kurang berinovasi dalam menyampaikan materi dan memanfaatkan media pembelajaran yang mendukung. Pendidik cenderung masih menggunakan metode konvensional yaitu penyampaian materi hanya dengan metode ceramah dan hanya pemanfaatan media pembelajaran seadanya, sehingga beberapa peserta didik yang mengaku mudah mengantuk ketika mengikuti pembelajaran PAI sehingga menyebabkan keaktifan peserta didik cenderung rendah sehingga hal tersebut mempengaruhi hasil belajar dari peserta didik itu sendiri. Selain itu, media pembelajaran PAI sebatas pemanfaatan buku paket dan papan tulis yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Dalam proses pembelajaran, pendidik menjelaskan materi yang ada di dalam buku paket dan peserta didik mencatat apa yang telah dijelaskan oleh pendidik. Hal ini menyebabkan peserta

⁵Moh. Sholeh Hamid, *Mendesai Kegiatan Belajar-Mengajar Begitu Menghibur Metode Edu Tainment* (Cet. II; Yogyakarta: DIVA Press, 2012), h. 207.

didik cenderung bersikap pasif dalam proses pembelajaran, sehingga hanya sebagai penerima informasi dari pendidik.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan tersebut adalah dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran dapat menjadi sistem pembelajaran mandiri atau juga pembelajaran langsung yang mengandalkan kehadiran seorang pendidik. Model pembelajaran atau sumber belajar yang berhubungan dengan teknologi informasi dalam pendidikan adalah model pembelajaran berbasis komputer (*computer based learning*).⁶ Juga termasuk multimedia interaktif dan pembelajaran berbasis android.

Penerapan teknologi pembelajaran dan pemanfaatan perkembangan teknologi dalam pembelajaran dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam membutuhkan suatu pengembangan media pembelajaran yang memanfaatkan perkembangan teknologi informasi. Salah satu pengembangan media pembelajaran yang dapat dilakukan adalah dengan berbasis multimedia interaktif. Kelebihan dari media pembelajaran berbasis multimedia interaktif adalah mampu mengkombinasikan suara, teks, warna, animasi, video, dan lain sebagainya dalam menyajikan materi pembelajaran menjadi lebih menarik untuk peserta didik. Selain itu, multimedia interaktif ini dapat diakses oleh peserta didik via komputer, laptop, *smarthphone* di rumah masing-masing karena keterbatasan waktu belajar di dalam kelas.

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif dalam proses pembelajaran dapat membuat pembelajaran yang membosankan menjadi

⁶Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Suatu Tinjauan Konseptual Operasional)* (Cet. VI; Jakarta Timur: PT Bumi Pustaka, 2011), h. 202.

pembelajaran yang menyenangkan, dengan memanfaatkan multimedia interaktif menjadikan pendidik bukan satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik dan pemanfaatan multimedia diharapkan dapat membuat peserta didik aktif dalam belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik lebih maksimal. Multimedia pembelajaran memberikan peluang kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri, sehingga proses belajar dapat dilakukan kapan saja.

SMA Negeri 4 Wajo, mengikuti perkembangan teknologi informasi dalam mengembangkan media pembelajaran, akan tetapi tidak semua pendidik mata pelajaran dapat membuat media pembelajaran dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi. Salah satunya adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang masih menggunakan metode dan media konvensional, sehingga peneliti memilih SMA Negeri 4 Wajo menjadi objek penelitian. Dalam hal ini peneliti berharap dengan adanya multimedia interaktif macro-enabled, pembelajaran PAI dapat menjadi pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, sesuai dengan judul, “Implementasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Multimedia Interaktif Macro-Enabled dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 4 Wajo.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terkait dengan implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis multimedia interaktif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sebagai berikut;

1. Implementasi multimedia interaktif, pembelajaran PAI di sekolah cenderung masih berupa model ceramah dan media biasa dalam

pembelajarannya, pendidik masih mengusahakan penggunaan multimedia pembelajaran.

2. Hasil belajar, masih ada peserta didik yang hasil belajarnya rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan-permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran implemmentasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Wajo?
2. Bagaimana hasil belajar pembelajaran PAI dan Budi Pekerti peserta didik di SMA Negeri 4 Wajo?
3. Apakah implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis multimedia interaktif macro-enabled dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 4 Wajo?

D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional
 - a. Multimedia interaktif merupakan gabungan dari teks, gambar, suara, video, dan animasi yang menjadi satu kesatuan untuk menampilkan informasi, pesan, atau isi mata pelajaran guna memahami peserta didik mengenai materi yang diajarkan serta dapat menciptakan hubungan dua arah atau interaktif (adanya *feedback* dari peserta didik) yang berisi materi pembelajaran, video pembelajaran serta evaluasi dalam bentuk kuis pilihan ganda.
 - b. Hasil belajar dapat diketahui dengan cara penilaian. Penilaian hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar

yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu, hasil belajar peserta didik berupa pemahaman tentang materi yang telah di sampaikan sebelumnya yang dinyatakan dalam bentuk angka.

Berdasarkan definisi operasional di atas dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini akan membahas mengenai bagaimana implementasi multimedia interaktif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 4 Wajo.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memudahkan pemahaman terhadap pembahasan penelitian tesis ini, maka peneliti membatasi ruang lingkup pembahasan yang terfokus pada:

- a. Deskripsi gambaran implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Wajo.
- b. Deskripsi hasil belajar pembelajaran PAI dan Budi Pekerti peserta didik sebelum dan setelah implementasi multimedia interaktif macro-enable di SMA Negeri 4 Wajo.
- c. Deskripsi implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis multimedia interaktif macro-enable dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri4 Wajo.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui gambaran implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Wajo.
 - b. Untuk mengetahui hasil belajar pembelajaran PAI dan Budi Pekerti peserta didik di SMA Negeri 4 Wajo.

- c. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis multimedia interaktif macro-enabled apakah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 4 Wajo.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

a. Kegunaan Penelitian Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan wawasan secara teoritik terkait implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis Multimedia Interaktif Macro-Enabled dalam peningkatan hasil belajar peserta didik. Serta sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya untuk dikembangkan.

b. Kegunaan Penelitian secara Praktis

1) Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai referensi bagi kepala sekolah, guru dan komite sekolah dalam mengembangkan pembelajaran berbasis multimedia interaktif Macro-Enabled sekaligus sebagai masukan yang positif dalam mengelola penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah.

2) Bagi Pendidik

Sebagai inovasi dalam proses pembelajaran sehingga penyajian materi yang disampaikan oleh pendidik tidak monoton, serta menambah wawasan pendidik untuk menggunakan multimedia interaktif dalam pembelajaran.

3) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini berguna dalam peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik.

4) Bagi Penulis

Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan dalam menghasilkan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif yang menarik dan sesuai dengan kriteria bahan ajar serta dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan Implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis multimedia interaktif.

F. Garis Besar Isi Tesis

Hasil penelitian (Tesis) akan dimuat dalam bentuk laporan yang terdiri dari lima bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun garis besar isinya adalah sebagai berikut:

Tesis ini dimulai dengan bab pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan tentang hal-hal yang melatarbelakangi diangkatnya judul ini. Setelah menjelaskan latar belakang masalah, peneliti merumuskan beberapa masalah. Masalah yang berkaitan dengan tujuan dan kegunaan penelitian juga di paparkan dalam bab ini. Peneliti juga menjelaskan definisi operasional dan ruang lingkup penelitian untuk menghindari pengertian yang bersifat *ambivalens*, sebagai penutup bab, peneliti menguraikan garis besar isi tesis.

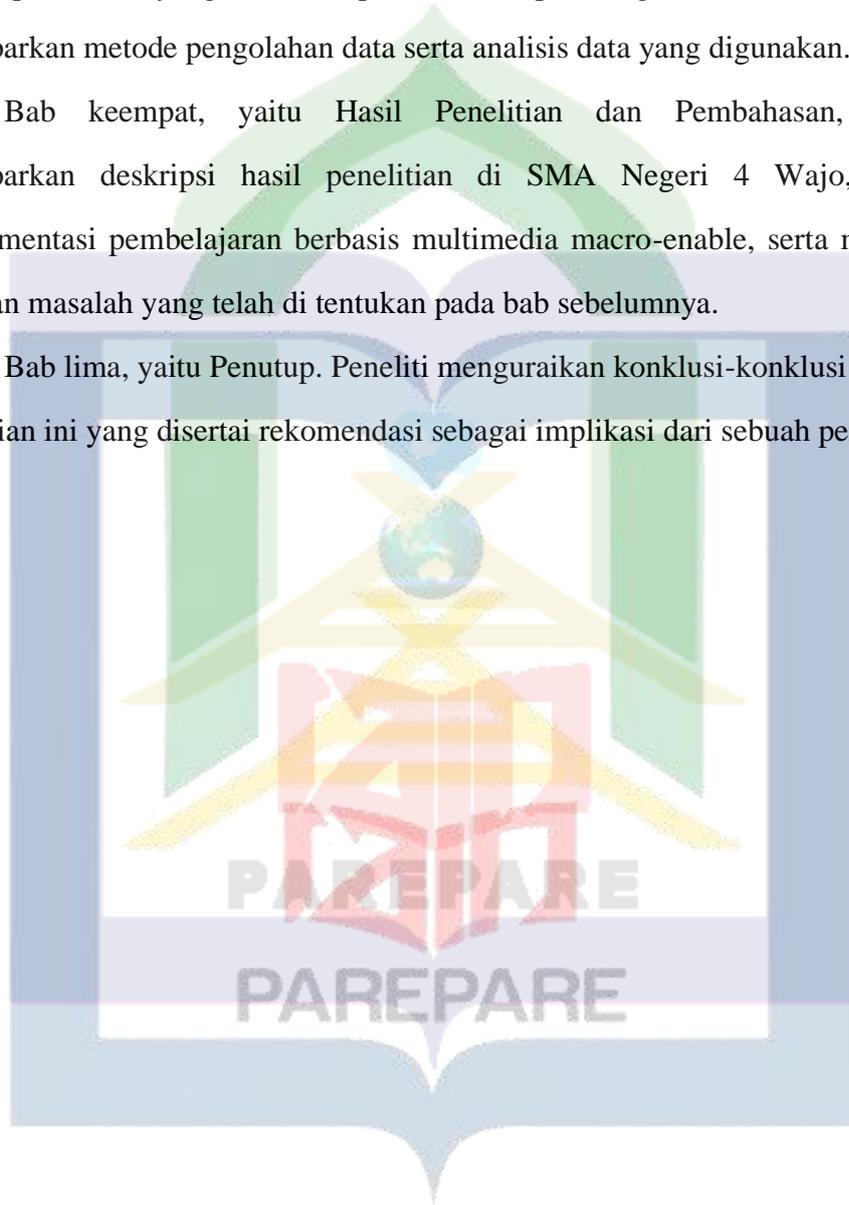
Bab kedua yaitu Landasan Teoritis, dalam bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yang memaparkan hasil bacaan peneliti terhadap buku-buku atau hasil penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan masalah yang diteliti, selanjutnya *analisis teoritis variabel*, yang berisikan tentang implementasi pembelajaran PAI dan budi pekerti, multimedia interaktif powerpoint (macro-enabled), hasil belajar, dan yang terakhir bagan kerangka pikir.

Bab ketiga yaitu Metode Penelitian, peneliti menguraikan tentang jenis penelitian yang digunakan yang disinkronkan dengan pendekatan yang relevan

dengan penelitian. Peneliti juga menguraikan tentang lokasi penelitian dan subjek penelitian, sumber data yang diperoleh dari lapangan, baik itu berupa data primer ataupun data sekunder. Begitu pula dengan instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data yang diuraikan pada bab ini, pada bagian akhir bab ini peneliti memaparkan metode pengolahan data serta analisis data yang digunakan.

Bab keempat, yaitu Hasil Penelitian dan Pembahasan, peneliti memaparkan deskripsi hasil penelitian di SMA Negeri 4 Wajo, tentang implemementasi pembelajaran berbasis multimedia macro-enable, serta menjawab rumusan masalah yang telah di tentukan pada bab sebelumnya.

Bab lima, yaitu Penutup. Peneliti menguraikan konklusi-konklusi dari hasil penelitian ini yang disertai rekomendasi sebagai implikasi dari sebuah penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. *Penelitian yang Relevan*

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya, ditemukan beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Safriani mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Parepare, tahun 2020 dengan judul tesis “Penggunaan Multimedia Berbasis Video Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ibadah Haji Kelas X SMA Negeri 1 Kabupaten Sidrap”. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, tepatnya *Quasi Experimental Design*.¹ Penggunaan multimedia berbasis video terhadap peningkatan hasil belajar seperti didik, hal yang sama menjadi fokus penelitian peneliti, yaitu bagaimana multimedia dalam peningkatan hasil belajar peserta didik. Jika penelitian sebelumnya membahas mengenai penggunaan multimedia berbasis video dalam peningkatan hasil belajar peserta didik, maka dalam penelitian peneliti membahas mengenai implementasi multimedia interaktif dalam hal ini pemanfaatan PowerPoint (macro-enable) dalam peningkatan hasil belajar peserta didik.

Hamdan mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Parepare, tahun 2020 dengan judul tesis “Implementasi Penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Pinrang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

¹Safriani, “Penggunaan Multimedia Berbasis Video Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ibadah Haji Kelas X SMA Negeri 1 Kabupaten Sidrap”, Tesis (Parepare: IAIN Parepare, 2020), h. 74.

Multimedia yang digunakan pada pembelajaran PAI meliputi *hardware* dan *software*, masing-masing *hardware*: laptop/komputer, LCD/Proyektor dan *smartphone*/tablet, sedangkan *software*: web, aplikasi android/IOS, video, youtube, whatsapp, telegram dan zoom yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran.² Persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian peneliti, yaitu menggunakan *hardware* berupa laptop/komputer, sedangkan untuk *software* yaitu aplikasi PowerPoint (Macro Enable) sebagai media pembelajaran interaktif berisikan materi dan video pembelajaran, yang menjadi perbedaan adalah penelitian peneliti berfokus pada implementasi multimedia interaktif macro enable, sedangkan penelitian sebelumnya hanya berupa implementasi multimedia.

Bakri mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Parepare, tahun 2019 dengan judul tesis “Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual untuk Meningkatkan Penguasaan Materi PAI pada SMA Negeri 3 Pinrang”. Diterangkan bahwa media audio visual terdiri dari suara dan gambar yang akan menguatkan penjelasan materi yang ingin di sampaikan oleh pendidik kepada peserta didik. Penggunaan media audio visual merupakan media yang baik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik, sehingga ilmu yang didapatkan dapat di manfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.³ Persamaan penelitian peneliti dan penelitian sebelumnya adalah dalam memberikan materi pembelajaran juga menggunakan media audio visual yang di tampilkan dalam media pembelajaran PowerPoint (Macro Enable), perbedaan penelitian peneliti dan penelitian sebelumnya adalah

²Hamdan, “Implementasi Penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Pinrang”, Tesis (Parepare: IAIN Parepare, 2021), h. xiv.

³Bakri, “Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual untuk Meningkatkan Penguasaan Materi PAI pada SMA Negeri 3 Pinrang”, Tesis (Parepare: IAIN Parepare, 2019), h. 98.

dalam penelitian peneliti menggunakan multimedia interaktif, sedangkan penelitian sebelumnya hanya berupa penggunaan media.

Zarkasi dan Ahmad Taufik, “Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Multimedia Interaktif Macro-Enable untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa”, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 7, Nomor 2, Desember 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sumber data di dapat dari pendidik dan peserta didik, teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Pembelajaran berbasis multimedia interaktif dibuat di program Microsoft PowerPoint 2010 (Macro-Enable) dengan menggunakan *script Visual Basic Application* (VBA) pada PowerPoint. *Macro visual basic application* membuat tampilan PowerPoint menjadi lebih menarik dan atraktif. Dalam *visual basic application* maka pengguna dapat ikut berinteraksi. Berbeda dengan PowerPoint biasa yang tanpa memanfaatkan *macro visual basic application*, membuat pembelajaran hanya searah, artinya peserta didik hanya bisa melihat tampilan slide tanpa melakukan umpan balik atau berinteraksi langsung dengan pembelajaran yang sedang ditayangkan dalam media.⁴ Peneliti juga mengangkat judul implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis multimedia interaktif Macro-Enable, yang membedakan penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti fokus pada peningkatan hasil belajar peserta didik setelah mengimplementasikan multimedia interaktif, sedangkan dalam penelitian sebelumnya fokus pada peningkatan keaktifan peserta didik.

Anyan, Benediktus Ege dan Hendry Faisal, “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Microsoft PowerPoint”, dalam *jurnal edukasi dan Teknologi*, Volume 1, Nomor 1, Juni 2020. Penelitian bertujuan

⁴Zarkasi dan Ahmad Taufik, “Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Multimedia Interaktif Macro-Enable untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa”, dalam *jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7, No. 2, Desember 2019, h. 180-181.

menghasilkan produk media pembelajaran interaktif berbasis Microsoft PowerPoint untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada proses pembelajaran.⁵ Kesamaan antara penelitian peneliti dan penelitian sebelumnya adalah sama-sama berfokus pada media pembelajaran interaktif berbasis Microsoft PowerPoint dan hasil belajar peserta didik, yang membedakan antara penelitian peneliti dan penelitian sebelumnya adalah peneliti menggunakan multimedia sedangkan penelitian sebelumnya hanya media saja, dan juga dalam penggunaan Microsoft PowerPoint nantinya, peneliti menggunakan script Visual Basic for Application (VBA) untuk mengakses fitur yang tersedia dalam VBA yang tidak didapatkan pada Microsoft PowerPoint biasa.

Lily Parnabhakti dan Nicky Diwi Puspaningtyas, “Pengaruh Media PowerPoint dalam Google Classroom untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika”, dalam jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR), Vol. 1, No. 2, Desember 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan media pembelajaran PowerPoint melalui google classroom dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Jenis penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design* dengan jenis rancangan *One Group Pretest Posttest Design*.⁶ Persamaannya yaitu, peneliti juga menggunakan PowerPoint untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, yang membedakan adalah peneliti menambahkan script Visual Basic for Application (VBA), agar PowerPoint lebih menarik lagi nantinya, jenis penelitian yang digunakan penulis pun yaitu *Pre-*

⁵Anyan, Benediktus Ege dan Hendry Faisal, “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Microsoft PowerPoint”, dalam Jurnal Edukasi dan Teknologi, Vol. 1, No. 1, Juni 2020, h. 14.

⁶Lily Parnabhakti dan Nicky Diwi Puspaningtyas, “Pengaruh Media PowerPoint dalam Google Classroom untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika”, dalam jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR), Vol. 1, No. 2, Desember 2020, h. 9.

Experimental Design dengan jenis rancangan *One Group Pretest Posttest Design*.

B. Analisis Teoritis Variabel

1. Implementasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

a. Teori Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan yang dianggap siap. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah apa yang telah dirancang dan didesain sedemikian rupa untuk selanjutnya dijalankan sepenuhnya.⁷

Fullan berpendapat bahwa implementasi adalah suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan.⁸ Sedangkan menurut Muhammad Joko Susila implementasi adalah suatu penerapan ide-konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.⁹

Hamzah berpendapat bahwa implementasi pembelajaran adalah menerapkan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar

⁷Suharsini Arikunto, *Visionary Leadership, Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.76.

⁸Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis* (Bandung: Interes Media, 2014), h. 6.

⁹Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik* (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 190.

pada suatu lingkungan belajar yang meliputi pendidik dan peserta didik yang saling bertukar informasi.¹⁰ Secara sederhana implementasi dapat diartikan sebagai penerapan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran.¹¹

Implementasi pembelajaran dapat disimpulkan sebagai sebuah proses penerapan suatu ide atau program yang telah dirancang dengan matang dan terperinci untuk diterapkan dalam proses pembelajaran dengan pengharapan terdapat perubahan dalam diri orang yang diajarkan.

Indikator implementasi, diantaranya adalah:

- a) Pengembangan program, yaitu mencakup program tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu juga ada program bimbingan dan konseling atau program remedial.
- b) Pelaksanaan pembelajaran. Pada intinya, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terdapat perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.
- c) Evaluasi. Proses yang dilaksanakan sepanjang kurikulum catur wulan atau semester serta penilaian akhir formatif atau sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.¹²

¹⁰Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 2.

¹¹Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 34.

¹²Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik...*, h. 181.

b. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (dituruti) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga peserta didik mau belajar.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, pendidik mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pendidik saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang,

disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.¹³

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang mengandung serangkaian perbuatan pendidik dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik, yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Proses pembelajaran merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam pembelajaran, yang satu sama lain saling berhubungan dalam sebuah rangkaian untuk mencapai tujuan. Adapun yang termasuk dalam komponen pembelajaran adalah tujuan, bahan, metode, alat dan penilaian.¹⁴

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses untuk membantu peserta didik agar dapat melakukan proses belajar dengan baik.¹⁵ Pembelajaran adalah proses di mana pengalaman menyebabkan perubahan dalam pengetahuan dan tingkah laku.

Istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik. Itulah sebabnya dalam belajar, peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan pendidik sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Istilah sistem

¹³Ahdar dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Cet. I; Parepare: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), h. 13-14.

¹⁴Moh. Sholeh Hamid, *Mendesain Kegiatan Belajar-Mengajar Begitu Menghibur Metode Edu Tainment* (Cet. II; Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 207.

¹⁵Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), h. 36.

meliputi konsep yang sangat luas. Sebagai misal, seorang manusia, organisasi, mobil, susunan tata surya merupakan suatu sistem, dan masih banyak lagi.¹⁶

Pendidikan Islam merupakan kewajiban umat Islam. Islam merupakan syariat Allah bagi manusia yang dengan bekal syariat itu manusia beribadah. Agar manusia mampu memikul dan merealisasikan amanat besar itu, syariat itu membutuhkan pengamalan, pengembangan dan pembinaan. Pengembangan dan pembinaan itulah yang dimaksud pendidikan Islam, sebagaimana firman Allah dalam Q.S al-Ahzab/33: 72.

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا
وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا (٧٢)

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya, manusia itu amat zhalim dan amat bodoh.”¹⁷

Tampaknya tidak ada perealisasi syariat Islam kecuali melalui penempatan diri, generasi muda, dan masyarakat dengan landasan iman dan tunduk kepada Allah. Untuk itu, pendidikan Islam merupakan amanat yang harus dikenalkan oleh suatu generasi ke generasi berikutnya, terutama dari orang tua atau pendidik kepada anak-anak dan peserta didiknya.

Tidak ada yang dapat menyelamatkan manusia dari keburukan dan kerugian kecuali keimanan kepada Allah dan hari akhir, beramal saleh, dan saling berpesan menetapi kesabaran dalam mewujudkan kebenaran serta memerangi kebatilan, sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Ashr/103:1-3.

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

¹⁶Ahdar dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis...*, h. 28.

¹⁷Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Cordoba, 2018), h. 427.

Terjemahnya:

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran”¹⁸

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa keselamatan manusia dari kerugian dan azab Allah dapat tercapai melalui tiga bentuk pendidikan berikut, pertama, pendidikan individu yang membawa manusia pada keimanan dan ketundukan kepada syariat Allah SWT serta beriman kepada yang gaib, kedua, pendidikan diri membawa manusia pada amal saleh dalam menjalani hidupnya sehari-hari, dan ketiga, pendidikan masyarakat yang membawa manusia pada sikap saling mengingatkan dalam kebenaran dan saling memberi kekuatan ketika menghadapi kesulitan yang pada intinya, semuanya ditujukan untuk beribadah kepada Allah.¹⁹

Tujuan pendidikan Nasional melalui proses belajar mengajar, sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional dalam Bab II Pasal 3, yang berisi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”²⁰

Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa pendidikan Islam sebagai bimbingan jasmani dan rohani yang didasarkan pada hukum-hukum agama Islam yang bertujuan untuk terbentuknya kepribadian yang baik dan utama sesuai dengan ukuran-ukuran dalam Islam. Kepribadian yang baik dan utama dimaksudkan sebagai kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, ketika memilih dan memutuskan serta melakukan perbuatan didasarkan pada nilai-nilai

¹⁸Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya...*, h. 601.

¹⁹Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat* (Cet. 1; Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 25-27.

²⁰UU No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Presiden Republik Indonesia, Pasal I, h. 7.

agama Islam dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sedangkan Oman Muhammad at-Touni asy-Syaibani berpendapat bahwa pendidikan Islam merupakan proses mengubah tingkah laku individu terhadap dirinya maupun lingkungannya sehingga menjadi profesional.²¹

Kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan proses menanamkan nilai-nilai Islam di dalam kepribadian manusia agar dapat bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam serta mengarahkan dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah manusia sehingga memiliki pribadi yang mandiri dan sarat akan nilai-nilai Islam.

Dasar-dasar teori pendidikan Islam menurut Ahmad Tafsir, diantaranya;

- a) Al-Qur'an yang merupakan kitab suci umat Islam yang dijadikan sebagai pedoman hidup dalam menjalani kehidupan.
- b) Hadits merupakan perkataan dan perbuatan Nabi Muhammad SAW, sesuai dengan perintah Allah untuk beriman kepada-Nya dan Nabi-Nya sehingga hadits dijadikan sebagai pedoman hidup seperti al-Qur'an. Tentunya tugas umat Muslim untuk lebih teliti agar dapat membedakan antara hadits shohih dan hadits yang tidak shohih.
- c) Akal. Didalam al-Qur'an dan hadis sudah diterangkan agar kiranya umat Muslim menggunakan akalnyanya dengan sebaik-baiknya agar dapat mengambil hikmah di dalam kehidupan yang mereka jalani.²²

²¹Said Mubarak, *Tinjauan Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Vol. 07, No. 02, 2015, h. 304.

²²Said Mubarak, *Tinjauan Pendidikan dalam Perspektif Islam...*, h. 306.

Adapun penjelasannya sebagai berikut;

1) Al-Qur'an

Surah pertama yang di turunkan dalam al-Qur'an adalah al-Alaq ayat 1 hingga 5, surah ini berisikan pesan agar umat manusia membaca (belajar), sebagaimana firman Allah dalam Q.S al-Alaq/96: 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dan telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”²³

Surah ini menjelaskan mengenai penciptaan manusia dari segumpal darah serta pentingnya ilmu pengetahuan. Umat Islam diwajibkan untuk menuntut ilmu, baik bagi laki-laki maupun perempuan hingga akhir hayat. Artinya, selama masih bernyawa maka tidak ada alasan bagi umat manusia untuk bermalas-malasan dalam mencari ilmu. Selain itu, Allah SWT memerintahkan hamba-Nya untuk banyak mempelajari ilmu pengetahuan dengan membaca baik itu buku ataupun keadaan sekitar, dengan berbekal ilmu pengetahuan, maka manusia mampu untuk membuktikan kebesaran dan kekuasaan Allah SWT sehingga menambah keimanan dalam diri manusia.

Bahkan Allah SWT memberikan bekal pengetahuan agar manusia menjadi hamba yang berilmu, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Baqarah/2: 31.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٣١)

²³Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya...*, h. 597.

Terjemahnya:

“Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar.”²⁴

Ayat ini menjelaskan kemuliaan Nabi Adam dengan ilmu pengetahuan. Allah SWT menghihlamkan kepada Nabi Adam ilmu pengetahuan, nama-nama berbagai benda, dasar-dasar pengetahuan dan lain sebagainya, menjadikan tanda bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang diberkahi ilmu pengetahuan, dengan ilmu pengetahuan membedakan antara manusia dengan makhluk ciptaan Allah yang lainnya, manusia diistimewakan dengan ilmu pengetahuan sehingga di akhirat kelak manusia harus bertanggung jawab atas perbuatannya selama di dunia.

Tujuan pendidikan Islam tidak lain adalah untuk merealisasikan identitas Islami, sedangkan identitas Islami itu sendiri pada hakikatnya ialah mengandung nilai perilaku manusia yang didasari oleh iman dan takwa kepada Allah SWT sebagai sumber kekuasaan yang harus ditaati.²⁵

Manusia yang telah menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah maka ia akan berada di dalam dimensi kehidupan yang mensejahterakan di dunia dan di akhirat. Inilah yang menjadi tujuan pendidikan Islam sesungguhnya.

Pendidikan Agama Islam bertugas mempertahankan, menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai Islam yang bersumber dari kitab suci al-Qur'an dan Hadis, serta menjaganya agar tidak terjadi perubahan yang dilakukan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab sehingga nilai-nilai dan tujuan pendidikan Islam dapat terealisasikan untuk semua manusia.

²⁴Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya...*, h. 31.

²⁵M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 119.

2) Hadis Nabi Muhammad SAW

Hadis merupakan salah satu dasar dari pendidikan Agama Islam setelah al-Qur'an, hadis merupakan perkataan (sabda), perbuatan, ketetapan dan persetujuan dari Nabi Muhammad SAW yang dijadikan landasan syariat Islam.

Dalam pendidikan dan penanaman nilai-nilai islami, orang tua berperan penting dalam proses tersebut, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW dalam salah satu hadis.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ . قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ نَصْرَانِهِ أَوْ مَجْسَانِهِ

Terjemahnya:

“Dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda: Tidaklah anak-anak yang dilahirkan itu kecuali dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanya yang menjadikan Yahudi, Nasrani dan Majuzi.”²⁶

Hadis ini menjelaskan bagaimana peranan penting dari orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada seorang anak. Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, sehingga menjadi tanggung jawab dari orang tua dalam mendidik anak untuk menjadi pribadi yang memiliki nilai-nilai Islam pada dirinya.

Orang tua dan pendidik di sekolah harus bekerja sama dalam mendidik anak, mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai Islam bagi peserta didik, agar menjadi pribadi yang terbuka dan menerapkan nilai-nilai Islam bagi dirinya dan sekitarnya.

Anak yang mendapatkan pendidikan yang baik dari lingkungannya baik itu dari lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat maka anak tersebut dapat menjadi contoh untuk teman-temannya yang lain, baik itu dalam berbicara ataupun berperilaku sehingga mencerminkan nilai-nilai Islam dalam dirinya.

²⁶Abu Daud, *Sunan Abu Daud* (Beirut: Darul Fikr, 1962), h. 152.

Robert L. Gullick dalam *Muhammad the Educator* yang dikutip Abdul Mujin dan Jusuf Mudzakkir menyatakan bahwa Muhammad adalah seorang pendidik yang membimbing manusia menuju kemerdekaan dan kebahagiaan yang lebih besar serta melahirkan kestabilan dan ketertiban yang mendorong perkembangan budaya Islam.²⁷

Nabi Muhammad SAW di utus menjadi Nabi untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam dan memperbaiki moral dan akhlak umat manusia. Nabi Muhammad SAW adalah suri tauladan dan panutan bagi semua umat manusia, bukan hanya untuk umat muslim saja tapi seluruh umat manusia di muka bumi tanpa memandang agama, suku, ras dan dari mana ia berasal, Nabi Muhammad SAW adalah figur manusia yang harus diteladani sebagaimana firman Allah dalam Q.S al-Ahzab/33: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا (٢١)

Terjemahnya:

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”²⁸

Segala perbuatan Rasulullah adalah suri tauladan yang baik, sehingga hendaklah menjadikan Rasulullah sebagai contoh dan panutan dalam bertingkah laku, bukan hanya itu, Rasulullah pun adalah rahmat bagi seluruh alam, sebagaimana firman Allah dalam Q.S al-Anbiya/21: 107.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ (١٠٧)

²⁷Abdul Mujid dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 27.

²⁸Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*..., h. 420.

Terjemahnya:

“Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.”²⁹

Peran Rasulullah sangatlah penting, bukan hanya bagi umat manusia tapi juga bagi seluruh alam. Rasulullah membawa rahmat bagi seluruhnya, dengan meneladani sifat-sifat dan perbuatan Rasulullah tentunya akan membawa manusia menjadi umat yang berakhlak, sehingga pendidik dan orang tua harus bekerja sama untuk meneruskan misi Rasulullah yaitu menyempurnakan keutamaan akhlak bagi anak.

3) Akal

Allah menetapkan manusia sebagai khalifah di muka bumi, selain karena manusia memiliki bentuk fisik yang sempurna, manusia juga dianugerahi potensi yang membedakannya dengan makhluk ciptaan yang lainnya yaitu akal.

Dalam al-Qur'an tidak ditemukan kata *aqala* yang menunjuk potensi manusiawi itu, yang ditemukan adalah kata kerjanya dalam bentuk *ya'qilun* dan *ta'qilun*.³⁰ Dalam Islam, akal memiliki peranan penting, hal ini dapat dilihat pada salah surah dalam al-Qur'an yang berisikan pembatasan wewenang mengelola dan membelanjakan harta walau milik seseorang bagi yang tidak memiliki akal atau pengetahuan, sebagaimana firman Allah dalam Q.S an-Nisa/4: 5.

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا
لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا (٥)

Terjemahnya:

“Dan janganlah kamu serahkan kepada orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaan) kamu yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (Dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.”³¹

²⁹Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya...*, h. 331.

³⁰Muhammad Amin, “Kedudukan Akal dan Islam” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Volume 3, Nomor 1, Januari-Juni 2018, h. 82.

³¹Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya...*, h. 77.

Ayat di atas memberitahukan bahwa akal sangat penting peranannya, melalui akal lahir kemampuan menjangkau pemahaman sesuatu yang pada gilirannya mengantar pada dorongan berakhlak luhur. Akal juga digunakan untuk memperhatikan dan menganalisis sesuatu guna mengetahui rahasia-rahasia yang terpendam untuk memperoleh kesimpulan ilmiah dan hikmah yang dapat ditarik dari analisis tersebut. Kerja akal akan menghasilkan ilmu pengetahuan sekaligus memperoleh hikmah yang mengantar pemiliknya mengetahui dan mengamalkan apa yang diketahuinya.³²

Manusia harus menggunakan akalnya untuk memperhatikan fenomena-fenomena alam dan meraih pengetahuan, sebagaimana firman Allah dalam Q.S al-Baqarah/2: 164.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ
بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ
كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَّاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ
(١٦٤)

Terjemahnya:

“Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang diturunkan Allah dari langit berupa air, lalu dengan itu dihidupkannya bumi setelah mati (kering), dan Dia tebarkan di dalamnya bermacam-macam binatang, dan perkisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh, merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti.”³³

Ayat di atas mengajak manusia untuk mengfungsikan akal pikiran dalam memahami fenomena alam yang tidak terjadi begitu saja, tapi semuanya atas izin Allah. Al-Qur'an tidak menganjurkan hanya menggunakan akal saja, tetapi juga memahami dan mengamati sehingga manusia dapat meraih hikmah dan ilmu pengetahuan dari apa yang dipelajarinya.

³²Muhammad Amin, *Kedudukan Akal dan Islam...*, h. 83.

³³Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya...*, h. 25.

Dasar teori Pendidikan Agama Islam sebagaimana telah disebutkan di atas, yaitu al-Qur'an dan al-Hadis. Kedua sumber tersebut memuat komponen agama Islam. Komponen tersebut menjadi isi kerangka dasar agama Islam. Tentang ini beberapa penulis telah menyatakan pendapatnya, antara lain Endang Saifuddin Anshari. Mengikuti sistematik Imam, Islam dan Ihsan yang berasal dari Nabi Muhammad SAW, dapat dikemukakan bahwa kerangka dasar agama Islam terdiri atas, (1) *akidah*, (2) *syari'ah* dan (3) *akhlak*.³⁴

Akidah (العقيدة) menurut ilmu yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna (etimologi), adalah ikatan, sangkutan. Menurut ilmu mengenai batasan-batasan atau definisi-definisi istilah atau peristilahan (terminologi), makna akidah adalah iman, keyakinan. Karena itu, akidah selalu ditautkan dengan Rukun Iman ada enam yaitu, (1) iman kepada Allah, (2) Iman kepada malaikat, (3) iman kepada Kitab Suci, (4) iman kepada Nabi dan Rasul. (5) Iman kepada Hari Akhir, (6) iman kepada Qada dan Qadar. Akidah Islam merupakan *usuluddin*, akar dan pokok agama Islam.³⁵

Pembahasan mengenai akidah dilakukan oleh ilmu kalam yakni ilmu hasil penalaran atau *ijtihad* manusia yang membahas dan menjelaskan tentang Kalam Ilahi (mengenai akidah) atau juga disebut ilmu tauhid karena membahas dan menjelaskan (terutama) tentang ke-Esaan Allah (tauhid), atau meminjam istilah asing, kini sering dipergunakan istilah teologi yakni ilmu tentang ketuhanan.

Syari'ah (الشريعة) menurut etimologi, adalah jalan (ke sumber atau mata air) yang harus ditempuh (oleh setiap umat Islam). Menurut peristilahan, syari'ah ialah sistem norma (akidah) Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia dalam kehidupan sosial,

³⁴Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Cet. III; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000), h. 133.

³⁵Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam....*, h. 134.

hubungan manusia dengan benda dan alam lingkungan hidupnya. Kaidah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah disebut *kaidah ibadah* atau *kaidah ubudiah* yang disebut juga kaidah ibadah murni (*mahdah*) (محضة), kaidah yang mengatur hubungan manusia selain dengan Allah (dengan sesama manusia, dan dengan alam lingkungan hidup) disebut *kaidah mu'amalah*. Disiplin ilmu yang khusus membahas dan menjelaskan syari'ah disebut *ilmu fikih*.

Akhlak (اخلاق) ialah sikap yang menimbulkan kelakuan baik atau buruk. Berasal dari kata *khuluk* (خلق) yang berarti perangai, sikap, perilaku, watak, budi pekerti. Perkataan itu mempunyai hubungan dengan sikap, perilaku atau budi pekerti manusia terhadap *Khalik* (الخالق) (Pencipta alam semesta) dan *makhluk* (yang diciptakan). Karena itu dalam garis besarnya ajaran akhlak berkenaan dengan sikap dan perbuatan manusia terhadap (1) Khalik, yakni Tuhan Maha Pencipta, (2) terhadap sesama makhluk (segala yang diciptakan oleh Khalik). Sikap terhadap sesama makhluk dapat dibagi dua, yaitu (a) akhlak terhadap sesama manusia yakni diri sendiri, keluarga, tetangga, masyarakat, dan (b) akhlak terhadap makhluk bukan manusia yang ada disekitar lingkungan hidup. Akhlak terhadap bukan manusia dapat dibagi lagi menjadi akhlak terhadap tumbuh-tumbuhan, hewan bahkan terhadap bumi dan air serta udara disekitar. Akhlak manusia terhadap Allah dibahas dan dijelaskan oleh *ilmu tasawuf*, sedangkan akhlak manusia terhadap sesama ciptaan Allah (makhluk) dibahas dan dijelaskan oleh *ilmu akhlak*.³⁶

³⁶Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam...*, h. 134-135.

Tujuan pendidikan Islam menurut Achmadi dibagi menjadi tiga macam, yakni:

- 1) Tujuan tertinggi atau terakhir; a) menjadi hamba Allah yang bertaqwa, b) menjadi khalifah di muka bumi dan mampu mengelola bumi sebaik-baiknya, c) selamat dunia dan akhirat.
- 2) Tujuan umum; tidak sama dengan tujuan tertinggi atau terakhir yang lebih fokus pada tujuan filosofi, tujuan umum lebih bersifat empirik dan realistik. Tujuan umum berfungsi sebagai arah yang taraf pencapaiannya dapat diukur karena meliputi semua aspek kemanusiaan, seperti tingkah laku, sikap, kebiasaan, penampilan dan pandangan.
- 3) Tujuan khusus lebih bersifat relatif sehingga memungkinkan adanya perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan, selama tetap berpijak pada kerangka tujuan tertinggi dan umum. Pengkhususan tersebut di dasarkan pada; a) budaya dan cita-cita suatu bangsa dimana pendidikan tersebut diselenggarakan, b) bakat, minat dan kesediaan subjek didik, c) tuntutan situasi dan kondisi pada kurun waktu tertentu.³⁷

Tujuan umum pendidikan Agama Islam pada dasarnya harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional negara tempat Pendidikan Agama Islam dilaksanakan dan harus dikaitkan dengan tujuan instruksional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan tersebut.

Tujuan umum itu tidak dapat dicapai kecuali setelah melalui proses pengajaran, pengalaman, pembiasaan, penghayatan dan keyakinan akan kebenarannya. Tahapan-tahapan dalam mencapai tujuan itu pada pendidikan formal (sekolah, madrasah), dirumuskan dalam bentuk tujuan kurikuler yang

³⁷Said Mubarak, *Tinjauan Pendidikan dalam Perspektif Islam...*, h. 312-314.

selanjutnya dikembangkan dalam tujuan instruksional.³⁸ Menurut Arifin, tujuan umum, atau tujuan nasional adalah cita-cita hidup yang ditetapkan untuk dicapai melalui proses kependidikan dengan berbagai cara atau sistem, baik sistem formal (sekolah), sistem non formal (non klasik dan non kurikuler), maupun sistem informal (yang tidak terkait oleh formalitas program, waktu, ruang dan materi).³⁹

Tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam pada dasarnya tidak dapat dinilai oleh manusia, karena hal tersebut berkaitan erat dengan falsafah hidup dan kepercayaan seseorang, sehingga orang yang mencapai tujuan akhir hanya dapat dievaluasi oleh Allah SWT karena hal tersebut sangat abstrak, sebagaimana firman Allah dalam Q.S ali-Imran/3: 102.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ (١٠٢)

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenarnya takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.”⁴⁰

Fathiyah Hasan Sulaiman mengutip dari al-Ghazali, mengatakan bahwa tujuan akhir pendidikan Agama Islam tergambar dalam dua aspek, yaitu pertama; muslim paripurna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT, kedua; muslim paripurna bertujuan mendekatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁴¹

Pada intinya, tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam adalah mengabdikan kepada Allah SWT, namun bukan hanya dengan melaksanakan sholat semata tetapi juga dalam berhubungan baik dengan sesama manusia, *hablum minallah wa*

³⁸Al-Iman al-Hafidz Abu Daud Sulaiman bin asy' Asya bin Ishak, *Sunan Abu Daud* (Kuz. II; Mesir: Syirkah Wamathabaah, 1952), h. 303.

³⁹Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 39.

⁴⁰Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya...*, h. 63.

⁴¹Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan versi al-Gazali*, terj. Fathur Rahman (Bandung: Al-Ma'arif, 2014), h. 24.

hablum minannas, sehingga dengan demikian maka manusia (peserta didik) bertaqwa kepada Allah dan bermanfaat untuk sesama manusia.

Tujuan dari Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan sebagai berikut, ialah agar peserta didik sarat akan nilai-nilai Islam, secara spesifik tujuan Pendidikan Agama Islam ialah untuk merubah tingkah laku agar peserta didik memiliki kepribadian, akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam sehingga menjadi manusia yang berakhlaktul karimah. Tujuan dari pendidikan agama ini dapat terealisasi dengan baik jika pembelajaran berjalan dengan efektif.

2. Multimedia Interaktif PowerPoint (Macro-Enable)

a. Pengertian Multimedia

Istilah multimedia muncul pertama kali di awal tahun 1990 melalui media massa. Istilah ini dipakai untuk menyatukan teknologi digital dengan analog dibidang *entertainment, publishing, communications, marketing, advertising* dan juga *commercial*. Multimedia merupakan penggabungan dua kata “multi” dan “media”. Multi bearti “banyak” sedangkan media atau bentuk jamaknya berarti medium.⁴²

Multimedia berasal dari kata multi dan media. Multi berasal dari bahasa latin, yaitu *nouns* yang berarti banyak atau bermacam-macam, sedangkan kata media berasal dari bahasa latin, yaitu *medium* yang berarti perantara atau sesuatu yang dipakai untuk menghantarkan, menyampaikan, atau membawa sesuatu. Kata medium dalam *American Heritage Electronic Dictionary* diartikan sebagai alat untuk mendistribusikan dan mempresentasikan informasi. Berdasarkan itu multimedia merupakan perpaduan antara berbagai media (format *file*) yang berupa

⁴²Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. (Cet. I; Jakarta: Referensi. Januari 2012), h 187.

teks, gambar (*vektor* atau *bitmap*), *grafik*, *sound*, animasi, video, interaksi dan lain-lain yang telah dikemas menjadi *file* digital (komputerisasi), digunakan atau untuk menyampaikan atau menghantarkan pesan kepada publik. Multimedia adalah suatu kombinasi sehingga informasi itu tersaji dengan lebih menarik.⁴³

Menurut Rayandra Asyhar bahan ajar multimedia adalah media pembelajaran yang berbasis teknologi multimedia yang dituangkan dalam bentuk CD/DVD interaktif yang dilengkapi dengan kuis untuk latihan.⁴⁴

Sementara itu, Azhar Arsyad menyatakan bahwa multimedia pembelajaran interaktif secara sederhana didefinisikan lebih dari satu media, media ini bisa berupa kombinasi antara teks, grafik, animasi, suara dan video. Multimedia terbagi menjadi dua kategori, yaitu multimedia linier dan multimedia interaktif.⁴⁵

Multimedia linier adalah suatu multimedia yang tidak dilengkapi dengan alat pengontrol apapun yang dapat dioperasikan oleh pengguna sedangkan multimedia interaktif adalah suatu multimedia yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna, sehingga pengguna dapat memilih apa yang dikehendaki untuk proses selanjutnya. Jadi multimedia pembelajaran interaktif merupakan gabungan dari teks, gambar, suara, video, dan animasi yang menjadi satu kesatuan untuk menampilkan informasi, pesan, atau isi mata pelajaran guna memahamkan peserta didik mengenai materi yang diajarkan serta dapat menciptakan hubungan dua arah atau interaktif (adanya *feedback* dari peserta didik).⁴⁶ Interaktif dalam proses pembelajaran adalah kemampuan peserta didik untuk memberikan respon atau tanggapan melalui berbagai macam cara

⁴³Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 2.

⁴⁴Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran* (Jakarta: Referensi, 2012), h. 172-173.

⁴⁵Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 170.

⁴⁶Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), h. 51.

terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh pengajar. Untuk itu, media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar hendaknya memungkinkan terjadinya proses interaksi atau komunikasi dua arah antara pengajar dan peserta didik.

Kriteria untuk menilai sebuah media interaktif diantaranya: 1. kesederhanaan artinya bahwa program multimedia dirancang agar dapat digunakan siapa saja, 2. Kelengkapan bahan pembelajaran artinya multimedia dikembangkan memiliki kandungan yang cukup tentang materi pelajaran, sehingga dapat memenuhi kebutuhan peserta didik tentang pengetahuan yang ingin diperolehnya, 3. Komunikasi artinya baik bahasa ataupun format penampilan harus dapat “berbicara” harus mengajak pengguna untuk melakukan sesuatu, bukan hanya diajak mendengar saja, 4. Belajar mandiri artinya dirancang untuk dapat digunakan secara mandiri tanpa bantuan orang lain termasuk guru, 5. Belajar setahap demi setahap artinya materi harus disusun secara unit-unit terkecil dari yang sederhana menuju yang kompleks, 6. *Unity* multimedia adalah penggabungan beberapa jenis media ditata secara serasi dan seimbang, 7. Kontinuitas artinya dapat mendorong secara terus menerus untuk belajar, sehingga dapat menumbuhkan minat belajar lebih lanjut.

Penggunaan multimedia dalam pendidikan mempunyai beberapa keistimewaan yang tidak dimiliki oleh media lain. Diantara keistimewaan itu adalah :

- a) Multimedia dalam pendidikan berbasis computer.
- b) Multimedia mengintegrasikan berbagai media (teks, gambar, suara, video dan animasi) dalam satu program secara digital.
- c) Multimedia menyediakan proses interaktif dan memberikan kemudahan umpan balik.

d) Multimedia memberikan kemudahan mengontrol yang sistematis dalam pembelajaran.⁴⁷

b. Microsoft PowerPoint (*Macro-Enable*)

Microsoft PowerPoint adalah suatu *software* yang akan membantu dalam menyusun sebuah presentasi yang efektif, professional, dan juga mudah. Media PowerPoint bisa membantu sebuah gagasan menjadi lebih menarik dan jelas tujuannya jika dipresentasikan karena media PowerPoint akan membantu dalam pembuatan slide, outline presentasi, presentasi elektronika, menampilkan slide yang dinamis, termasuk *clipart* yang menarik, yang semuanya itu mudah ditampilkan di layar monitor komputer. PowerPoint adalah alat bantu presentasi, biasanya digunakan untuk menjelaskan suatu hal yang dirangkum dan dikemas dalam slide PowerPoint. Sehingga pembaca dapat lebih mudah memahami penjelasan melalui visualisasi yang terangkum di dalam slide.

Berbeda dengan program Microsoft PowerPoint, sebagian besar pengajar akan lebih familiar dengan Microsoft PowerPoint daripada Adobe Flash dalam pembuatan dan penggunaannya. Dalam pembuatan multimedia interaktif, Microsoft PowerPoint memang terasa "datar", fitur interaktif yang ada pada Microsoft PowerPoint sangat terbatas pada *setting action*, hiperlink, dan *button* (tombol). Dalam bukunya, Marcovitz juga menyatakan bahwa walaupun fitur-fitur PowerPoint tersebut berguna untuk membuat multimedia interaktif, fitur tersebut masih saja sangat terbatas. Namun apabila menambahkan script Visual Basic for Application (VBA) yang ada pada program Microsoft PowerPoint (PowerPoint Macro-Enable), maka Microsoft PowerPoint yang digunakan untuk membuat

⁴⁷Munir. *Multimedia Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan*. (Cet. II; Bandung: Alfabeta, Maret 2012), h. 28.

multimedia interaktif akan mendekati tak terbatas dimensinya. Dengan menggunakan VBA bisa merubah konten dan tampilan slide berdasarkan input peserta didik, menanyakan dan memproses jenis input, menambahkan slide tambahan, menyembunyikan dan menampilkan grafik, dan masih banyak lagi.⁴⁸

Dengan macro visual basic application maka tampilan PowerPoint akan lebih menarik dan atraktif. Dalam visual basic application maka pengguna dapat ikut berinteraksi. Berbeda dengan PowerPoint biasa yang tanpa memanfaatkan macro visual basic application. Pada PowerPoint tanpa menggunakan macro visual basic application maka pembelajaran hanya searah, artinya peserta didik hanya bisa melihat tampilan slide tanpa melakukan umpan balik atau berinteraksi langsung dengan pembelajaran yang sedang ditayangkan dalam media.

Perekam makro, digunakan untuk mengotomatisasi tugas yang sering ini tidak tersedia di Microsoft PowerPoint 2013 atau PowerPoint 2016. Sebagai gantinya bisa menggunakan visual basic for applications (VBA) untuk membuat atau mengedit makro. Ini termasuk pengeditan yang dibuat di versi PowerPoint yang lebih lama.

Untuk membuat atau mengedit makro dengan menggunakan visual basic for applications, lakukan hal berikut ini:

- a) Pada tab tampilan , pilih makro.
- b) Dalam kotak dialog makro , ketikkan nama untuk makro.
- c) Pada daftar Makro di, klik templat atau presentasi yang ingin Anda simpan makro di dalamnya.
- d) Pada kotak Deskripsi, ketikkan deskripsi untuk makro tersebut.

⁴⁸Zarkasi dan Ahmad Taufik, Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Multimedia Interaktif Macro-Enable untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa..., h.176-177.

e) Klik Buat untuk membuka *Visual Basic for Applications*.⁴⁹

3. Hasil Belajar

Schward yang dikutip oleh Nana Sudjana berpendapat bahwa hasil belajar dapat diketahui dengan cara penilaian. Penilaian hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu.⁵⁰ Hal ini mengisyaratkan jika objek yang dinilai adalah hasil belajar dari peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku, oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang ingin dikuasai oleh peserta didik menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.

Hasil belajar adalah angka yang diperoleh oleh peserta didik yang telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Umumnya hasil belajar berupa nilai, baik yang nilai mentah ataupun nilai yang dapat diakumulasikan.

Bloom menyatakan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan Lindgen menyatakan bahwa hasil belajar meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap.⁵¹

S. Nasution beranggapan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar.⁵²

⁴⁹Zarkasi dan Ahmad Taufik, *Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Multimedia Interaktif Macro-Enable untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa...*, h. 177-178.

⁵⁰Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosda Karya, 2017), h. 3.

⁵¹Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 6-7.

Penilaian hasil belajar ditunjukkan oleh peserta didik sebagai hasil belajarnya baik berupa angka yang tinggi dan tindakan yang mencerminkan hasil belajar yang telah dicapai oleh masing-masing peserta didik dalam periode tertentu. Hasil belajar juga merupakan hasil usaha dari proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh peserta didik secara maksimal dan hasil usahanya dapat bersifat sementara dan bisa juga bersifat tetap jika ia mempertahankan usahanya dalam mengikuti proses pembelajaran.

Bentuk nilai, angka tertinggi dan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar akan menggambarkan perubahan peserta didik. Peserta didik yang kurang baik menjadi baik, yang hanya baik akan menjadi lebih baik dan semuanya itu dilaksanakan dengan berdasarkan pengalaman dan latihan yang disengaja, serta perubahan tersebut dapat bersifat sementara atau tetap.

Hamalik berpendapat bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya.⁵³

Hasil belajar dapat disimpulkan sebagai suatu hasil yang telah dicapai setelah mengikuti proses belajar, hasil belajar ini dapat berupa pengetahuan, sikap, pemahaman dan keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan dan program belajar dalam bidang tertentu yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai. Sedangkan perubahan perilaku yang tetap dan berkelanjutan dapat dilihat

⁵²Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 276.

⁵³Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 155.

berdasarkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang telah dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran.⁵⁴

Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku dan perubahan tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga aspek, yaitu: pertama, aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan/kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, kedua aspek afektif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental, perasaan, dan kesadaran, dan ketiga aspek psikomotorik meliputi perubahan-perubahan dalam bentuk tindakan motorik.⁵⁵

Hasil belajar yang dicapai peserta didik menggambarkan hasil usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam memfasilitasi dan menciptakan kondisi kegiatan belajar mereka. Dengan kata lain, tujuan usaha pendidik itu diukur dengan hasil belajar mereka, untuk mengetahui seberapa jauh tujuan tercapai, seorang pendidik perlu mengetahui tipe hasil belajar yang ingin dicapai melalui kegiatan pembelajaran. tujuan pendidikan yang hendak dicapai dikelompokkan dalam tiga bidang, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. sebagai hasil belajar, perubahan pada tiga bidang tersebut juga secara teknis harus dirumuskan dalam pernyataan verbal melalui tujuan pembelajaran (tujuan instruksional).⁵⁶

⁵⁴Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 159.

⁵⁵Mimim Haryati, *Model dan Teknik Penilaian* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2018), h. 2.

⁵⁶Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, tp, 2016), h. 56-57.

a. Bidang Kognitif

Berkaitan dengan ranah kognitif yaitu kemampuan berpikir, yang mencakup kemampuan intelektual, mulai dari kemampuan mengingat sampai kemampuan memecahkan masalah. *Taxonomy Cognitive Bloom* dijelaskan bahwa ada 6 tingkatan kognitif berpikir yaitu:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), kemampuan mengingat berbagai informasi yang telah diterima sebelumnya, misalnya rumus matematika
- 2) Pemahaman (*Comprehension*), kemampuan memahami yang dihubungkan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan. Dalam tahap ini peserta didik diharapkan mampu menyebutkan kembali yang telah didengar dengan menggunakan bahasanya sendiri.
- 3) Aplikasi (*Application*), kemampuan menerapkan, seperti menggunakan suatu pengetahuan yang diperolehnya untuk memecahkan masalah.
- 4) Analisis (*Analysis*), kemampuan menganalisis suatu informasi yang luas menjadi bagian-bagian kecil.
- 5) Sintesis (*Synthesis*), kemampuan menggabungkan beberapa informasi menjadi suatu kesimpulan.
- 6) Evaluasi (*Evaluation*), kemampuan mempertimbangkan yang baik dan yang buruk dan memutuskan untuk mengambil tindakan tertentu.⁵⁷

Bentuk evaluasi kognitif di antaranya adalah berupa: tes pertanyaan lisan di kelas, pilihan ganda, uraian obyektif, uraian non obyektif atau uraian bebas, jawaban atau isian singkat, menjodohkan, portofolio dan performans.⁵⁸

⁵⁷Mimim Haryati, *Model dan Teknik Penilaian...*, h. 23-24.

⁵⁸Mimim Haryati, *Model dan Teknik Penilaian...*, h. 25.

Hasil pendidikan akan jauh lebih baik jika seluruh aspek kognitif dapat diterapkan dengan baik, mulai dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

b. Bidang Afektif

Kratwohl dalam buku *Pedoman Penilaian Kelas*, bila ditelusuri hampir semua tujuan kognitif mempunyai komponen afektif. Dalam pembelajaran sains misalnya di dalamnya ada komponen sikap ilmiah. Sikap ilmiah inilah yang merupakan komponen afektif.⁵⁹

c. Bidang Psikomotorik

Bidang psikomotorik adalah bidang yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.⁶⁰ Hasil belajar psikomotorik merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku). Hasil belajar kognitif dan afektif akan menjadi hasil belajar psikomotorik apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam bidang kognitif dan afektifnya.

Penilaian hasil belajar psikomotorik dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu: pertama, melalui pengamatan langsung dalam proses pembelajaran, kedua, setelah proses pembelajaran, yakni dengan memberi tes kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan, keterampilan dan sikap, dan ketiga, beberapa waktu setelah proses pembelajaran selesai dan kelak dalam kerjanya.⁶¹ Penilaian

⁵⁹Depdiknas, *Pedoman Penilaian Kelas* (Jakarta: tp., 2014), h. 7.

⁶⁰Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 57.

⁶¹Mimim Haryati, *Model dan Teknik Penilaian...*, h. 26.

hasil belajar pada bidang psikomotorik dilakukan dengan menggunakan tes untuk kerja, lembar tugas, atau lembar pengamatan.

Anas Sudjiono dan Nana Sudjono, alat-alat yang dapat digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar dapat berbentuk teknik tes dan teknik non tes.

1) Teknik tes, yaitu teknik yang digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik, meliputi pengetahuan dan keterampilan sebagai hasil belajar, serta bakat khusus dan inteligensinya. Teknik ini terdiri atas:

a) Uraian (*essay test*)

- (1) Uraian bebas (*free essay*)
- (2) Uraian terbatas (*limited essay*)

b) Objektif tes

- (1) Betul-salah (*true-false*)
- (2) Pilihan ganda (*multiple choice*)
- (3) Menjodohkan (*matching*)
- (4) Isian (*completion*)
- (5) Jawaban singkat (*short answer*)

c) Bentuk tes lain

- (1) Bentuk ikhtisar
- (2) Bentuk laporan
- (3) Bentuk khusus dalam pelajaran bahasa

2) Non tes, yakni untuk digunakan menilai karakteristik lainnya, misalnya minat, sikap, kepribadian peserta didik, dan sebagainya. Teknik ini meliputi;

a) Observasi terkontrol

b) Wawancara

c) *Inventory*

d) *Questionnaire*

e) *Anecdotal accounts*.⁶²

Jenis evaluasi yang dapat diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Tes tertulis
- 2) Tes lisan
- 3) Tes perbuatan.

Pada prinsipnya, standar kompetensi pelajaran adalah domainnya masalah aspek kognisi, maka yang tepat adalah sistem evaluasi yang bersifat tertulis dan tidak tertulis. Hal tersebut, senada dengan pendapat Zuhairini bahwa aspek kognitif biasanya menggunakan tes tertulis maupun lisan, sedangkan aspek psikomotorik biasanya menggunakan tes perbuatan.⁶³

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu: faktor intern dan faktor eksteren. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksteren adalah faktor yang diluar individu.

- 1) Faktor Intern

Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor ini meliputi:

- a) Faktor Jasmaniah

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya, bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan

⁶²Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan...*, h. 65.

⁶³Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 2015), h. 158-160.

terganggu jika kesehatannya pun terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah mengantuk, pusing, jika tubuh lemah ataupun ada gangguan-gangguan kesehatan maka hal tersebut akan mempengaruhi proses belajarnya sehingga akan mempengaruhi pula hasil belajarnya.

b) Faktor Psikologis

Faktor yang berkaitan dengan keadaan psikologis atau jiwa seseorang, adapun faktor-faktor psikologis⁶⁴ yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

(1) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui dan menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, peserta didik yang mempunyai tingkatan intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Walaupun begitu, peserta didik yang mempunyai tingkatan intelegensi yang tinggi belum tentu hasil belajarnya tinggi pula.

Belajar adalah proses yang kompleks dengan banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Jika terdapat faktor yang bersifat menghambat atau berpengaruh negatif terhadap proses belajar, pada akhirnya peserta didik akan gagal dalam proses belajarnya, begitupun sebaliknya.

⁶⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta: 2001), h. 54.

(2) Konsentrasi

Konsentrasi dimaksudkan memusatkan segenap kekuatan perhatian pada suatu situasi belajar. Unsur motivasi dalam hal ini sangat membantu tumbuhnya proses pemusatan perhatian. Di dalam konsentrasi ini keterlibatan mental secara detail sangat diperlukan, sehingga tidak ‘perhatian’ sekedarnya. Di dalam belajar, mungkin juga ada perhatian sekedarnya, tetap tidak konsentrasi, maka materi yang masuk dalam pikiran mempunyai kecenderungan berkesan, tetapi samar-samar di dalam kesadaran. Kesan itu mungkin juga jelas bagi seseorang untuk memahami secara umum apa yang telah dilihat atau didengarnya, tetapi tidak cukup kuat untuk membuat kesan hidup dan tahan lama.

Contoh kongkrit setiap orang mempunyai pengalaman membaca suatu literatur, atau suatu halaman buku, kata demi kata tanpa menangkap kesan apa yang dibacanya, atau jika ada kesan sepintas. Hal ini pada umumnya disebabkan karena kurangnya konsentrasi, sehingga hasil belajarnya pun cepat kabur kecenderungan semacam ini banyak ditemui kalangan para peserta didik, menangkap setelah itu tidak tahu apa-apa.⁶⁵

(3) Bakat

Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawah sejak lahir, setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda seseorang yang berbakat musik mungkin di bidang lain ketinggalan, seseorang yang berbakat di bidang teknik mungkin lemah di bidang olahraga.

Orang tua yang berkecimpung di bidang kesenian, anaknya akan mudah mempelajari seni suara, tari dan lain-lain. Peserta yang berbakat teknik akan

⁶⁵Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, h. 40.

mudah mempelajari matematika, fisika, konstruksi mesin. Jadi, seorang akan mudah mempelajari yang sesuai dengan bakatnya.

(4) Minat

Tidak adanya minat seseorang terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mengikuti tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus peserta didik akan banyak menimbulkan problem pada dirinya. Karena itulah pelajaran tidak pernah terproses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan. Ada tidaknya minat terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara peserta didik mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan miliknya, memperhatikan garis miring tidaknya dalam pelajaran itu.⁶⁶

(5) Kecerdasan Emosi

Hasil penelitian psikologi kontemporer menunjukkan bahwa disamping adanya faktor yang berhasil dari IQ ternyata belajar dan prestasi sangat ditentukan oleh kecerdasan emosi. Para ahli psikologi menyebutkan bahwa IQ hanya mempunyai peran sekitar 20% dalam menentukan keberhasilan hidup, sedangkan 80% ditentukan oleh faktor-faktor lain. Diantara yang terpenting adalah kecerdasan emosi (*emotional quotient*). Dalam kehidupan banyak sekali masalah-masalah yang tidak dapat dipecahkan semata dengan menggunakan kemampuan intelektual seseorang, kematangan emosi ternyata sangat menentukan keberhasilan dengan kata lain, kecerdasan emosi mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam mencapai keberhasilan hidup.

Kecerdasan emosi tidak lagi dipandang sebagai sesuatu yang bersifat positif atau negatif, tetapi berlaku sebagai sumber energi autentitas dan semangat

⁶⁶Abu Ahmadi dan Widodo Suriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h. 79.

manusia yang paling kuat dan dapat memberikan sumber kebijakan intuitif pada seseorang, perasaan memberikan informasi penting dan berpotensi menguntungkan pemiliknya, membangun hubungan yang saling mempercayai, memberi paduan nurani bagi hidup dan karir, menuntun kepada kemungkinan yang terduga dan bahkan bisa menyelamatkan diri dari kehancuran.⁶⁷

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari luar diri peserta didik, faktor ini meliputi, faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara didikan orang tua, relasi antar anggota keluarga, suasana dalam rumah, keadaan ekonomi dan lain sebagainya. Keluarga merupakan tempat pertama seorang peserta didik belajar, sehingga di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian peserta didik pada usia yang masih muda, karena pada usia-usia inilah peserta didik lebih peka terhadap pengaruh dari pendidiknya (orang tua dan anggota keluarga).

a) Faktor keluarga

Pengertian keluarga menurut Abu Ahmad adalah unit satuan masyarakat yang terkecil yang sekaligus merupakan kelompok terkecil dalam masyarakat.⁶⁸ Keluarga akan memberikan pengaruh kepada peserta didik yang belajar berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

⁶⁷Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang, 2015), h. 53.

⁶⁸Abu Ahmadi, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 87.

(1) Cara orang tua mendidik

Orang tua merupakan sumber pembentukan kepribadian anak, karena anak mulai mengenal pendidikan yang pertama kali adalah pendidikan keluarga oleh orang tuanya.

(2) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya ataupun dengan anggota keluarga yang lain turut mempengaruhi proses belajar anak.⁶⁹ Wujud relasi ini dapat dilihat dari hubungan yang terjalin antar sesama anggota keluarga, apakah penuh dengan kasih sayang, pengertian, perhatian atautkah diliputi dengan sikap yang keras, saling membenci, acuh tak acuh dan lain sebagainya.

Kelancaran proses belajar anak, hendaknya dalam hubungan keluarga haruslah menciptakan hubungan baik antar sesama anggota keluarga, hubungan yang baik akan membuat anggota keluarga bahagia sehingga proses belajar anak akan baik dan pada akhirnya hasil belajarnya pun dapat baik.

(3) Suasana rumah tangga

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi-situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana berada dan belajar.⁷⁰ Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh dan ramai tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar.⁷¹ Suasana tersebut dapat terjadi pada keluarga yang besar dan terlalu banyak penghuninya. Suasana rumah yang tegang, ribut dan

⁶⁹Abu Ahmadi, *Psikologi Pendidikan...*, h. 87.

⁷⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 65.

⁷¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya...*, h. 65.

sering terjadi pertengkaran akan menyebabkan anak tertekan akibatnya belajar anak menjadi terhambat.

(4) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga sangat erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya seperti makan, pakaian, perlindungan, kesehatan dan lain sebagainya juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain sebagainya. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarganya mempunyai cukup uang.⁷²

Anak hidup dalam keluarga yang cenderung kekurangan, maka kebutuhan pokok kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan terganggu. Akibat lain selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa berkecil hati dengan teman sebayanya, hal tersebut dapat mengganggu belajar anak. Bahkan beberapa anak harus bekerja untuk membantu kedua orang tuanya mencari nafkah walaupun sebenarnya belum saatnya anak tersebut untuk bekerja, harusnya anak fokus belajar karena hal tersebut maka proses belajar anak akan terganggu.

(5) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan dan kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap peserta didik dalam belajar, sehingga perlu di tanamkan nilai dan kebiasaan-kebiasaan yang baik hal ini agar mendorong semangat peserta didik dalam belajar.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi proses belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik lainnya, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah,

⁷²Abu Ahmadi, *Psikologi Pendidikan...*, h. 89.

standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

(1) Metode mengajar

Secara harfiah, metode merupakan cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁷³

Mengajar merupakan suatu usaha untuk membuat peserta didik dapat belajar, yaitu suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik sehingga menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik.⁷⁴

Metode mengajar adalah alat yang merupakan perangkat atau bagian dari strategi pengajaran.⁷⁵ Abu Ahmadi dan Prasetya mengemukakan pengertian metode mengajar, yaitu:

“Teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok atau klasikal, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.”⁷⁶

Metode yang akan digunakan pada proses pembelajaran hendaknya memperhatikan kesesuaian antara metode dengan pelajaran yang akan di ajarkan. Dalam menentukan metode mengajar, seorang pendidik harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- (a) Prinsip kesesuaian psikologi perkembangan jiwa anak
- (b) Prinsip kesesuaian dengan bakat dan kecenderungan si anak
- (c) Prinsip kesesuaian dengan bidang ilmu yang akan diajarkan

⁷³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), h. 581.

⁷⁴M. Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 20-21.

⁷⁵Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), h. 22.

⁷⁶Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar...*, h. 52.

- (d) Prinsip kesesuaian dengan lingkungan dimana ilmu tersebut akan disampaikan
- (e) Prinsip kesesuaian dengan tujuan dan cita-cita pendidikan yang akan dilaksanakan
- (f) Prinsip kesesuaian dengan sarana dan prasarana pengajaran yang tersedia
- (g) Prinsip kesesuaian dengan tingkat kecenderungan peserta didik
- (h) Prinsip kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat terhadap ilmu yang diajarkan.⁷⁷

Keharusan memperhatikan prinsip-prinsip tersebut agar pengajaran berjalan secara efektif, efisien, dan menyenangkan bagi peserta didik. Peserta didik akan merasa senang berlama-lama dalam kelas untuk mempelajari bidang pengetahuan tertentu tanpa mengalami keletihan, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

(2) Kurikulum

Istilah kurikulum ditafsirkan dalam pengertian yang berbeda-beda oleh para ahli. Kurikulum dalam dunia pendidikan menurut Ronald C. Doll yaitu:

“Kurikulum sekolah adalah muatan proses, baik formal maupun informal yang diperuntukan bagi pelajar untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman, mengembangkan keahlian dan mengubah apresiasi sikap dan nilai dengan bantuan sekolah.”⁷⁸

Kurikulum sebagai sebuah program atau rencana pembelajaran, tidaklah hanya berisi tentang program kegiatan, tetapi juga berisi tentang tujuan yang harus ditempuh beserta alat evaluasi untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, disamping itu juga berisi tentang alat atau media yang diharapkan mampu

⁷⁷Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan* (Bogor: Prenada Media, 2003), h. 275-276.

⁷⁸Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 1-2.

menunjang pencapaian tujuan tersebut. Kurikulum sebagai suatu rencana disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.⁷⁹

Kurikulum dapat disimpulkan sebagai suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancangan secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.⁸⁰

Kurikulum sangat mempengaruhi belajar peserta didik, kurikulum yang kurang baik akan berpengaruh tidak baik pula untuk peserta didik, contoh kurikulum yang terlalu padat, di atas kemampuan peserta didik maka hal tersebut akan mengganggu proses belajar peserta didik.

(3) Relasi pendidik dengan peserta didik

Hubungan antara pendidik dan peserta didik adalah hal yang sangat penting, sehingga dalam proses pembelajaran pendidik harus membangun hubungan yang baik dengan peserta didik, hal ini agar peserta didik merasa aman dan nyaman selama proses pembelajaran dengan begitu hasil belajar dari peserta didik akan maksimal.

(4) Relasi peserta didik dengan peserta didik lainnya

Selain hubungan antara pendidik dan peserta didik yang harus diperhatikan, maka hubungan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya pun merupakan hal yang tak kalah penting, dalam proses pembelajaran peserta didik harus bekerja sama membangun suasana belajar yang kondusif selain itu

⁷⁹Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam...*, h. 3.

⁸⁰Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 3.

dalam proses pembelajaran tidak dipungkiri akan ada kelompok belajar, sehingga peserta didik dengan peserta didik lainnya harus memiliki hubungan yang baik.

(5) Disiplin belajar

Siswanto Sastrohadiwirjo berpendapat bahwa disiplin merupakan suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat kepada peraturan-peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankan dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksi bila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.⁸¹

Ali Imran berpendapat bahwa disiplin belajar adalah suatu sikap yang taat dan patuh terhadap suatu peraturan yang berlaku selama mengikuti proses belajar mengajar. Tanpa adanya peraturan maka tidak akan dicapai kedisiplinan, dengan adanya suatu peraturan akan melatih seseorang untuk disiplin dengan segala hal dan dengan sikap yang selalu disiplin akan membuat seseorang dapat mencapai apa yang seseorang itu impikan.⁸²

Disiplin belajar dapat disimpulkan sebagai suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan peserta didik untuk melakukan aktifitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang telah diterapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara peserta didik dengan pendidik di sekolah maupun dengan orang tua di rumah untuk mendapatkan penguasaan, pengetahuan, kecakapan, dan kebijaksanaan.

Peserta didik yang disiplin dalam belajar maka hal itu akan mempengaruhi hasil belajar dari peserta didik itu sendiri sehingga hasil belajarnya akan lebih baik daripada peserta didik yang tidak disiplin dalam belajar.

⁸¹Siswanto Sastrohadiwirjo, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administrasi dan Operasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 290.

⁸²Ali Imran, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 171.

(6) Alat pelajaran

Alat pelajaran adalah berupa alat yang berfungsi untuk memperjelas konsep atau teori atau cara kerja tertentu yang dipergunakan dalam proses pembelajaran atau bimbingan pelaksanaan menjadi jelas dan lebih efektif.

Alat pelajaran yang baik akan membuat konsep yang ingin disampaikan kepada peserta didik akan lebih jelas, sehingga membuat peserta didik dapat menerima dan memahami teori yang sedang dipelajarinya, dengan hal itu akan mempengaruhi hasil belajar dari peserta didik itu sendiri.

(7) Waktu sekolah

Waktu merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia, waktu juga merupakan kesempatan yang digunakan untuk melakukan berbagai macam kegiatan. Adapun yang dimaksud dengan waktu belajar adalah waktu yang digunakan untuk mempelajari sesuatu sehingga terjadi proses perubahan pada diri seseorang yang belajar.

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses pembelajaran di sekolah, waktu itu dibagi menjadi pagi hari, siang hari, sore atau malam hari.⁸³ Waktu sekolah juga memengaruhi belajar peserta didik. Peserta didik harus menggunakan waktunya sebaik mungkin, dan menjaga kesehatan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung baik itu di pagi hari, siang hari ataupun sore dan di malam hari.

(8) Standar Pelajaran

Standar pelajaran harus diperhatikan oleh pendidik, dalam menyusun materi pelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik secara umum, selain itu juga memperhatikan perkembangan psikis dan kepribadian peserta didik. Pendidik tidak boleh membuat standar pelajaran yang terlalu tinggi

⁸³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya...*, h. 70.

karena hal itu dapat mempengaruhi psikologis peserta didik, seharusnya standar pelajaran disesuaikan dengan kemampuan peserta didik secara umum.

(9) Keadaan Gedung

Keadaan gedung dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik, gedung yang digunakan dalam proses pembelajaran haruslah sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh pusat, selain keadaan gedung yang nyaman dan bersih, jumlah gedung pun harus diperhatikan, agar di dalam satu ruangan kelas peserta didik tidak saling berdesak-desakan dalam proses pembelajaran.

(10) Metode belajar

Peserta didik harus memahami dan memperhatikan metode belajarnya sendiri, peserta didik dapat meminta bantuan dari pendidik bagaimana cara belajar yang baik dan efektif. Peserta didik harus pula mengetahui bagaimana cara pembagian waktu untuk belajar, hal ini agar peserta didik dapat belajar dengan teratur, karena banyak dari peserta didik yang belum memahami metode belajarnya sendiri sehingga kadang sebagian besar peserta didik panik ketika telah tiba waktu ujian, sehingga menyebabkan peserta didik belajar terus menerus dan kurang istirahat.

(11) Tugas rumah

Tugas rumah atau sering disebut pekerjaan rumah (PR) adalah sebuah pekerjaan yang diberikan pendidik berupa soal-soal untuk dikerjakan peserta didik di rumah baik sendiri maupun secara berkelompok.⁸⁴

Pemberian tugas kepada peserta didik harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, agar peserta didik memiliki waktu beristirahat dengan baik di rumah tanpa dibebani pemberian tugas rumah yang sulit.

⁸⁴Syaiful Bari Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (PT. Rineka Cipta, 2006), h. 197.

c) Faktor Masyarakat

Abu ahmadi mendefinisikan masyarakat dengan suatu kelompok yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya.⁸⁵

Istilah masyarakat berasal dari bahasa arab, yaitu *syaraka* artinya ikut serta atau berpartisipasi, sedangkan dalam bahasa inggris masyarakat adalah *society* yang pengertiannya mencakup interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan. Dalam literatur lainnya, masyarakat juga disebut dengan *sistem social*. Masyarakat juga berarti bahwa kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.⁸⁶

Secara umum masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya.

Kegiatan peserta didik dalam masyarakat dapat menguntungkan bagi perkembangan kepribadiannya, tapi di sisi lain jika peserta didik disibukkan dalam mengambil peran dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, contohnya dalam kegiatan-kegiatan sosial, organisasi dan lain sebagainya maka kegiatan belajarnya dapat terganggu, apalagi jika peserta didik tidak dapat membagi waktunya dengan baik.

Peserta didik perlu membatasi kegiatannya dalam masyarakat agar peserta didik tetap miliki waktu untuk belajar secara optimal, jikapun memungkinkan ada

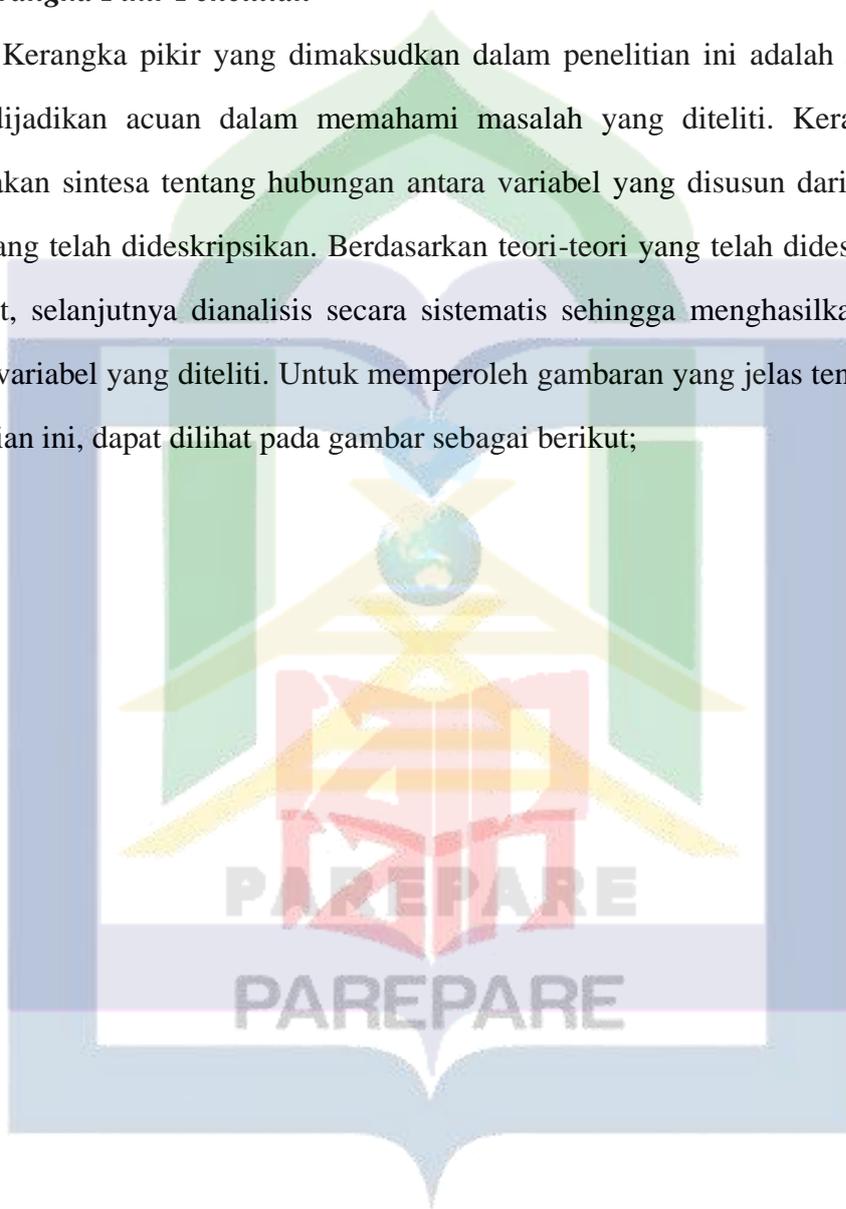
⁸⁵Abu Ahmadi, Psikologi Pendidikan..., h. 97.

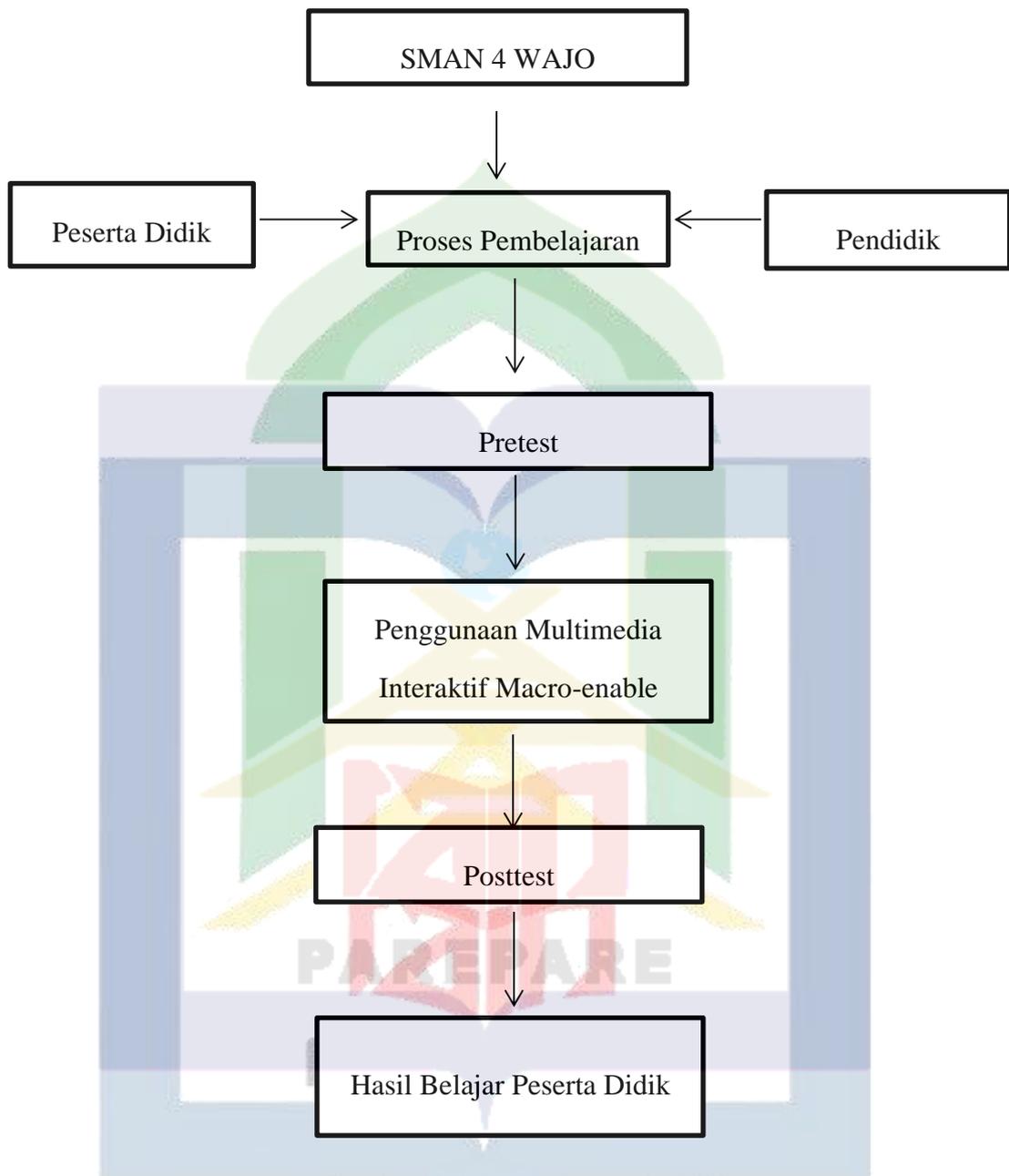
⁸⁶Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 115-118.

baiknya jika peserta didik memilih kegiatan yang mendukung proses belajarnya, seperti kursus bahasa asing, PKK remaja, kelompok diskusi dan lain sebagainya.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah alur pikir yang dijadikan acuan dalam memahami masalah yang diteliti. Kerangka ini merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara sistematis sehingga menghasilkan sintesa antara variabel yang diteliti. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang arah penelitian ini, dapat dilihat pada gambar sebagai berikut;



D. Bagan Kerangka Pikir

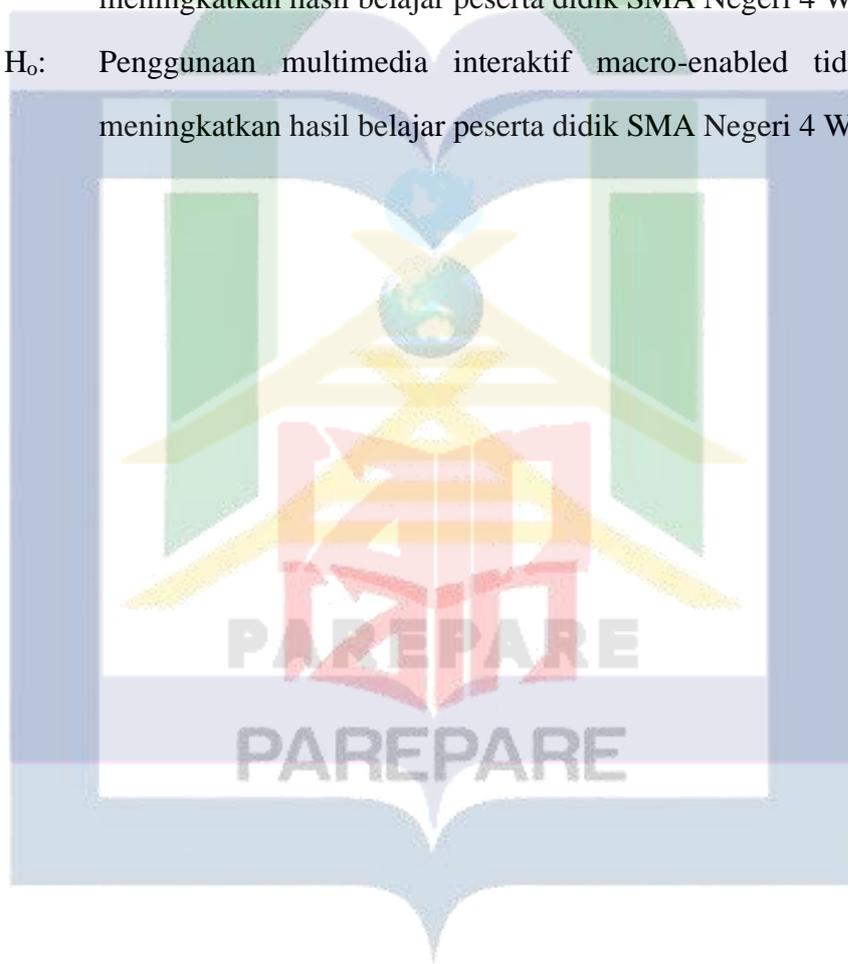
Gambar. 2.1 Bagan Kerangka Pikir.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sarana penelitian ilmiah yang penting dan tidak bisa ditinggalkan, karena ia merupakan instrumen kerja dari teori. Sebagai hasil deduksi dari teori atau proposisi, hipotesa lebih spesifik sifatnya, sehingga lebih siap untuk diuji secara empiris.⁸⁷ Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan rumusan masalah. Hipotesis penelitian ini adalah.

H_a: Penggunaan multimedia interaktif macro-enabled dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik SMA Negeri 4 Wajo.

H_o: Penggunaan multimedia interaktif macro-enabled tidak dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik SMA Negeri 4 Wajo.



⁸⁷Masri Singarimbun, Sofian Effendi (Editor), *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 2011), h. 43.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis dan Desain Eksperimen*

Kata penelitian adalah terjemahan dari kata *research*. Secara etimologi *research* berasal dari bahasa Inggris yakni dari kata *re*= kembali atau mengulangi dan *search*= mencari. Dengan demikian *research* berarti mencari kembali atau mencari berulang kali. Penelitian adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan secara sistematis, logis, dan berencana, untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis data, serta menyimpulkan dengan menggunakan metode atau teknik tertentu untuk mencari jawaban atas permasalahan yang timbul. Namun, ada dua hal yang dapat diidentifikasi untuk menjawab tentang apa hakikat penelitian itu: pertama, bahwa penelitian itu adalah usaha menemukan sesuatu (*what*). Kedua, bahwa penelitian itu merupakan cara bagaimana menemukan sesuatu itu.¹

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.² Bila dilihat dari jenis datanya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, karena berusaha mendapatkan data yang obyektif, valid, dan reliable dengan menggunakan data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan.³

¹Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* (Cet. II; Yogyakarta: Sukses Offset, 2010), h. 36-37.

²Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), h. 203-204.

³Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 7.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan bentuk *Pre-Experimental Design*, dalam desain eksperimen ini tidak adanya variabel kontrol (kelas kontrol) dan tidak dipilih secara random.

Dikatakan *pre-experimental design* karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi, hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen.⁴ Lebih jelasnya, penulis menggunakan penelitian *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*.

Penelitian *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design* mengandung paradigma bahwa terdapat suatu kelompok diberi perlakuan (*pretest*) terlebih dahulu untuk diketahui kemampuan awal dari kelompok tersebut, kemudian setelah *treatment* selesai diberi perlakuan (*posttest*) kembali untuk diketahui hasilnya. Dengan demikian, hasil perlakuan akan lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Alur dari penelitian ini adalah kelas yang digunakan kelas penelitian (kelas eksperimen) diberi *pre-test* (O_1) kemudian dilanjutkan dengan pemberian perlakuan (O_2) yaitu multimedia interaktif setelahnya diberikan *post-test*.

Sederhananya dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel. 3.1. Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*

O_1	X	O_2
-------	---	-------

Keterangan:

O_1 : Tes awal (*pre-test*) dilakukan sebelum penggunaan multimedia interaktif

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 109.

X : Perlakuan (*treatment*) pembelajaran dengan menggunakan multimedia interaktif

O₂ : Tes akhir (*post-test*) dilakukan setelah penggunaan multimedia interaktif

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai pada tanggal 1 Januari 2023 hingga 5 Februari 2023.

2. Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian merupakan tempat proses penelitian berlangsung sehingga mampu memberikan kejelasan terhadap penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah di SMA Negeri 4 Wajo. Adapun waktu penelitian yaitu dilaksanakan pada bulan Januari hingga Februari 2023.

C. Populasi, Sampel dan Sampling

1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya.⁵

⁵Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif di lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual 8 SPSS* (Cet. II; Jakarta: Rencana, 2014), h. 30.

Populasi pada umumnya berarti keseluruhan objek yang mencakup keseluruhan sasaran atau bagian yang terdapat dalam wilayah penelitian. Populasi adalah “sekelompok dari objek penelitian yang dapat kita teliti berupa manusia, hewan, lembaga, badan social, wilayah, atau apa saja akan dijadikan sebagai sumber informasi”.⁶

Populasi yang dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Wajo.

Tabel. 3.2. Data Populasi XI SMA Negeri 4 Wajo

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	XI Mipa Kolaborasi	31
2.	XI Mipa Komunikasi	35
3.	XI IPS Kolaborasi	32
4.	XI IPS Kreasi	34
5.	XI IPS Komunikasi	32

(Sumber data: Absensi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Wajo, 2023)

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁷ Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini penulis telah menentukan sampel yaitu:

⁶Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian kualitatif-Kuantitatif...*, h. 157.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 118.

Tabel. 3.3. Data Sampel

No	Kelas	Peserta Didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	XI Mipa Kolaborasi	5	26	31

(Sumber data: Absensi siswa kelas XI Mipa Kolaborasi SMA Negeri 4 Wajo, 2023)

3. Metode Sampling

Metode sampling yang digunakan penulis dalam menentukan jumlah sampel adalah teknik *non probability sampling* yaitu *sampling purposive*.⁸. *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini sering digunakan dalam penelitian, secara bahasa yaitu sengaja, sehingga *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara sengaja.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode untuk memperoleh data yang akurat dan ilmiah, maka dipergunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Tes

Tes berupa pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik SMA Negeri 4 Wajo. Pemberian tes pilihan ganda dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan kognitif yang diperoleh peserta didik setelah kegiatan pembelajaran dengan penggunaan multimedia interaktif.

⁸Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h. 124.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.⁹

Sugiyono menjelaskan proses pelaksanaan pengumpulan data melalui observasi melalui dua jenis, yaitu:

- a. Observasi berperan serta (*Participant Observation*). Observasi berperan serta yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian
- b. Observasi Non-Partisipan. Observasi non-partisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati dan hanya sebagai pengamat independen.¹⁰

Bentuk observasi yang dilakukan peneliti adalah bentuk bebas yang tidak perlu ada jawaban tetapi mencatat apa yang tampak sebagai pendukung hasil penelitian.

3. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang dilakukan. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai.

⁹Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17...*, h. 42.

¹⁰Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 145.

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan oleh dua pihak.¹¹ Wawancara adalah sebuah instrument penelitian yang lebih sistematis. Dalam wawancara, pertanyaan dan jawaban yang diberikan dilakukan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan tatap muka, hubungan dalam wawancara biasanya bersifat sementara, yaitu berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan kemudian diakhiri. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan wawancara secara bebas artinya peneliti bebas menanyakan apa saja kepada pewawancara tanpa harus terpaku pada lembar pedoman wawancara.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah-masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.¹² Selain melakukan wawancara dan observasi, informasi juga dapat diperoleh dari fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan lain sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa digunakan sebagai tambahan informasi mengenai hasil penelitian yang akan dilakukan nantinya.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Multimedia Interaktif Macro-enable, merupakan gabungan dari teks, gambar, suara, video, dan animasi yang menjadi satu kesatuan untuk menampilkan informasi, pesan, atau isi mata pelajaran guna memahami

¹¹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. III; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), h. 108.

¹²Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, h. 258.

peserta didik mengenai materi yang diajarkan serta dapat menciptakan hubungan dua arah atau interaktif (adanya *feedback* dari peserta didik), yang dirancang dalam aplikasi macro-enabled (powerpoint).

2. Hasil belajar adalah angka yang diperoleh oleh peserta didik yang telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Umumnya hasil belajar berupa nilai, baik yang nilai mentah ataupun nilai yang dapat diakumulasikan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting untuk membantu perolehan data di lapangan. Sebelum menyusun instrumen penelitian, penting untuk diketahui bentuk-bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian, adalah sebagai berikut:

1. Tes Hasil Belajar

Jenis tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda dengan menggunakan aplikasi PowerPoint Macro-Enabled. Tes belajar dilaksanakan setelah pertemuan. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar kognitif sebanyak 20 item soal untuk pretest dan posttest. Tes obyektif yang dimaksud disini adalah tes pilihan ganda dengan memperhatikan persyaratan tes pada umumnya yaitu *validitas* (kesahihan), *realibilitas* (dapat dipercaya), *objektifitas* (tidak dipengaruhi unsur pribadi), dan ekonomis (tidak membutuhkan biaya besar).¹³ Tes pilihan ganda ini menggunakan PowerPoint Macro-Enabled, dimana nantinya setelah pembelajaran menggunakan multimedia interaktif macro-enabled maka pada bagian akhir pembelajaran akan ada tes evaluasi pembelajaran

¹³Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h.152.

mengenai materi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Dalam melaksanakan tes ini, maka penulis menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Membuat kisi-kisi berdasarkan pokok pembahasan yang dipelajari pada saat perlakuan.
- b. Menyusun item-item soal tes hasil belajar berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat.
- c. Soal yang telah dibuat kemudian diuji cobakan kepada peserta didik di di kelas lain, selanjutnya dilakukan analisis butir-butir soal untuk mencari *validitas*, *realibilitas*, daya pembeda dan tingkat kesukaran soal tersebut.

Instrumen yang akan diujikan harus melalui langkah-langkah tersebut, agar tes yang dilakukan mampu mengukur apa yang hendak dilakukan oleh penulis. Tes pilihan ganda berjumlah 20 soal baik untuk pretets maupun posttest dengan skor setiap item soal jawaban yang benar maka memiliki nilai 5 sedangkan untuk jawaban yang salah bernilai 0. Sehingga jumlah skor total soal $5 \times 20 = 100$. Dalam menentukan skor penilaian setiap peserta didik dalam tes ini, penulis menggunakan rumus tanpa denda yaitu:

$$S = R$$

Keterangan:

S : skor yang diperoleh

R : jawaban yang benar.¹⁴

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan...*, h. 156.

Cara untuk menentukan nilai dari skor yang telah diperoleh oleh peserta didik maka dilakukan dengan cara skor perolehan dibagi skor maksimal dikali 100, lebih jelasnya seperti tergambar dibawah ini:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

1) Uji Validitas Soal $\frac{dy}{dx}$

Soal yang akan digunakan untuk *pretets* dan *posttest* pada peserta didik kelas eksperimen dan kontrol terlebih dahulu diuji cobakan pada peserta didik kelas XI secara umum. Dipilihnya kelas XI sebagai tempat uji coba instrumen dengan pertimbangan bahwa, a) agar menjaga soal yang akan diberikan di tempat penelitian pada saat *pretest* dilaksanakan, dan b) peserta didik kelas XI sudah pernah menerima materi tersebut. Hasil uji coba soal inilah yang menjadi dasar untuk melakukan uji validitas butir soal.

Cara untuk mengukur validitas soal dalam penelitian ini digunakan analisis SPSS versi 26. Apabila harga koefisien korelasi (r_{xy}) yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari harga r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka soal dinyatakan valid.

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen valid atau shahih mempunyai validitas yang tinggi item-item pertanyaan korelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut dianggap valid, jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Tabel. 3.4. Uji Validitas instrumen soal *pretest*

No. Item	R <i>Hitung</i>	R <i>Tabel</i>	Keterangan
1	0.382	0.355	Valid
2	0.422	0.355	Valid
3	0.409	0.355	Valid
4	0.380	0.355	Valid
5	0.399	0.355	Valid
6	0.442	0.355	Valid
7	0.378	0.355	Valid
8	0.373	0.355	Valid
9	0.366	0.355	Valid
10	0.414	0.355	Valid
11	0.496	0.355	Valid
12	0.390	0.355	Valid
13	0.388	0.355	Valid
14	0.385	0.355	Valid
15	0.398	0.355	Valid
16	0.384	0.355	Valid
17	0.495	0.355	Valid
18	0.418	0.355	Valid
19	0.364	0.355	Valid
20	0.391	0.355	Valid

(Sumber data: Output SPSS versi 26, 2023)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa item instrumen sebanyak 20 item adalah valid dan tidak ada item yang tidak valid.

Tabel. 3.5. Uji Validitas instrumen soal *posttest*

No. Item	R <i>Hitung</i>	R <i>Tabel</i>	Keterangan
1	0.371	0.355	Valid
2	0.397	0.355	Valid
3	0.529	0.355	Valid
4	0.553	0.355	Valid
5	0.643	0.355	Valid
6	0.362	0.355	Valid
7	0.483	0.355	Valid
8	0.390	0.355	Valid
9	0.365	0.355	Valid
10	0.372	0.355	Valid
11	0.423	0.355	Valid
12	0.606	0.355	Valid
13	0.424	0.355	Valid
14	0.376	0.355	Valid
15	0.424	0.355	Valid
16	0.424	0.355	Valid
17	0.424	0.355	Valid
18	0.424	0.355	Valid
19	0.424	0.355	Valid
20	0.424	0.355	Valid

(Sumber data: Output SPSS versi 26, 2023)

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut dianggap valid, jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen pertanyaan tersebut berkorelasi signifikan terhadap skor total dan

dinyatakan valid. Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa item instrumen sebanyak 20 item adalah valid dan tidak ada item yang tidak valid.

2) Uji Reliabilitas

Setelah soal diuji validitasnya, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dikatakan memiliki taraf kepercayaan yang tinggi apabila tes tersebut mempunyai hasil yang konsisten.¹⁵ Ini berarti semakin *reliable* suatu tes semakin meyakinkan bahwa apabila tes tersebut diulangi maka hasilnya tidak akan berubah, atau perubahannya tidak berarti apa-apa, untuk menentukan reliabilitas soal yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26.

Cara untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas (r_{xy}) tes tersebut maka digunakan kriteria berikut:

Tabel. 3.6 Kriteria *Reliable*

Nilai	Kategori
Nilai > 1,00	Sempurna
Nilai (0,81-1,00)	Sangat tinggi
Nilai (0,61-0,80)	Tinggi
Nilai (0,41-0,60)	Sedang
Nilai (0,21-0,40)	Rendah
Nilai (0,00-0,20)	Sangat rendah ¹⁶

(Sumber data: Riduan dan Sunarto, 2015)

¹⁵Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 127.

¹⁶Riduan dan Sunarto, *Pengantar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 80.

Uji realibilitas bertujuan untuk melihat apakah item soal memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan secara berulang. Kousioner atau item dalam hal ini item soal, dikatakan reliable jika nilai cronbach alpha > 0.69 .

Tabel. 3. 7 Statistik Realibilitas Instrumen Pretest.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.729	20

(Sumber data: Output SPSS versi 26, 2023)

Berdasarkan uji realibilitas dilakukan dengan bantuan aplikasi program pengolahan statistik, diperoleh nilai alpha (r_{hitung}) sebesar 0.729 lebih besar dari r_{tabel} 0.355. dan berada pada nilai 0.61-0.80 pada kategori tinggi. Maka dapat dinyatakan item-item instrumen pretest dinyatakan reliabel dan konsisten.

Uji reliabilitas pada instrumen posttest diolah dengan menggunakan perhitungan SPSS versi 26 adalah sebagai berikut;

Tabel. 3. 8 Statistik Realibilitas Instrumen Posttest.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.745	20

(Sumber data: Output SPSS versi 26, 2023)

Berdasarkan uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan aplikasi program SPSS versi 26, diperoleh nilai alpha r_{hitung} sebesar 0.745 lebih besar dari r_{tabel} 0.355. dan berada pada interfal nilai 0.61-0.80 pada kategori tinggi. Maka dapat dinyatakan item-item instrumen posttest dinyatakan reliabel dan konsisten.

3) Uji Normalitas

Analisis data dilakukan dalam penelitian ini dengan cara menghitung gain atau seleish antara skor pretets dan posttest. Skor gain ini kemudian dianalis normalitasnya. Uji normalitas sangat penting untuk diketahui hal ini berkaitan

dengan ketetapan pemilihan uji statistik. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dan dibantu oleh program pengolahan data SPSS versi 26 untuk menguji normalitas melalui uji normalitas *one sample Kolmogorow Smirnov*.

Uji persyaratan analisis menggunakan uji normalitas data dengan rumus *Kolmogorow Smirnov*, dengan langkah-langkah sebaga berikut:

- a) Langkah pertama adalah menentukan rata-rata data.
- b) Berikutnya menghitung standar defiasi.
- c) Menentukan nilai z untuk tiap-tip variabel, dengan rumus

$$Z = \frac{X - \mu}{S}$$

Dimana:

X : Skor data variabel yang akan diuji normalitasnya

μ : nilai rata-rata

S : Standar deviasi.

- d) Menentukan probabilitas kumulatif normal (F_r) untuk masing-masing nilai z berdasarkan tabel z, jika nilai z minus, maka 0,5 dikurangi (-) luas wilayah pada tabel z dan jika nilai z positif, maka nilai 0,5 ditambah (+) luas nilai z pada tabel z.
- e) Menentukan probabilitas komulatif empiris (F_s)

$$F_s = \frac{\text{banyaknya angka sampai angka ke } n}{\text{banyaknya seluruh angka pada data}}$$
- f) Mencari selisih antara luas daerah z dengan peluang harapan (nilai mutlak)
- g) Mencari nilai selisih terbesar yang merupakan nilai K-S hitung
- h) Membandingkan antara K-S hitung dengan K-S tabel, dengan kriteria:
 - (1) Jika K-S hitung > K-S tabel berarti data tidak normal
 - (2) Jika K-S hitung < K-S tabel berarti data normal.

Penelitian ini nantinya menggunakan program komputer untuk perhitungan normalitas, yaitu menggunakan program SPSS versi 26. Hal ini dilakukan agar memudahkan penulis untuk mengolah data hasil penelitian.

Tabel. 3. 9. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.03332670
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.089
	Negative	-.124
Test Statistic		.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

(Sumber data: Output SPSS versi 26, 2023)

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi $0.200 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

G. Teknik Analisis Data

Data berupa *pretest* dan *posttest* yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menghitung gain ternormalisasi (n-gain), uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Untuk menghitung rata-rata n-gain, gain yang diperoleh dari data skor *pretest* dan *posttest* diolah dengan menggunakan rumus:

$$(g) = \frac{(S_{post}) - (S_{pre})}{100\% - (S_{pre})}$$

Hasil perhitungan gain ternormalisasi yang didapatkan selanjutnya diinterpretasi berdasarkan tabel interpretasi n-gain, di bawah ini:

Tabel. 3.10. Klasifikasi Indeks Gain¹⁷

Indeks Gain	Kriteria
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 g \leq 0,7$	Sedang/cukup
$g < 0,3$	Rendah

(Sumber data: Sundayana, R, 2014)

H. *Prosedur Eksperimen*

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

- a. Mengobservasi sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian.
- b. Studi literatur mengenai materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- c. Menetapkan kompetensi dasar serta pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian.
- d. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator materi pembelajaran yang telah ditentukan.

¹⁷Sundayana, R, Statistika Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 151

- e. Mempersiapkan bahan ajar berdasarkan pada pokok bahasan dan sub pokok bahasan.
- f. Mempersipakan multimedia interaktif yang akan diimplementasikan.
- g. Membuat kisi-kisi instrumen.
- h. Membuat instrumen penelitian berbentuk tes objektif.
- i. Menganalisis item-item soal dengan cara menguji validitas, reliabilitas untuk mendapatkan instrumen penelitian yang baik.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini kelak, penulis terjun langsung ke lapangan, dalam hal ini yaitu sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian.

- a. Memberikan pretest
- b. Melaksanakan pembelajaran menggunakan multimedia interaktif kepada kelompok eksperimen selama 4 kali pertemuan.
- c. Memberikan posttest.

3. Tahap Pelaporan

- a. Menganalisis dan mengolah data hasil penelitian.
- b. Pelaporan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

I. *Deskripsi Hasil Penelitian*

1. **Gambaran implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Wajo**

Kurikulum dalam dunia pendidikan menjadi hal yang sangat penting. Tanpa adanya kurikulum yang tepat, para peserta didik tidak akan memperoleh target pembelajaran yang sesuai. Seiring perkembangan zaman kurikulum dalam dunia pendidikan pun terus mengalami perubahan, yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik di eranya masing-masing.

Kurikulum berisikan sekumpulan rencana, tujuan, dan materi pembelajaran. Termasuk cara mengajar yang akan menjadi pedoman bagi setiap pengajar agar bisa mencapai target dan tujuan pembelajaran.

Kurikulum yang berlaku di SMA Negeri 4 Wajo, yaitu kurikulum 13. Kurikulum 13 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan aspek perilaku, akan tetapi khusus untuk kelas X, pihak sekolah mulai menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan kegiatan belajar mengajar yang lebih fleksibel, dimulai dari segi alokasi waktu hingga materi pelajaran, tapi tetap berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik.

Kurikulum merdeka ini, membebaskan peserta didik untuk mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki, selain itu, kurikulum merdeka juga memberikan kebebasan pada pendidik dalam memilih perangkat ajar sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum ini sudah mulai diterapkan di berbagai sekolah, terutama sekolah-sekolah yang terdaftar dalam program Sekolah Penggerak. Sebagaimana

yang disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum Bapak Yasser Arafat.

“Untuk kelas XII dan XI, masih berlaku kurikulum 13, tapi khusus untuk kelas X, sekolah sudah mulai mencoba untuk menerapkan kurikulum merdeka, sehingga tentunya ada perbedaan diantara keduanya.”¹

Proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Wajo terlaksana sebagaimana pembelajaran PAI di sekolah lain pada umumnya. Proses pendidikan harus dilakukan secara terencana dengan berbagai pemikiran dan rasional sehingga seluruh potensi peserta didik dapat dikembangkan secara optimal. Proses pembelajaran semestinya memperhatikan tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Hasil wawancara peneliti dengan pendidik mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Wajo dalam menyusun perencanaan pembelajaran, pendidik menjadikan silabus sebagai rujukan dalam pembuatan RPP, rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan pedoman pendidik ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Bapak Panangiang, guru PAI dan Budi Pekerti terkait dengan proses pembelajaran menerangkan bahwa:

“Perencanaan kegiatan pembelajaran tentunya seperti yang lainnya, berpedoman pada silabus dan RPP, proses pembelajaran dilakukan dengan maksimal agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.”²

Berdasarkan penjelasan di atas, tahap perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Wajo berpedoman pada silabus dan RPP, sehingga proses pembelajaran jelas dan teratur. Adapun media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI adalah buku dan LCD, akan tetapi karena adanya renovasi sekolah sehingga proses pembelajaran untuk saat ini

¹Wawancara dengan bapak Yasser Arafat, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, SMA Negeri 4 Wajo, tanggal 9 Januari 2023.

²Wawancara dengan bapak Panangiang, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, SMA Negeri 4 Wajo, tanggal 12 Januari 2023.

berfokus pada buku mata pelajaran. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak Panangiang:

“Pelaksanaan pembelajaran PAI sebelumnya juga menggunakan media pembelajaran seperti LCD, tapi karena kondisi sekolah yang sedang di renovasi sehingga untuk saat ini, media yang digunakan adalah buku mata pelajaran.”³

Media pada hakikatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh. Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menstimulus pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan. Media pembelajaran berfungsi bukan hanya sebagai sarana untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan, tetapi juga membantu peserta didik memahami sesuatu yang bersifat abstrak.

Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, pendidik melakukan interaksi belajar-mengajar dengan peserta didik melalui penerapan berbagai strategi metode dan teknik pembelajaran, pemanfaatan seperangkat media dan tentunya dengan tambahan pemahaman dan penguasaan teori pendidikan, prinsip mengajar, teori belajar dan yang lainnya yang relevan untuk proses pembelajaran. Ibu Hasnawati, menambahkan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik harus benar-benar menguasai materi yang akan disampaikan.

“Dengan penguasaan materi, diharapkan pembelajaran berjalan dengan baik, adanya interaksi timbal balik yang diharapkan, baik antara guru dengan siswa atau sebaliknya.”⁴

Tahapan pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan, kegiatan awal, inti dan penutup, sebagaimana proses pembelajaran pada umumnya. Pendidik

³Wawancara dengan bapak Panangiang, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, SMA Negeri 4 Wajo, tanggal 12 Januari 2023.

⁴Wawancara dengan ibu Hasnawati, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, SMA Negeri 4 Wajo, tanggal 12 Januari 2023.

memulai kelas dengan salam, dilanjutkan presensi daftar hadir peserta didik, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan masuk pada kegiatan inti pembelajaran yaitu penyampaian materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, dan di akhiri dengan kegiatan penutup dengan menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran pada saat itu.

“Kegiatan belajar seperti biasa, mengabsen peserta didik terlebih dahulu, kemudian menyampaikan materi dan diakhiri dengan tanya jawab jika masih ada waktu, dan menyimpulkan materi pembelajaran bersama-sama.”⁵

Adapun jadwal pembelajaran di SMA Negeri 4 Wajo, di bagi menjadi dua waktu, yaitu jadwal pembelajaran pagi, dan jadwal pembelajaran siang. Jadwal pembelajaran pagi di mulai pukul 07.00 WITA dan selesai pukul 12.00 WITA, yang terdiri dari kelas XI IPS Kolaborasi, XI IPS Kreasi, XI IPS Komunikasi, XII MIPA Kolaborasi, XII MIPA Kreasi, XII MIPA Komunikasi, XII IPS Kolaborasi, dan XII IPS Kreasi.

Jadwal pembelajaran siang dimulai pada pukul 12.30 WITA dan selesai pada pukul 17.30 WITA, yang terdiri dari kelas X Character, X Collaboration, X Communication, X Competencies, X Creativity, X Critikal Thinking, XI MIPA Kolaborasi, dan XI MIPA Kreasi.

Jadwal pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kelas XI MIPA Kolaborasi yaitu pada hari Kamis, dimulai pukul 16.00-17.30 WITA. Sebelum memulai pembelajaran yang bertepatan dengan masuknya waktu sholat azhar, peserta didik diberi waktu 10-15 menit untuk sholat ashar terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, hal ini sesuai dengan arahan dari guru Pendidikan Agama Islam untuk memberi kesempatan peserta didik terlebih dahulu untuk menunaikan ibadah sholat ashar.

⁵Wawancara dengan bapak Panangiang, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, SMA Negeri 4 Wajo, tanggal 12 Januari 2023.

“Karena waktu pembelajaran yang bertepatan dengan waktu sholat ashar, maka siswa diberi waktu untuk menunaikan ibadah sholat ashar sebelum memulai pembelajaran.”⁶

Kewajiban seorang muslim baik laki-laki maupun perempuan adalah menunaikan ibadah sholat. Sesuai dengan rukun Islam yang kedua, dan yang dijelaskan dalam Q.S An-Nisa/4: 103, bahwa sholat adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman, sehingga tidak ada alasan untuk tidak menunaikan sholat, kecuali bagi orang-orang yang tidak perlu melaksanakannya seperti perempuan yang sedang mengalami siklus menstruasi maka ia lepas dari kewajiban menunaikan ibadah sholat.

Pemberian waktu 10-15 menit untuk menunaikan ibadah sholat azhar, merupakan wujud nyata dalam usaha penerapan Pendidikan Agama Islam, tidak hanya sebatas teori semata, dimana pendidik menjelaskan secara lugas tentang kewajiban sholat, tapi dalam prakteknya langsung diterapkan oleh peserta didik.

Tahapan pelaksanaan evaluasi hasil belajar adalah dengan menentukan tujuan, desain evaluasi, pengembangan instrumen evaluasi, pengumpulan informasi/data, analisis dan interpretasi serta tindak lanjut. Menentukan tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui capaian penguasaan kompetensi oleh setiap peserta didik, baik itu mencakup kognitif, psikomotorik dan afektif.

Rencana evaluasi hasil belajar dapat berwujud kisi-kisi, yaitu matriks yang menggambarkan keterkaitan antara kemampuan yang menjadi sasaran pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik dengan materi sajian yang dipelajari peserta didik untuk mencapai kompetensi. Penyusunan instrumen evaluasi hasil belajar adalah untuk memperoleh informasi deksriptif yang dapat berupa tes maupun non-tes. Tes dapat berbentuk verbal dan non-verbal seperti tes

⁶Wawancara dengan bapak Panangiang, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, SMA Negeri 4 Wajo, tanggal 12 Januari 2023.

lisan, tes tulisan, yakni uraian, pilihan ganda dan lain sebagainya, sedangkan non-tes dapat dilakukan dengan pengamatan, tanya-jawab singkat dan lain sebagainya.

“Evaluasi seperti pada umumnya, pemberian tugas, ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir, kadang juga tanya-jawab singkat dalam kelas selama pembelajaran.”⁷

Kerja sama antar peserta didik sebagai kelompok belajar terjalin dengan baik, tidak ada kelompok tertentu di dalam kelas sehingga dengan kerja sama yang baik ini, setiap peserta didik tidak merasa dikucilkan, hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu peserta didik bernama Samira Febriani Sakinah.

“Tidak ada kelompok bu, semua bisa bekerja sama dengan baik dengan siapa saja.”⁸

Hal tersebut merupakan sesuatu yang perlu diapresiasi karena ada kalanya dalam suatu kelas, ada kelompok tertentu yang tidak ingin bekerja sama (kelompok belajar) dengan orang lain. Walaupun tentunya di dalam pertemanan ada kelompok-kelompok tertentu, tapi ketika telah masuk dalam proses pembelajaran, semua peserta didik dapat bekerja sama dengan baik.

Secara garis besar, proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Wajo terlaksana dengan baik, walaupun tentunya pasti ada kekurangan dan beberapa kendala, tapi dengan kerjasama antara semua pihak, maka kekurangan tersebut dapat diminimalisir sedemikian mungkin.

2. Hasil belajar pembelajaran PAI dan Budi Pekerti peserta didik di SMA Negeri 4 Wajo.

Berdasarkan sebaran soal yang dibagikan kepada peserta didik melalui *google form* dalam penelitian ini, menunjukkan adanya sikap yang beragam tentang penggunaan multimedia interaktif macro-enable di SMA Negeri 4 Wajo.

⁷Wawancara dengan bapak Panangiang, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, SMA Negeri 4 Wajo, tanggal 12 Januari 2023.

⁸Wawancara dengan siswi Samira Febriani Sakinah, peserta didik SMA Negeri 4 Wajo, tanggal 12 Januari 2023.

Teknik analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui gambaran umum data, cara penyajian data, dan cara meringkas data hasil perhitungan sesuai dengan tujuan penelitian dan untuk mengetahui gambaran umum variabel. Penyajian data dimaksudkan untuk mendeskripsikan penggunaan tabel distribusi frekuensi.

Hasil data statistik implementasi multimedia interaktif macro-enabled di SMA Negeri 4 Wajo sebelum perlakuan (*pretest*), yaitu menunjukkan skor *pretest* berada antara 5 sampai dengan 80, dengan rata-rata 57.42, median 65.00, modus 65.00, standar deviasi 19.61. Adapun hasil belajar peserta didik sebelum perlakuan (*pretest*) implementasi multimedia interaktif macro-enabled di SMA Negeri 4 Wajo dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 4.1 Hasil Statistik *Pretest* Peserta Didik

Statistics		
Pretest		
N	Valid	31
	Missing	0
Mean		57.4194
Median		65.0000
Mode		65.00
Std. Deviation		19.61594
Variance		384.785
Skewness		-1.745
Std. Error of Skewness		.421
Range		75.00
Minimum		5.00
Maximum		80.00
Sum		1780.00
Percentiles	25	60.0000
	50	65.0000
	75	70.0000

(Sumber data: Output SPSS versi 26, 2023)

Data yang ditampilkan pada tabel statistik di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata atau *mean* hasil *pretest* peserta didik adalah 57.41. Nilai rata-rata ini merupakan nilai rata-rata kelas yang dapat dicapai oleh peserta didik. Data ini memberikan makna yang lebih luas terhadap perlunya strategi pembelajaran yang lebih efektif agar hasil belajar peserta didik lebih baik lagi. Selain itu, penggunaan media diharapkan dapat memberi pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik nantinya.

Selanjutnya data rinci dalam bentuk distribusi frekuensi hasil *pretest* 31 peserta didik di SMA Negeri 4 Wajo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4.2 Hasil Statistik Distribusi Tes Awal

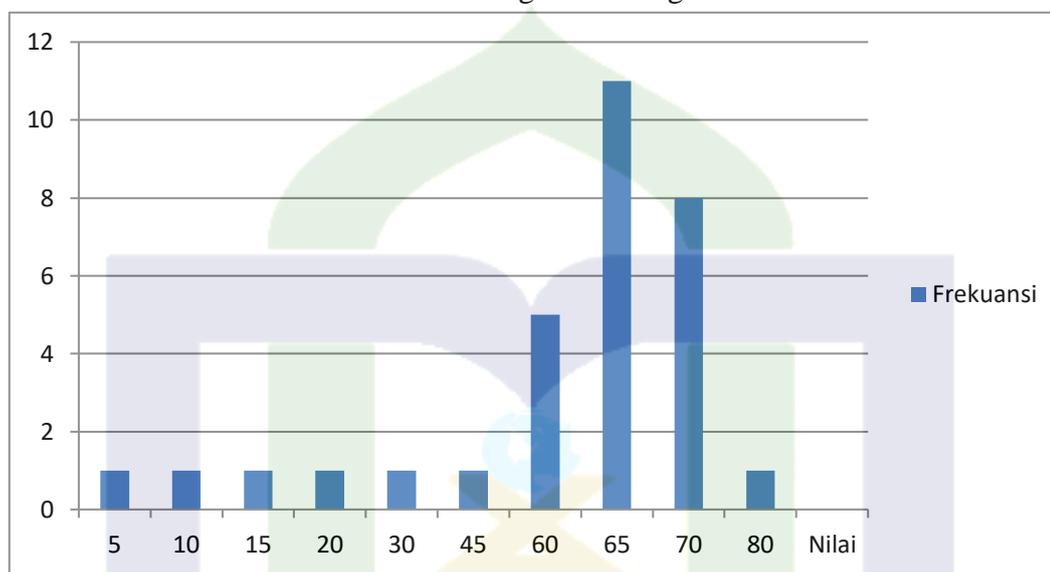
Pretest					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5.00	1	3.2	3.2	3.2
	10.00	1	3.2	3.2	6.5
	15.00	1	3.2	3.2	9.7
	20.00	1	3.2	3.2	12.9
	30.00	1	3.2	3.2	16.1
	45.00	1	3.2	3.2	19.4
	60.00	5	16.1	16.1	35.5
	65.00	11	35.5	35.5	71.0
	70.00	8	25.8	25.8	96.8
	80.00	1	3.2	3.2	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

(Sumber data: Output SPSS versi 26, 2023)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *pretest* peserta didik sebelum diberikan perlakuan adalah; skor 5 sebanyak 1 peserta didik, skor 10 sebanyak 1 peserta didik, skor 15 sebanyak 1 peserta didik, skor 20 sebanyak 1

peserta didik, skor 30 sebanyak 1 peserta didik, skor 45 sebanyak 1 peserta didik, skor 60 sebanyak 5 peserta didik, skor 65 sebanyak 11 peserta didik, skor 70 sebanyak 8 peserta didik, dan skor 80 sebanyak 1 peserta didik.

Gambar. 4.1 Diagram Batang Nilai Pretest⁹



Tabel 4.2 dan gambar 4.1 menunjukkan bahwa nilai terendah yang diperoleh oleh peserta didik dalam kegiatan *pretest* adalah nilai 5, sedangkan nilai tertinggi adalah nilai 80. Peserta didik yang memperoleh nilai terendah dan tertinggi masing-masing sebanyak 1 orang, selebihnya pada nilai 10 hingga 70, nilai terbanyak ada pada nilai 65 dengan 11 peserta didik.

Hasil ini menunjukkan jika masih banyak peserta didik yang memiliki nilai dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 78. Rendahnya hasil *pretest* peserta didik terhadap pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menjadi PR bagi semua pihak yang terlibat, sehingga hal ini menunjukkan betapa pentingnya upaya dan strategi inovatif pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada tahapannya berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Salah satu strategi yang dapat diupayakan adalah dengan penggunaan multimedia interaktif

⁹Sumber data: *Output* SPSS versi 26 yang telah diolah, 16 Februari 2023.

macro-enabled, dengan pemanfaatan multimedia interaktif membawa hal baru yang dapat menarik minat peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan hasil belajar peserta didik lebih baik dari sebelumnya.

Perlakuan yang diberikan peneliti dengan penggunaan multimedia interaktif macro-enabled cukup menarik minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Setelah diberikan perlakuan, lalu peserta didik diberikan tes kembali yang merupakan *posttest* untuk melihat capaian pembelajaran setelah penggunaan multimedia interaktif macro-enabled. Berdasarkan data statistik hasil belajar peserta didik setelah perlakuan (*posttest*) diajarkan menggunakan multimedia interaktif macro-enabled, hasil penelitian menunjukkan bahwa skor *posttest* berada diantara 50 hingga 100, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 82.58, median 85.00, modus 100, dan standar deviasi 14,252. berikut ini ditampilkan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang telah diberi perlakuan menggunakan multimedia interaktif macro-enabled:

Tabel. 4.3 Hasil Statistik *Posttest* Peserta Didik

Statistics		
Posttest		
N	Valid	31
	Missing	0
Mean		82.58
Median		85.00
Mode		100
Std. Deviation		14.252
Skewness		-.461
Std. Error of Skewness		.421
Minimum		50
Maximum		100
Sum		2560
Percentiles	25	70.00
	50	85.00
	75	95.00

(Sumber data: Output SPSS versi 26, 2023)

Data statistik hasil *posttest* di atas memperlihatkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Wajo menggunakan multimedia interaktif macro-enabled adalah 82,58. Hasil nilai rata-rata 31 peserta didik ini merupakan nilai rata-rata kelas yang sudah berada di atas KKM 78. Jika nilai rata-rata *posttest* dikomparasikan dengan nilai rata-rata *pretest* nilai sebelum menggunakan multimedia interaktif macro-enable, maka terdapat peningkatan kemampuan peserta didik.

Distribusi frekuensi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti setelah menggunakan multimedia interaktif macro-enable di SMA Negeri 4 Wajo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.4 Skor akhir nilai (*posttest*) Peserta Didik

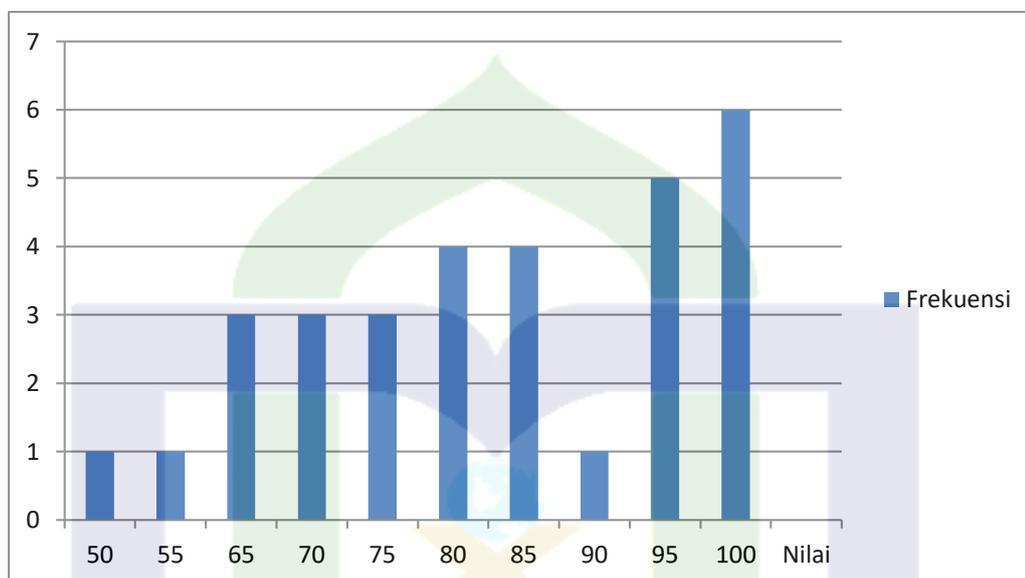
Posttest					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	1	3.2	3.2	3.2
	55	1	3.2	3.2	6.5
	65	3	9.7	9.7	16.1
	70	3	9.7	9.7	25.8
	75	3	9.7	9.7	35.5
	80	4	12.9	12.9	48.4
	85	4	12.9	12.9	61.3
	90	1	3.2	3.2	64.5
	95	5	16.1	16.1	80.6
	100	6	19.4	19.4	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

(Sumber data: Output SPSS versi 26, 2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran akhir (*posttest*) peserta didik setelah menggunakan multimedia interaktif macro-enabled adalah; skor 50 sebanyak 1 peserta didik, skor 55 sebanyak 1 peserta didik, skor 65 sebanyak 3 peserta didik, skor 70 sebanyak 3 peserta didik, skor 80

sebanyak 4 peserta didik, skor 85 sebanyak 4 peserta didik, skor 90 sebanyak 1 peserta didik, skor 95 sebanyak 5 peserta didik, skor 100 sebanyak 6 peserta didik.

Gambar. 4.2 Diagram Batang Nilai Posttest¹⁰



Hasil *posttest* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik kelas XI Mipa 1 Kolaborasi di SMA Negeri 4 Wajo setelah diberi perlakuan dengan menggunakan multimedia interaktif macro-enabled. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar 4.2, nilai minimum yang diperoleh peserta didik adalah 50 sebanyak 1 peserta didik. Sementara nilai maksimum yang diperoleh peserta didik adalah 100 sebanyak 6 peserta didik. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai KKM yang sudah lebih banyak terpenuhi dari sebelumnya. Terdapat 20 peserta didik yang memiliki nilai di atas KKM, sedangkan 11 masih berada di bawah KKM. Peningkatan jumlah peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM cukup signifikan mengingat pada kegiatan *pretest* hanya terdapat 1 peserta didik yang berada di atas KKM.

Hasil penilaian *posttest* memberikan indikasi yang cukup kuat terhadap peranan multimedia interaktif macro-enabled yang digunakan dalam

¹⁰Sumber data: *Output* SPSS versi 26 yang telah diolah, 16 Februari 2023.

pembelajaran. Sebagian besar peserta didik menunjukkan antusias mereka dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan multimedia interaktif macro-enabled.

Pembagian kelompok dilakukan secara acak, selain itu dengan pembagian kelompok memudahkan mereka untuk bekerja sama dalam menjawab soal kuis yang disediakan, selain itu peserta didik berinteraksi langsung dengan media pembelajaran. Setiap peserta didik terbagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 2 hingga 3 peserta didik. Multimedia interaktif macro-enable cukup menarik bagi peserta didik, karena peserta didik yang mengoperasikan langsung media pembelajaran tersebut, dalam multimedia interaktif tersebut selain berisikan materi dan video pembelajaran, juga terdapat kuis yang harus dijawab sehingga hal tersebut membuat peserta didik berinteraksi langsung dengan media yang dikendalikannya.

Peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberi perlakuan (*posttest*) dapat dilihat dengan membandingkan hasil tes sebelum dan setelah proses pembelajaran menggunakan multimedia interaktif macro-enable. Perbandingannya dengan melihat dari rata-rata hasil belajar peserta didik, sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan.

Nilai rata-rata *pretest* peserta didik adalah 57,41 sebanyak 31 peserta didik, sedangkan nilai rata-rata *posttest* peserta didik adalah 82,58 sebanyak 31 peserta didik. Terdapat peningkatan nilai rata-rata setelah dilakukannya *posttest*.

Adapun analisis output SPSS versi 26 (*paired samples statistic*) sebagai berikut:

Tabel. 4.5 Out Put Paired Samples Statistic

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	57.4194	31	19.61594	3.52313
	posttest	82.5806	31	14.25196	2.55973

(Sumber data: Output SPSS versi 26, 2023)

Apabila rata-rata (*mean*) tes akhir kelompok eksperimen (*posttest*) lebih besar tes dari tes awal kelompok non eksperimen (*pretest*), maka terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Wajo setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan multimedia interaktif macro-enabled dalam proses pembelajaran. Namun apabila *mean* dari kelas eksperimen (*posttest*) sama dengan atau lebih kecil dari *mean* kelas non eksperimen (*pretest*) maka tidak terjadi peningkatan hasil belajar setelah diberikan perlakuan. Dengan cara melihat dari rata-ratanya maka terlihat bahwa hasil *posttest* kelompok eksperimen mempunyai nilai rata-rata lebih besar yaitu 82,58 daripada nilai rata-rata *pretest* yaitu 57,41. Sehingga nilai perbandingan *posttest* dan *pretest* dapat dirumuskan dengan $82,58 > 57,41$, ini berarti peningkatan hasil *posttest* kelas eksperimen lebih besar.

3. Implementasi Multimedia Interaktif Macro-Enabled dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 4 Wajo

Implementasi multimedia interaktif macro-enabled dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 4 Wajo, dapat terlihat dari indikator dari teori implementasi, yaitu pengembangan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis multimedia interaktif macro-enabled, pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis multimedia interaktif macro-enabled, dan evaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

- a. Pengembangan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis multimedia interaktif macro-enabled

Perkembangan dunia komunikasi dan alat elektronik semakin memudahkan pendidik untuk meningkatkan kreatifitasnya dalam proses pembelajaran. Pendidik dapat merancang media pembelajarannya sendiri dengan memanfaatkan perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi. Dalam pengembangan multimedia interaktif macro-enabled dapat memanfaatkan fitur komputer yang tersedia, yaitu Microsoft PowerPoint, dengan menambahkan script VBA (Visual Basic for Application).

Multimedia interaktif merupakan gabungan dari teks, gambar, suara, video, dan animasi yang menjadi satu kesatuan untuk menampilkan informasi, pesan, atau isi mata pelajaran guna memahami peserta didik mengenai materi yang diajarkan serta dapat menciptakan hubungan dua arah atau interaktif (adanya *feedback* dari peserta didik). Pengembangan multimedia interaktif macro-enabled dimulai dengan menentukan RPP, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta materi yang akan ditampilkan di dalam multimedia interaktif macro-enabled yang akan dibuat.

Setelah tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta materi pembelajaran ditentukan, saatnya membuat multimedia interaktif, dengan memanfaatkan fitur visual basic for application, dengan fitur VBA, maka PowerPoint yang ditampilkan akan lebih menarik daripada PowerPoint biasanya.

Pembuatan multimedia interaktif macro-enabled, dimulai dengan menentukan design *background* PowerPoint yang akan digunakan, setelahnya pada bagian awal slide, memasukkan judul (materi pembelajaran) yang akan ditampilkan, slide kedua memuat kotak pilihan, diantaranya menu, kurikulum, materi dan kuis. Pada slide ketiga, keempat, membuat slide khusus yang memuat

kurikulum, dan selanjutnya slide kelima dan seterusnya memuat materi pembelajaran yang akan ditampilkan, hingga pada slide yang memuat video pembelajaran, dan pada bagian akhir slide memuat kuis pembelajaran yang terdiri dari 5 soal. PowerPoint dengan fitur VBA, membuat tampilan PowerPoint lebih menarik dari biasanya, dan peserta didik dapat mengoperasikannya sendiri.

b. Pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis multimedia interaktif macro-enabled

Pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis multimedia interaktif macro-enabled dilakukan dalam tiga tahap secara umum, yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir, di mana siklus tahap tersebut berulang dilakukan setiap pekannya, yang membedakan adalah materi pelajaran yang telah ditentukan sebelumnya yang berpedoman pada RPP.

1) Tahap Awal

Pada tahap awal, peneliti mengawali pelajaran dengan menyiapkan kelas terlebih dahulu, memberi salam dilanjutkan berdoa sebelum memulai proses belajar mengajar kemudian melakukan presensi untuk mengecek kehadiran peserta didik.

Selanjutnya peneliti membagikan file multimedia interaktif macro-enabled pada setiap kelompok, yang terdiri dari 2 hingga 3 peserta didik dengan satu laptop sebagai medianya. Selain itu, peneliti memberikan apersepsi yang bertujuan membuka pemikiran peserta didik tentang kegiatan sehari-hari yang bertema sesuai dengan materi pelajaran yang akan dipelajari. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai untuk mengingatkan kembali.

Kegiatan pembuka pelajaran yang dilakukan bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik siap secara mental untuk

mengikuti proses pembelajaran. Pada kegiatan ini, harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan peserta didik serta menunjukkan kepedulian yang besar terhadap keberadaan peserta didik. Tujuan membuka pelajaran sebagai berikut:

- (a) Menimbulkan perhatian dan motivasi peserta didik
- (b) Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan-batasan tugas yang akan dikerjakan peserta didik
- (c) Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan-pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik
- (d) Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari
- (e) Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.

2) Tahap Inti

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi pembelajaran digunakan alat bantu berupa multimedia interaktif macro-enabled yang telah dibuat sebelumnya, peserta didik mengoperasikan multimedia tersebut sembari menyimak penjelasan yang disampaikan mengenai materi pelajaran pada hari itu, tujuan penyampaian materi pelajaran sebagai berikut:

- (a) Membantu peserta didik memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran
- (b) Membantu peserta didik untuk memahami suatu konsep atau dalil
- (c) Melibatkan peserta didik untuk berpikir
- (d) Memahami tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran.

3) Tahap Akhir

Tahap akhir adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Pada kegiatan akhir, peserta didik menjawab soal kuis yang telah disiapkan dalam multimedia interaktif macro-enabled yang terdiri dari 5 soal, setelahnya peserta didik dan peneliti melakukan diskusi singkat dalam bentuk tanya jawab, kemudian menyimpulkan materi secara keseluruhan. Tujuan dari kegiatan menutup pelajaran sebagai berikut:

- (a) Mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran
- (b) Mengetahui tingkat keberhasilan pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran
- (c) Membuat rantai antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.

Ketiga tahap tersebut berulang setiap pekannya dengan materi yang berbeda-beda, peneliti melakukan eksperimen pembelajaran setiap hari Kamis, pukul 16.00-17.30 WITA di SMA Negeri 4 Wajo.

c. Evaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Tujuan umum evaluasi adalah untuk mengetahui efektifitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Indikator efektivitas ini dapat dilihat dari perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik. Perubahan tingkah laku yang terjadi itu dibandingkan dengan perubahan tingkah laku yang diharapkan sesuai dengan kompetensi, tujuan dan isi program pembelajaran.

Secara khusus, tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap pokok bahasan atau sub pokok bahasan tertentu setelah diajarkan dan juga untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar peserta didik. Tujuan evaluasi harus mencakup semua aspek, yaitu aspek kognitif, aspek

afektif, dan aspek psikomotorik. Evaluasi sendiri merupakan bagian integral dari sistem pembelajaran itu sendiri, yang artinya jika pendidik melakukan proses pembelajaran, maka proses evaluasi may tidak mau harus dilakukan pula.

Dalam proses evaluasi, ada perbedaan antara prosedur evaluasi formatif dan prosedur evaluasi sumatif. Prosedur evaluasi formatif meliputi, membuat, menyusun soal, pelaksanaan tes, dan pemberian nilai. Sedangkan prosedur evaluasi sumatif ada lima langkah, yaitu membuat perencanaan, *try-out* soal, pelaksanaan tes, pengolahan dan penafsiran laporan. Dalam pengolahan hasil evaluasi, pendidik menggunakan dua pendekatan, yaitu penelian acuan patokan (PAP) dan penilaian acuan norma (PAN). Pendekatan mana yang akan digunakan tergantung kepada jenis evaluasi yang digunakan apakah formatif atau sumatif, dan tujuan dari evaluasi itu sendiri, sedangkan bentuk penafsiran dapat dilakukan baik secara kelompok maupun individual.

Terdapat dua teknik evaluasi, yaitu tes dan non-tes. Tes dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tes lisan, tes tulisan dan tes tindakan. Dari segi bentuk soal, tes dapat diklasifikasikan ke dalam lima bentuk soal, yaitu soal uraian, benar-salah, pilihan ganda, menjodohkan, dan melengkapi. Dilihat dari segi cara pemberian skor atau nilainya, soal dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu objektif dan subjektif. Dilihat dari jumlah peserta didik, tes dibagi menjadi dua, yaitu tes kelompok dan tes perorangan. Dilihat dari sudut penyusunannya, tes dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu tes buatan pendidik dan tes baku. Sedangkan non-tes adalah teknik yang digunakan untuk mengukur sikap dan pertumbuhan peserta didik.

Bentuk non-tes antara lain observasi, wawancara, skala sikap, angket, *cheks list*, studi kasus dan sosiometri. Adapun penggunaan hasil evaluasi bergantung kepada tujuan diadakannya evaluasi tersebut, apakah ingin

mengetahui kemajuan hasil belajar peserta didik dalam periode tertentu, untuk kenaikan kelas, untuk memperbaiki proses pembelajaran, untuk melakukan diagnosis dan remedia, atau untuk memberikan laporan ke berbagai pihak yang membutuhkan hasil laporan dari evaluasi tersebut.

Bentuk evaluasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah tes tertulis, khususnya adalah tes pilihan ganda. Tes pilihan ganda adalah tes di mana setiap butir soal memiliki jumlah alternatif jawaban lebih dari satu. Pada umumnya jumlah alternatif jawaban berkisar antara 3-5. Tentu saja jumlah alternatif tersebut tidak boleh terlalu banyak. Bila alternatif lebih dari lima maka akan sangat membingungkan peserta tes, dan juga akan sangat menyulitkan penyusunan butir soal. Tipe tes ini dalam bahasa Inggris dikenal dengan nama *multiple choice item* (butir soal pilihan majemuk atau ganda). Tes ini adalah tes yang paling populer dan banyak digunakan dalam bentuk kelompok tes objektif karena banyak sekali materi yang dapat dicakup.

Setiap tes pilihan ganda terdiri dari dua bagian, yaitu pernyataan atau disebut juga dengan *stem*, dan kedua yaitu alternatif pilihan jawaban atau disebut juga *option*. *Stem* mungkin dalam bentuk pernyataan atau dapat juga dalam bentuk pernyataan. Terdapat beberapa bentuk tes pilihan ganda, diantaranya pilihan ganda analisis hubungan antar hal, pilihan ganda analisis kasus, pilihan ganda asosiasi, pilihan ganda dengan diagram, grafik, tabel dan sebagainya.¹¹

Terdapat beberapa kelebihan dari tes pilihan ganda, diantaranya:

- 1) Butir soal tes pilihan ganda dapat digunakan untuk mengukur segala level tujuan pembelajaran, mulai dari yang paling sederhana sampai

¹¹Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Cet. V; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 67-68.

dengan paling kompleks, kecuali tujuan yang berupa kemampuan mendemonstrasikan, keterampilan menyatakan sesuatu secara ekspresif.

- 2) Karena karakteristik butir soal pilihan ganda hanya menuntut waktu mengerjakan sangat minimal, maka setiap perangkat tes yang menggunakan butir soal pilihan ganda sebagai alat ukur dapat menggunakan jumlah butir soal yang relatif banyak dan karena itu penarikan sampel pokok bahasan yang akan diujikan dapat lebih luas. Jadi setiap perangkat tes dapat mencakup hampir seluruh cakupan mata pelajaran.
- 3) Penskoran hasil tes dapat dilakukan secara objektif. Dengan demikian maka tidak ada unsur subjektivitas pemeriksa masuk ke dalam skor hasil ujian. Bahkan karena sifatnya maka penskoran dapat dilakukan oleh mesin, karena itu dapat dikerjakan dalam waktu yang sangat singkat.
- 4) Tipe butir soal dapat disusun sedemikian rupa sehingga menuntut kemampuan peserta tes untuk membedakan berbagai tingkatan kebenaran sekaligus. Misalnya dapat disusun butir soal dengan *option* (pilihan) yang seluruhnya benar, tetapi dalam tingkatan kebenaran yang berbeda. Peserta tes diminta untuk menyatakan butir jawaban yang paling benar di antara semua jawaban yang benar tersebut. Hal ini merupakan kelebihan yang sukar diperoleh butir soal tipe lain.
- 5) Jumlah pilihan yang disediakan melebihi dua. Karena itu akan dapat mengurangi keinginan peserta tes untuk menebak. Biasanya keinginan menjadi lebih besar bila probabilitas untuk benar makin besar, jadi bila pilihan lebih dari dua, maka probabilitas untuk benar tenakannya akan

kurang menjadi 50%. Tentu hal ini tidak berlaku bagi peserta didik yang memang ingin menebak.

- 6) Tipe butir soal pilihan ganda memungkinkan dilakukan analisis butir soal secara baik. Butir-butir dapat disusun dengan silakukan ujicoba terlebih dahulu. Bila dalam uji coba butir soal tersebut ternyata ada kelemahan (setelah analisis) maka dapat dilakukan perbaikan.
- 7) Tingkat kesukaran butir soal dapat diatur, dengan hanya mengubah tingkat homogenitas alternatif jawaban. Makin homogen alternatif jawaban, maka makin tinggi tingkat kesukarannya, begitupun sebaliknya.
- 8) Informasi yang diberikan lebih kaya. Butir soal ini dapat memberikan informasi tentang peserta tes lebih banyak kepada pendidik, terutama bila butir soal itu memiliki homogenitas yang tinggi. Setiap pilihan peserta terhadap alternatif jawaban merupakan suatu informasi tersendiri tentang penguasaan kognitif peserta tes dalam bidang yang diujikan.¹²

Mempertimbangkan kelebihan dari tes pilihan ganda, maka peneliti memilih menggunakan tes pilihan ganda dalam mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Setelah tes pilihan ganda disusun, dan diujikan terlebih dahulu pada kelas lain untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari tes pilihan ganda tersebut, maka tes pilihan ganda mulai diujikan kepada peserta didik kelas eksperimen melalui *google form*.

Implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis multimedia interaktif macro-enable memberikan hasil bahwa terdapat peningkatan hasil

¹²Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian...*, h.74-76.

belajar peserta didik setelah pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis multimedia interaktif macro-enabled diimplementasikan.

J. Pembahasan Hasil Penelitian

Nilai *posttest mean* kelompok eksperimen dan mean *pretest* kelompok eksperimen diperoleh $82,58 > 57,41$. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai akhir antara kedua tes tersebut. Pada pelaksanaan *pretest* terdapat 30 peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM, sisanya 1 peserta didik dengan nilai di atas KKM, sedangkan pada pelaksanaan *posttest* terdapat 11 peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM, sisanya 20 peserta didik dengan nilai di atas KKM. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah peserta didik yang memiliki nilai di atas KKM setelah diberikan perlakuan (*posttest*).

Perbedaan nilai antara *pretest* dan *posttest* menunjukkan nilai akhir pada kelompok eksperimen yang diajar menggunakan multimedia interaktif macro-enabled pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Wajo lebih besar daripada nilai awal pada kelompok eksperimen. Dapat diartikan bahwa nilai awal antara kelompok eksperimen dan nilai akhir antara kelompok eksperimen ada peningkatan yang mengindikasikan bahwa perlakuan yang diberikan berdampak pada hasil belajar peserta didik kelas XI Mipa Kolaborasi di SMA Negeri 4 Wajo.

Peningkatan *N-gain score* hasil belajar setelah implementasi multimedia interaktif macro-enabled pada peserta didik kelas XI Mipa Kolaborasi di SMA Negeri 4 Wajo, berdasarkan hasil belajar *pretest* dengan *posttest* dapat disimpulkan terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan (*posttest*).

Tabel. 4.6 N-gain score

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
N-gain score	1	.00	1.00	.6090	.28781
N-gain persen	1	.00	100.00	60.8957	28.78145
Valid N (listwise)	1				

(Sumber data: Output SPSS versi 26, 2023)

Berdasarkan tabel di atas, *mean* N-gain score 0.609, sehingga dalam kategori indeks gain, kriteria cukup atau sedang, sedangkan dalam persen 60.895 dalam kategori tafsiran efektivitas N-gain score, maka cukup efektif. Sehingga berdasarkan data dari N-gain score dapat disimpulkan jika implementasi multimedia interaktif macro-enabled cukup efektif untuk di gunakan.

Tabel. 4.7 Klasifikasi Indeks Gain

Indeks Gain	Kriteria
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 g \leq 0,7$	Sedang/cukup
$g < 0,3$	Rendah

(Sumber data: Sundayana, R, 2014)

Tabel. 4.8 Kategori Tafsiran N-gain score dalam persentasi

Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain Score	
Presentasi (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
>76	Efektif

(Sumber data: Sundayana, R, 2014)

Hasil pengamatan atau observasi peneliti, melihat faktor-faktor yang mendukung keefektifan penggunaan multimedia interaktif macro-enabled adalah

kerja sama antara kelompok belajar yang telah di tentukan, dimana setiap pekannya, kelompok belajar akan diacak, selain itu juga karena kemampuan peserta didik dalam mengoperasikan media pembelajaran dengan baik, sehingga peneliti tidak kesusahan dalam membimbing peserta didik dalam menggunakan multimedia interaktif macro-enabled.

Faktor-faktor yang menghambat adalah keterbatasan sarana dan prasana, dikarenakan SMA Negeri 4 Wajo sedang melakukan renovasi besar-besaran untuk sebagian besar gedung sekolah, sehingga untuk melaksanakan pembelajaran eksperimen ini, peneliti meminta peserta didik yang memiliki laptop untuk membawa laptopnya sendiri, terbatasnya jumlah peserta didik yang memiliki laptop, membuat peneliti berinisiatif untuk membagi kelompok agar semua peserta didik dapat menggunakan secara langsung multimedia interaktif yang telah peneliti rancang. Setiap kelompok terdiri dari 2 hingga 3 peserta didik, peneliti berusaha untuk membatasi jumlah kelompok agar peserta didik dapat lebih fokus terhadap materi pelajaran yang disajikan dalam bentuk multimedia interaktif macro-enable.

Penerapan multimedia interaktif macro-enabled harus didukung dengan tersedianya sarana dan prasana yang memadai agar proses pembelajaran dengan menggunakan multimedia interaktif macro-enable dapat lebih efektif kedepannya, selain itu keterbatasan waktu membuat peneliti harus berusaha semaksimal mungkin untuk membagi waktu agar peserta didik memiliki waktu untuk dapat melihat video pembelajaran dan menjawab soal kuis yang telah tersedia di multimedia interaktif macro-enable yang di rancang sebelumnya.

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang penting dalam proses belajar mengajar yang dapat memuat pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik berupa alat maupun bahan ajar, selain itu, media pembelajaran

merupakan salah satu cara untuk memotivasi dan berkomunikasi dengan peserta didik agar lebih efektif. Penggunaan multimedia interaktif macro-enable membawa hal baru bagi peserta didik sebagai media pembelajaran, yang sebelumnya berfokus pada buku mata pelajaran saja. Selain itu, penggunaan multimedia interaktif macro-enable cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Walaupun begitu, dengan nilai KKM yang lumayan tinggi diharapkan terdapat strategi, metode pembelajaran dan pemanfaatan media pembelajaran yang jauh lebih efektif dan efisien sehingga hasil belajar lebih baik lagi kedepannya.

K. Pengujian Hipotesis

Uji T sampel berkorelasi bertujuan untuk mengkaji apakah suatu perubahan terjadi akibat dari perlakuan dengan membandingkan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Tabel. 4.9 Out Put Paired Samples Test

Paired Samples Test								
	Paired Differences					f	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
PRE-POST	-25.16129	13.75281	2.47008	30.20586	20.11672	10.186	0	.000

(Sumber data: Output SPSS versi 26, 2023)

Dasar dalam pengambilan keputusan, jika;

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data *pretest* dan *posttest*.
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan data di atas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara hasil belajar peserta didik menggunakan multimedia interaktif macro-enabled pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Wajo berdasarkan pada data *pretest* dan *posttest*, dengan kata lain penggunaan multimedia interaktif macro-enable memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, sehingga berdasarkan data di atas maka H_a diterima dan H_0 ditolak.



BAB V

PENUTUP

A. *Simpulan*

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan isi tesis ini sebagai berikut:

1. Gambaran pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan berpedoman pada Silabus dan RPP. Tahap pelaksanaan dilakukan dalam tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Tahap evaluasi dengan bentuk pemberian tugas, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester.
2. Hasil belajar peserta didik sebelum diberikan perlakuan (*pretest*), yaitu menunjukkan skor *pretest* berada antara 5 sampai dengan 80, dengan rata-rata 57.42, median 65.00, dan nilai modus 65.00. Hasil belajar peserta didik setelah perlakuan (*posttest*) diajarkan menggunakan multimedia interaktif macro-enabled, hasil penelitian menunjukkan bahwa skor *posttest* berada diantara 50 hingga 100, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 82.58, median 85.00, dan nilai modus 100. Peningkatan *N-gain score* hasil belajar setelah implementasi multimedia interaktif macro-enable pada peserta didik kelas XI Mipa Kolaborasi di SMA Negeri 4 Wajo, berdasarkan hasil belajar *pretest* dengan *posttest* dapat disimpulkan terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan (*posttest*). *mean N-gain score* yaitu 0.609, dari nilai $0,3 \leq 0,7$, sehingga dalam kategori indeks gain, kriteria cukup atau sedang, sedangkan dalam

persen 60.895% dari 56%–75% dalam kategori tafsiran efektivitas *N-gain score*, maka cukup efektif. Sehingga berdasarkan data dari *N-gain score* dapat disimpulkan jika implementasi multimedia interaktif macro-enable cukup efektif untuk di gunakan.

3. Implementasi multimedia interaktif macro-enbale dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 4 Wajo dilakukan dalam tiga tahap secara umum, yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir, hasilnya terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah implementasi multimedia interaktif macro-enable berdasarkan hasil postes yang telah di lakukan.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas implementasi multimedia interaktif macro enable yang telah teruji memiliki implikasi yang cukup efektif dalam proses pembelajaran. Berikut ini merupakan penjelasan implikasi yang dimaksud:

1. Dengan implementasi multimedia interaktif macro enable ini peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar secara mandiri, serta memberikan sumbangsih akademik yang cukup efektif dan mumpuni terhadap hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, implementasi multimedia interaktif macro enable dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pendidik di sekolah dalam menyampaikan mata pelajaran dalam bidang ilmu lainnya dengan baik.
2. Impelemtasi multimedia interaktif macro enable berdasarhan hasil penelitian memberikan keterangan bahwa multimedia interaktif macro enable tersebut cukup efektif di gunakan dalam meningkatkan hasil

belajar seperti didik sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

C. *Rekomendasi*

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti mengajukan rekomendasi yang dipandang berguna dan dapat dipertimbangkan agar dapat memberikan manfaat baik bagi pihak sekolah:

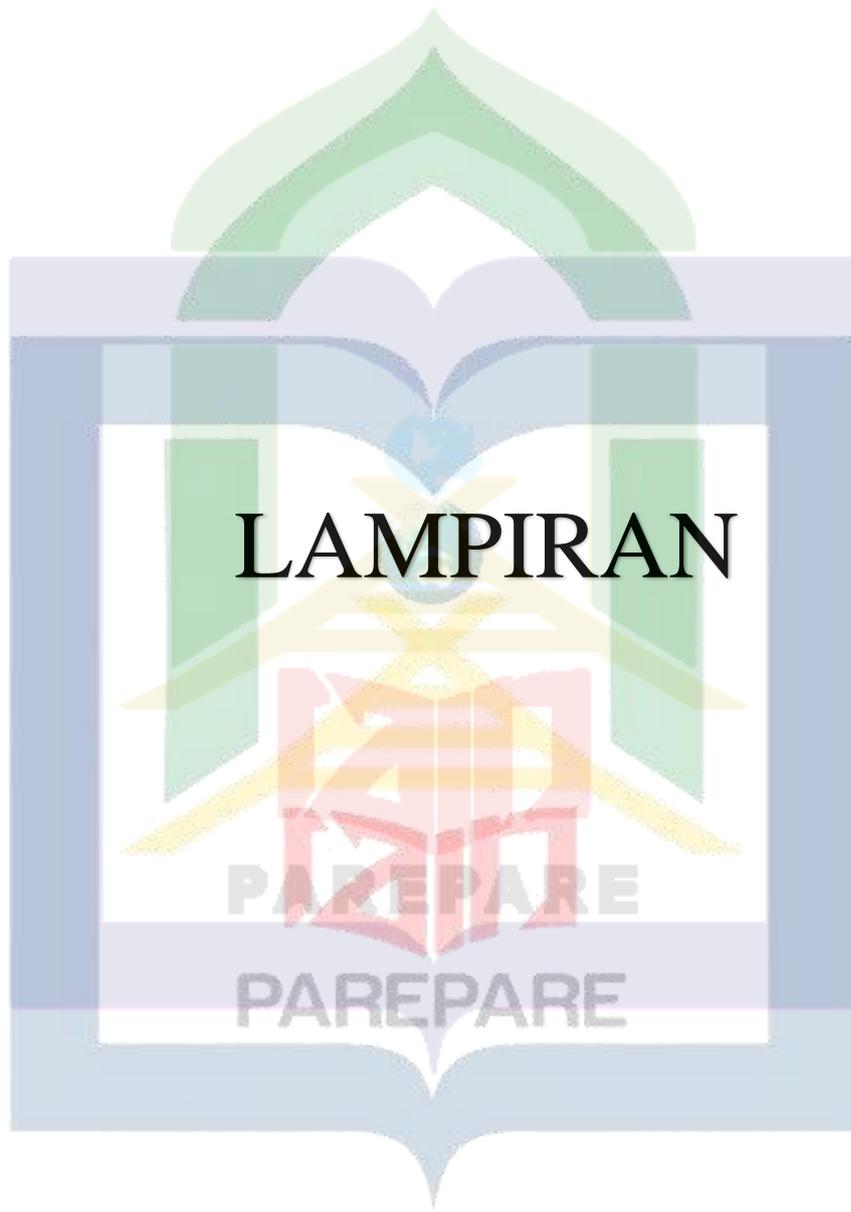
1. Meningkatkan strategi dan pemanfaatan media dalam proses pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan dengan lebih maksimal sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.
2. Kepada peserta didik, untuk lebih fokus dalam proses pembelajaran, kurangi durasi bermain *smartphone* baik di dalam maupun di luar kelas selama proses pembelajaran berlangsung dan menjaga kerja sama antara kelompok belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Cordoba, 2018
- Ahdar dan Wardana. *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Cet. I; Parepare: CV. Kaaffah Learning Center, 2019
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005
- Ahmadi, Abu dan Widodo Suriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005
- Amin, Muhammad. "Kedudukan Akal dan Islam" *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Volume 3, Nomor 1, Januari-Juni 2018
- Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Arifin, M. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Arikunto, Suharsini. *Visionary Leadership, Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Asyhar, Rayandra. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta: Referensi. Januari 2012.
- Bakri. "Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual untuk Meningkatkan Penguasaan Materi PAI pada SMA Negeri 3 Pinrang", Tesis. Parepare: IAIN Parepare, 2019
- Chalil, Achjar dan Hudaya Latuconsina. *Pembelajaran Berbasis Fitrah*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008
- Dakir. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004
- Daryanto. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2010
- Departemen Agama RI. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, tp, 2016
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2004
- Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-Undang SISDIKNAS*. Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2016
- Depdiknas, *Pedoman Penilaian Kelas*. Jakarta: tp., 2014
- Fathurrohman Muhammad. *Belajar dan Pembelajaran Modern*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2017

- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. *Implementasi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*. Yogyakarta: Teras, 2012
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Hamdan. "Implementasi Penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Pinrang", Tesis. Parepare: IAIN Parepare, 2021
- Hamid, Moh Sholeh, *Mendesai Kegiatan Belajar-Mengajar Begitu Menghibur Metode Edu Tainment*. Cet. II; Yogyakarta: DIVA Press, 2012
- Haryati, Mimim. *Model dan Teknik Penilaian*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2018
- Imran, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Cet. II; Yogyakarta: Sukses Offset, 2010
- Khaira, Hafizatul. "Pemanfaatan Aplikasi Kine Master sebagai Media Pembelajaran Berbasis ICT", dalam Jurnal *Pendidikan Dasar*, Medan: Universitas Negeri Medan, 2020
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Kumala, Nur. "Penggunaan Video Tutorial Dalam Meningkatkan Pemahaman Terhadap Huruf Alif Lam Syamsiyah dan Alif Lam Qamariyah Bagi Peserta Didik Kelas VII SMPN 1 Mamuju", Tesis. Parepare: IAIN Parepare, 2020
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Majid, Abdul. *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandung: Interes Media, 2014
- Mubarok, Said. *Tinjauan Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Vol. 07, No. 02, 2015
- Mudlofir, Ali. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012
- Mujid, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014
- Munir. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2010
- Munir. *Multimedia Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan*. Cet. II; Bandung: Alfabeta, Maret 2012
- Mustaqim. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang, 2015
- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan*. Bogor: Prenada Media, 2003

- Nuridin dan Usman. *Implementasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Rajawali Pers, 2016
- Riduan dan Sunarto. *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta, 2015
- Safriani. “Penggunaan Multimedia Berbasis Video Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ibadah Haji Kelas X SMA Negeri 1 Kabupaten Sidrap”, Tesis. Parepare: IAIN Parepare, 2020
- Siregar, Sofyan. *Metode Penelitian Kuantitatif di lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual 8 SPSS*. Cet. II; Jakarta: Rencana, 2014
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya, 2017
- Sudjiono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015
- Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2015
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Sulaiman, Fathiyah Hasan. *Sistem Pendidikan versi al-Gazali*, terj. Fathur Rahman. Bandung: Al-Ma’arif, 2014
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Sastrohadiwirjo, Siswanto. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administrasi dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016
- Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Usman, M Basyirudin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- UU No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Presiden Republik Indonesia. Pasal I. Jakarta: Sinar Grapika
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Suatu Tinjauan Konseptual Operasional)*. Cet. VI; Jakarta Timur: PT Bumi Pustaka, 2011
- Zarkasi dan Ahmad Taufik. “Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Multimedia Interaktif Macro-Enable untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa”, dalam jurnal *Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7, No. 2, Desember 2019
- Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional, 2015



LAMPIRAN

PAREPARE

PAREPARE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-004/In.39.12/PP.00.9/12/2022 Parepare, 21 Desember 2022
Lampiran : -
Perihal : Izin Melaksanakan Penelitian

Yth. Bapak Bupati Wajo
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
(KESBANGPOL)

Di

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Parepare tersebut di bawah ini :

Nama : SITTI HARMINAWATI R
NIM : 2020203886108007
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : **Implementasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Multimedia Interaktif Macro Enable Dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 4 Wajo.**

Untuk keperluan Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Januari Tahun 2023** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperlunya.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.



Direktur,

Dr. H. Dermawati, S.Ag., M Pd
19720703 199803 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN WAJO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Rusa No. 17 Telepon (0485) 22330 Sengkang 90911
 Email: bakesbangpolkabwajo@yahoo.com

REKOMENDASI PENELITIAN
NOMOR : 070 / 002 / KESBANGPOL

- Membaca** : surat permohonan SITI HARMINAWATI tanggal 03 Januari 2023 tentang Izin Penelitian.
- Dasar** :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Surat Keterangan Penelitian.
 2. Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah dan Lembaga Lain Pemerintahan Kabupaten Wajo.
 3. Peraturan Bupati Wajo Nomor 33 Tahun 2013 tentang Pendelegasian Sebagian Kewenangan Bupati Mengenai Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan kepada Penanaman Modal Kabupaten Wajo.
 4. Peraturan Bupati Wajo Nomor 188 Tahun 2019 tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Rincian Tugas Jabatan Struktural Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Wajo
- Memperhatikan** : Surat dari Kementerian Agama Islam Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Parepare Program Pascasarjana Nomor : B-994/In.39.12/PP.00.9/12/2023 tanggal 21 Desember 2022 Perihal : Izin Penelitian.

Setelah membaca maksud dan tujuan Penelitian yang tercantum dalam surat permohonan tersebut, maka pada prinsipnya pihak Pemerintah Kabupaten Wajo tidak keberatan memberikan Rekomendasi kepada yang bersangkutan untuk melaksanakan Penelitian / Pengumpulan Data / Wawancara / Praktek Lapangan di Daerah / Instansi dalam rangka penyusunan TESIS dengan judul

**" IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI BERBASIS MULTIMEDIA INTERAKTIF MACRO
 ENABLE DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SMA NEGERI 4 WAJO "**

Jadwal Penelitian : Januari 2023
 Lokasi Penelitian : SMA Negeri 4 Wajo

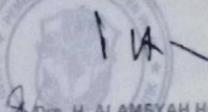
Dengan ketentuan :

1. Sebelum melaksanakan Penelitian, terlebih yang menerbitkan Surat Izin Penelitian
2. Sebelum dan sesudah melaksanakan Penelitian harus melaporkan diri kepada pemerintah setempat dan instansi yang bersangkutan.
3. Penelitian tidak menyimpang dari Rekomendasi yang diterbitkan oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Wajo, semata-mata untuk kepentingan ilmiah
4. Menzati semua perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat-istiadat setempat.
5. Menyerahkan 1 (satu) berkas hasil Penelitian kepada Bupati Wajo Up. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Wajo
6. Rekomendasi ini tidak dapat dipergunakan untuk memungut dana di masyarakat atau instansi pemerintah. Demikian Rekomendasi ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sengkang
 Pada Tanggal: 03 Januari 2023

Tembusan :

1. Bapak Bupati Wajo (sebagai laporan) di Sengkang.
2. Kepala Dinas PMPTSP Kab. Wajo di tempat.
3. Kepala SMA Negeri 4 Wajo di tempat
4. Arsip

Kepala Badan

Drs. H. ALAMSYAH HM., M.Si
 Perihal : Pembina Utama Muda
 NIP. 19711226 199203 1 006

PTSPWJ IP921650



PEMERINTAH KABUPATEN WAJO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jalan Jend. Ahmad Yani Nomor 33, Telp. / Fax. (0485) 323549, Sengkang (90914) Provinsi Sulawesi Selatan
 Website : dpmptsp.wajokab.go.id, Email : dpmptsp.wajokab@gmail.com

IZIN PENELITIAN / SURVEY
NOMOR : 2095/IP/DPMPTSP/2023

Membaca : Surat Permohonan **SITTI HARMINAWATI R** Tanggal **4 Januari 2023** Tentang Penerbitan Izin Penelitian/Survey

Mengingat : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian,
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Wajo Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan,
 3. Peraturan Bupati Wajo Nomor 77 Tahun 2019 tentang Pelimpahan Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Wajo.

Memperlihatkan : 1. Surat dari PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE Nomor : 070/200/KESBANGPOL Tanggal 3 Januari 2023 Perihal PERMOHONAN IZIN PENELITIAN
 2. Rekomendasi Tim Teknis Nomor **02167/IP/TIM-TEKNIS/I/2023** Tanggal **4 Januari 2023** Tentang Penerbitan Izin Penelitian / Survey

Menetapkan : Memberikan IZIN PENELITIAN / SURVEY Kepada :

Nama : **SITTI HARMINAWATI R**
 Tempat/Tanggal Lahir : **ANABANUA , 23 September 1996**
 Alamat : **ANABANUA, Kecamatan Maniangpajo**
 Perguruan Tinggi/Lembaga : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
 Jenjang Pendidikan : **S2**
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DAN BUDI PEKERTI BERBASIS MULTIMEDIA INTERAKTIF
 Judul Penelitian : **MACRO ENABLE DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SMA NEGERI 4 WAJO**
 Lokasi Penelitian : **SMA NEGERI 4 WAJO**
 Jangka Waktu Penelitian : **1 Januari 2023 s/d 5 Februari 2023**

Untuk hal ini tidak merasa keberatan atas pelaksanaan Penelitian/Survey dimaksud dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah pelaksanaan penelitian harus melaporkan diri kepada pemerintah setempat dan instansi yang bersangkutan
2. Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan, semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati semua perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat-istiadat setempat.

Ditetapkan di : **Sengkang**
 Pada Tanggal : **4 Januari 2023**

Ditandatangani secara elektronik oleh
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU,

Drs. ANDI MANUSSA, S.Sos., M.Si.
 Pangkat : **PEMBINA UTAMA MUDA**
 NIP : **19651128 199002 1 001**



No. Reg : 2985/IP/DPMPTSP/2023
Retribusi : Rp.0.00



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 4 WAJO

Jalan Parepare Nomor 3 Anabanua Kecamatan Mariangpajo Kabupaten Wajo Kode Pos: 90952
 Telepon: (0485) 3216128, (0485) 3215059 – Website: www.uptsman4wajo.sch.id
 Email: kampuscemara@gmail.com, ictcenter@uptsman4wajo.sch.id

SURAT IZIN PENELITIAN
 Nomor : 826/851-UPT.SMA.04/WAJO/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. ANDI PAGE, M.M.**
 Jabatan : Kepala UPT SMAN 4 Wajo
 Nama Sekolah : UPT SMA 4 Wajo

Dengan ini memberikan izin kepada :

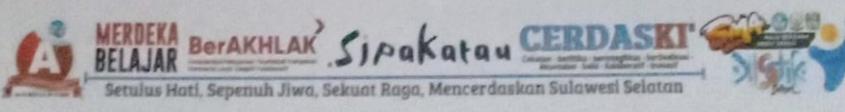
Nama : **SITTI HARMINAWATI R**
 NIM : 2020203886108007
 Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Universitas/ Lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
 Judul Penelitian : *"Implementasi Pembelajaran dan Budi Pekerti Berbasis Multimedia Interaktif Macro Enable Dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 4 Wajo"*

Untuk melakukan penelitian di UPT SMA Negeri 4 Wajo dalam rangka penyusunan tugas akhir.

Demikian surat Izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Anabanua, 9 Januari 2023


KAS. WAJO
Drs. ANDI PAGE, M.M.
 19650409 199412 1 002



MERDEKA BELAJAR BerAKHLAK? **SIPakatau CERDASKI**
 Setulus Hati, Sepenuh Jiwa, Sekuat Raga, Mencerdaskan Sulawesi Selatan



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 4 WAJO

Jalan Parepare Nomor 3 Anabanua Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo Kode Pos: 90952
Telepon: (0485) 3216128, (0485) 3215059 – Website: www.uptsman4wajo.sch.id
Email: kampuscemara@gmail.com, ictcenter@uptsman4wajo.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 007/901-UPT.SMA.04/WAJO/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SMA Negeri 4 Wajo Kabupaten Wajo menerangkan bahwa :

Nama : SITI HARMINAWATI R
NIM : 2020203886108007
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas/ Lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Judul Penelitian : *"Implementasi Pembelajaran dan Budi Pekerti Berbasis Multimedia Interaktif Macro Enable Dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 4 Wajo"*

Yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan **Penelitian** di UPT SMA Negeri 4 Wajo mulai tanggal 1 Januari 2023 sampai dengan 5 Februari 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Anabanua, 8 Februari 2023

Kepala



BASO PASSAMULA, S.Pd., M.Si
NIP. 19691231 199103 1 043



MERDEKA BELAJAR

BerAKHLAK

Sipakatau

CERDASKI



Setulus Hati, Sepenuh Jiwa, Sekuat Raga, Mencerdaskan Sulawesi Selatan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	KD	1.6, 2.6, 3.6 dan 4.6
Sekolah	SMAN 4 Wajo	Materi	Hormat dan Patuh kepada orang tua dan guru
Kelas/Semester	XI/Genap	Alokasi Waktu	3 pertemuan (3 x 45 menit)

Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan isi Q.S al Isra/17:23-24, menjelaskan isi hadis-hadis yang terkait dengan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, menunjukkan contoh perilaku yang mencerminkan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.
2. Menampilkan perilaku yang mencerminkan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari, menampilkan himah dan manfaat hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, menyajikan paparan tentang makna, dan contoh hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dan menyajikan paparan tentang himkah dan manfaat hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran pertemuan hari ini.
2. Membuat apersepsi mengenai tentang Hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.
3. Membagikan file multimedia interaktif macro enable materi hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.

Kegiatan Inti

Pertemuan 1

1. Menyiapkan dan membagikan multimedia interaktif macro enable dengan materi hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.

<ol style="list-style-type: none"> 2. Membaca teks bacaan tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. 3. Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena alam terkait dengan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. 4. Menyimak tayangan atau penjelasan tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. 5. Mencermati dalil-dalil tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. 6. Mencermati hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. 7. Menanyakan makna hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. 8. Menanyakan dalil-dalil yang berkaitan dengan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. 9. Menanyakan hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.
<p>Pertemuan 2</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan dan membagikan multimedia interaktif macro enable dengan materi hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. 2. Mendiskusikan makna hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. 3. Mengidentifikasi dalil-dalil yang berkaitan dengan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. 4. Mendiskusikan dalil-dalil yang berkaitan dengan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. 5. Mengidentifikasi hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. 6. Mendiskusikan hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. 7. Menganalisis makna hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. 8. Menganalisis dalil-dalil tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. 9. Menganalisis hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.
<p>Pertemuan 3</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan dan membagikan multimedia interaktif macro enable dengan materi hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. 2. Menyimpulkan hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. 3. Menyajikan paparan tentang makna, dalil, dan contoh hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. 4. Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.
<p>Refleksi dan Konfirmasi</p>
<p>Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru</p>

untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.

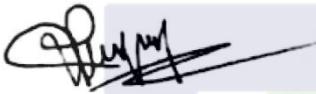
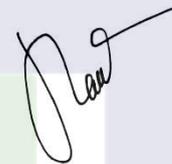
Penilaian
1. Pretest
2. Posttest

Mengetahui,

Anabanua, 12 Januari 2023

Guru Mata pelajaran,

Peneliti,

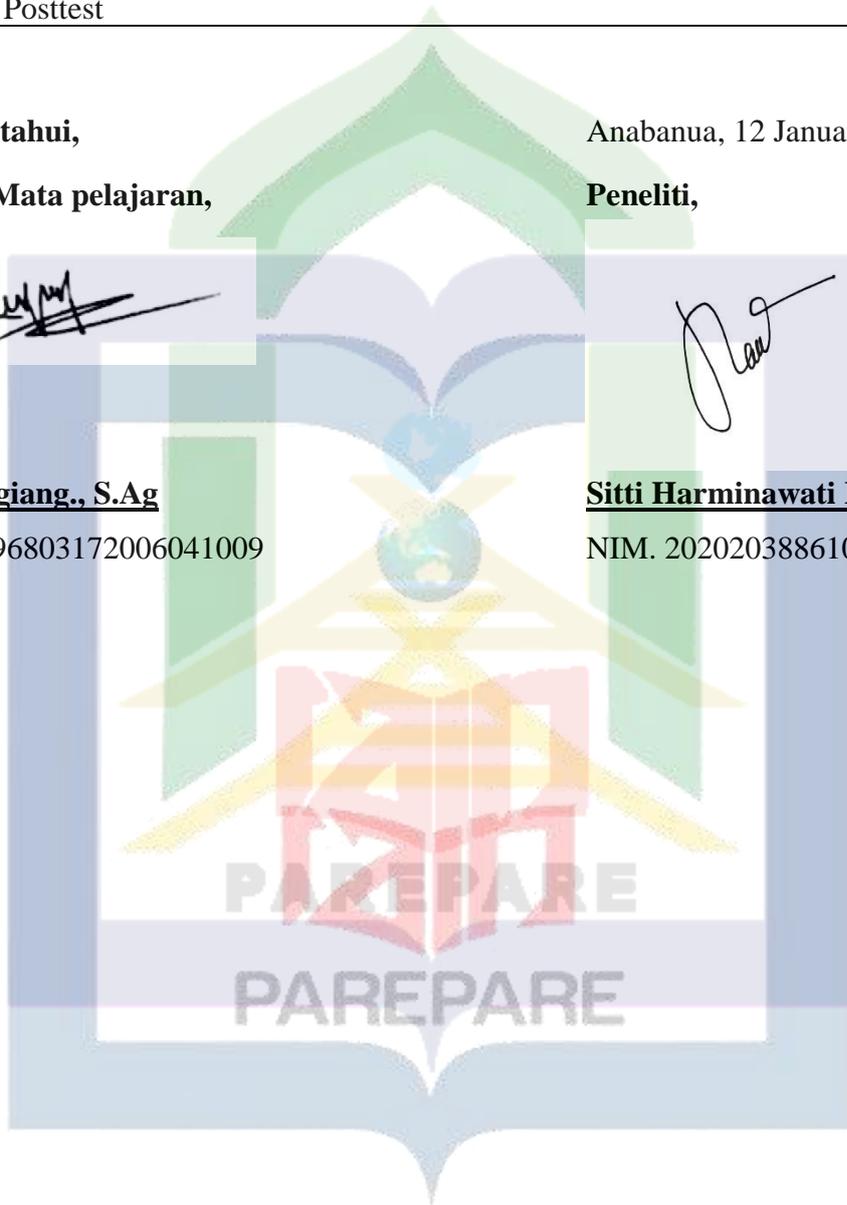



Panangiang., S.Ag

Sitti Harminawati R

NIP. 196803172006041009

NIM. 2020203886108007



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	KD	1.7, 2.7, 3.7 dan 4.7
Sekolah	SMAN 4 Wajo	Materi	Pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah.
Kelas/Semester	XI/Genap	Alokasi Waktu	3 pertemuan (3 x 45 menit)

Tujuan Pembelajaran

3. Menjelaskan kandungan dalil naqli tentang kepedulian terhadap jenazah. Menjelaskan tata cara penyelenggaraan jenazah dalam hukum Islam. Menjelaskan tata cara bertakziah sesuai ajaran Islam. Menjelaskan tata cara berziarah sesuai ajaran Islam. Mempraktikkan penyelenggaraan jenazah takziah dan ziarah sesuai dengan ajaran Islam. Menyimpulkan makna dan manfaat tata cara penyelenggaraan jenazah. Menyajikan paparan tentang makna, dalil, dan contoh tata cara penyelenggaraan jenazah dan menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat tata cara penyelenggaraan jenazah.

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

4. Menyampaikan tujuan pembelajaran pertemuan hari ini.
5. Membuat apersepsi mengenai tentang Pelaksanaan penyelenggaraan jenazah.
6. Membagikan file multimedia interaktif macro enable materi tata cara penyelenggaraan jenazah.

Kegiatan Inti

Pertemuan 1

10. Menyiapkan dan membagikan multimedia interaktif macro enable dengan materi tata cara penyelenggaraan jenazah.

11. Membaca teks bacaan tentang tata cara penyelenggaraan jenazah.
12. Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena alam terkait dengan tata cara penyelenggaraan jenazah.
13. Menyimak tayangan atau penjelasan tentang tata cara penyelenggaraan jenazah.
14. Mencermati dalil-dalil tentang tata cara penyelenggaraan jenazah.
15. Mencermati tahapan penyelenggaraan jenazah.
16. Menanyakan hikmah dan manfaat tata cara penyelenggaraan jenazah.

Pertemuan 2

10. Menyiapkan dan membagikan multimedia interaktif macro enable dengan materi tata cara penyelenggaraan jenazah.
11. Menanyakan makna tata cara penyelenggaraan jenazah.
12. Menanyakan dalil-dalil yang berkaitan dengan tata cara penyelenggaraan jenazah.
13. Menanyakan tahapan-tahapan dalam penyelenggaraan jenazah.
14. Menanyakan hikmah dan manfaat tata cara penyelenggaraan jenazah.
15. Mendiskusikan makna tata cara penyelenggaraan jenazah.
16. Mengidentifikasi dalil-dalil yang berkaitan dengan tata cara penyelenggaraan jenazah.
17. Mendiskusikan dalil-dalil yang berkaitan dengan tata cara penyelenggaraan jenazah.
18. Mengidentifikasi hikmah dan manfaat tata cara penyelenggaraan jenazah.
19. Mendiskusikan hikmah dan manfaat tata cara penyelenggaraan jenazah.
20. Menganalisis makna tata cara penyelenggaraan jenazah.
21. Menganalisis hikmah dan manfaat tata cara penyelenggaraan jenazah.

Pertemuan 3

5. Menyiapkan dan membagikan multimedia interaktif macro enable dengan materi tata cara penyelenggaraan jenazah.
6. Menyimpulkan hikmah dan manfaat tata cara penyelenggaraan jenazah.
7. Menyajikan paparan tentang makna, dalil, dan contoh tata cara penyelenggaraan jenazah.
8. Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat tata cara penyelenggaraan jenazah.

Refleksi dan Konfirmasi

Refrelksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.

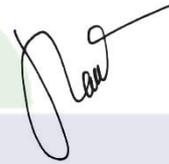
Penilaian
3. Pretest
4. Posttest

Mengetahui,

Anabanua, 12 Januari 2023

Guru Mata pelajaran,

Peneliti,

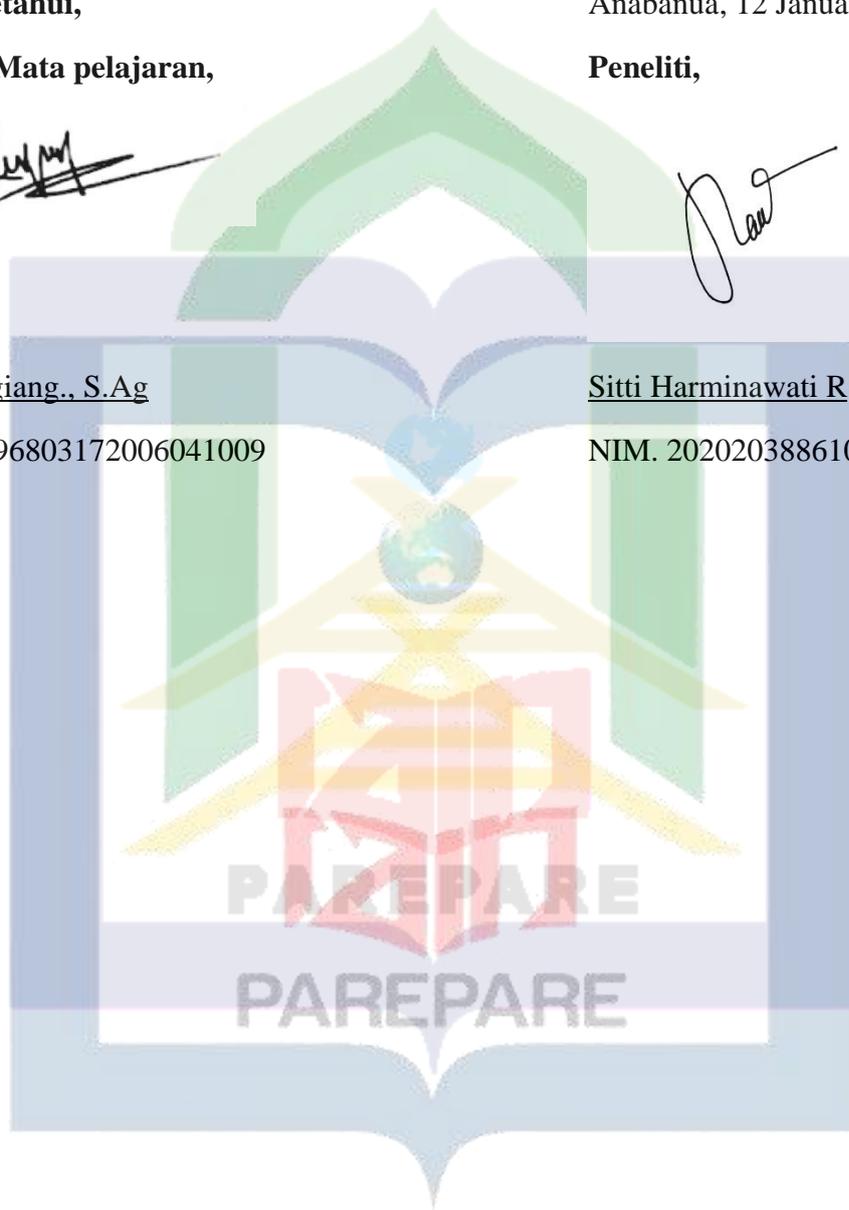


Panangiang., S.Ag

Sitti Harminawati R

NIP. 196803172006041009

NIM. 2020203886108007



SOAL PRETEST DAN POSTTEST

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e yang dianggap sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Di bawah ini adalah ayat-ayat yang memerintahkan untuk berbakti kepada kedua orang tua, kecuali ...
 - a. Q.S al-An'am/6: 151
 - b. Q.S Luqman/31: 14
 - c. Q.S al-Isra/17: 23
 - d. Q.S al-Isra/17: 24
 - e. Q.S al-Isra/17: 17

2. "Ridho Allah SWT ada pada ridho orang tua, murkanya Allah ada pada murka orang tua" maksud hadis tersebut adalah...
 - a. Kalau ingin mendapatkan ridho orang tua, harus taat kepada Allah
 - b. Kalau ingin mendapatkan murka Allah, sayangi orang tua
 - c. Kalau ingin mendapat ridho Allah, hormati orang tua
 - d. Kalau ingin dicintai Allah, jauhilah orang tua
 - e. Kalau ingin masuk surga, ciumlah kaki ibu

3. Q.S an-Nisa/4: 36 berisi perintah Allah SWT untuk...
 - a. Berbuat baik kepada guru
 - b. Mendoakan semua kaum muslimin
 - c. Berbuat baik kepada kedua orang tua
 - d. Berdzikir kepada Allah
 - e. Bersedekah kepada anak yatim

4. Arti dari potongan Qur'an Surah an-Nisa ayat 36 yang paling tepat adalah...
 - a. "Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim..."
 - b. "Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim..."
 - c. "Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada ibu dan bapakmu, karib kerabat, anak-anak yatim..."
 - d. "Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya.. Dan berbuat baiklah kepada ibu dan bapakmu, karib kerabat, anak-anak yatim..."
 - e. "Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib, dan sahabat-sahabatmu..."

5. Perhatikan terjemah hadis di bawah ini:

"Wahai Rasulullah, siapa yang paling berhak aku perlakukan dengan baik? Nabi menjawab: Ibumu! Lalu siapa lagi? Nabi menjawab: Ibumu! Lalu siapa lagi? Nabi menjawab: Ibumu! Lalu siapa lagi? Nabi menjawab: ayahmu!, lalu lebih dekat setelahnya dan setelahnya." (H.R al-Bukhari)

Berdasarkan terjemahan hadis di atas, berikut alasan mengapa ibu harus lebih dihormati daripada ayah, kecuali...

- a Karena perjuangan ibu, mulai dari kehamilan hingga melahirkan
 - b Karena cobaan yang dialami ibu mulai dari masa menyusui hingga anaknya besar dan bisa mengurus dirinya sendiri
 - c Karena kesulitan yang dirasakan ibu ketika melahirkan, bahkan ibu bisa meninggal ketika melahirkan anaknya
 - d Karena ibu adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya
 - e Karena ibu harus mengurus anaknya selama dalam tanggung jawabnya dan mencintainya sepenuh hati
6. Berikut ayat al-Qur'an yang berisi perintah untuk berbakti kepada orang tua adalah...
- a Q.S Al-An'am : 24
 - b Q.S Luqman : 18
 - c Q.S al-Isra : 17
 - d Q.S al-An'am : 151
 - e Q.S al-Isra : 23
7. "Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan 'ah' dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik."
- Terjemahan ayat diatas terdapat dalam surah...
- a Q.S al-Isra/17: 23
 - b Q.S al-Isra/17: 24
 - c Q.S an-Nisa/4: 23
 - d Q.S an-Nisa/4: 24
 - e Q.S Luqman/31: 13
8. "Dan demikian (pula) di antara manusia, makhluk bergerak yang bernyawa dan hewan-hewan ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Di antara hamba-hamba Allah yang takut kepada-Nya, hanyalah para ulama. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Maha Pengampun."
- Terjemahan ayat di atas terdapat dalam surah....
- a Q.S Fatir/35: 28
 - b Q.S Fatir/35: 29
 - c Q.S al-Qasas/ 28: 28
 - d Q.S al-Qasas/28: 29
 - e Q.S ar-Rum/ 30: 30
9. "Ada seorang laki-laki datang kepada Nabi dan bertanya "Sesungguhnya aku mempunyai harta sedang orang tuaku membutuhkannya." Nabi menjawab: "Engkau dan hartamu adalah milik orang tuamu karena sesungguhnya anak-anakmu adalah sebaik-baiknya usahamu. Karena itu, makanlah dari usaha anak-anakmu itu." (HR. Abu Daud dan Ibnu Majah)
- Dari hadis di atas, hikmah yang dapat di petik adalah...
- a Rela berkorban untuk orang tua
 - b Memberikan makanan dan pakaian untuk orang tua
 - c Membawa orang tua ke rumah sakit
 - d Mengajak orang tua liburan

- e Menemani orang tua di hari tuanya
10. Beberapa hal yang dapat kita lakukan untuk berbakti kepada orang tua yang telah meninggal adalah seperti berikut, kecuali...
- Merawat jenazah dengan cara memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkannya
 - Melaksanakan wasiat dan menyelesaikan hak adam yang ditinggalkan (utang atau perjanjian dengan orang lain yang masih hidup)
 - Menyambung tali silaturahmi kepada kerabat dan teman-teman dekatnya atau memuliakan teman-teman kedua orang tua
 - Mendoakan ayah ibu yang telah tiada dan memintakan ampunan kepada Allah daro segala dosa orang tua kita
 - Mengambil semua harta warisan untuk diri sendiri dan tidak membaginya dengan saudara-saudaranya

11. وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

potongan ayat di atas, terdapat dalam surah...

- Q.S al-Isra/17: 23
 - Q.S al-Isra/17: 24
 - Q.S Luqman/31: 13
 - Q.S Luqman/31: 14
 - Q.S An-Naml/27: 24
12. وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي سَامِيْنٍ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيْرُ
- Potongan ayat di atas terdapat dalam surah...
- Q.S al-Isra/17: 23
 - Q.S al-Isra/17: 24
 - Q.S Luqman/31: 13
 - Q.S Luqman/31: 14
 - Q.S An-Naml/27: 24

13. Perhatikan pernyataan berikut.
- Jenazah laki-laki sebaiknya di bungkus dengan tiga helai kain kafan, dan wanita dengan lima helai
 - Jika jenazah laki-laki hendaknya orang yang mengafani juga laki-laki
 - Tiap helai kain kafan dhamparkan di atas tikar dan diberi harum-haruman
 - Jenazah diletakkan di atas kain kafan dengan posisi tangan diangkat seperti sedang takbir ihram
 - Seluruh tubuh jenazah dibalut dengan kain kafan kecuali wajah dibiarkan terbuka.

Dari pernyataan tersebut, pernyataan yang termasuk ketentuan syariat dalam mengafani jenazah adalah...

- 1, 2, dan 4
- 2, 3 dan 5
- 1, 2, 4, dan 5
- 1, 2, dan 5

e 3, 4, dan 5

14. Perhatikan pernyataan berikut

1. Yang salat jenazah harus orang Islam
2. Merendahkan suara bacaan ketika salat
3. Salah jenazah dilakukan setelah jenazah dimandikan
4. Membaca surah setelah al-fatihah
5. Letak jenazah di sebelah kiblat dari yang menyalatkan

dari pernyataan tersebut, pernyataan yang termasuk syarat-syarat sah salat jenazah adalah

- a 1, 2 dan 3
- b 1, 3 dan 5
- c 3, 4 dan 5
- d 1, 2 dan 4
- e 2, 3 dan 4

اللَّحْمَ اغْفِرْ لَهُ (هـ) وَارْحَمْهُ (هـ) وَعَافِهِ (هـ) وَاعْفُ عَنْهُ (هـ)

15. Terjemahannya adalah....

- a Gantikanlah rumahnya, dengan yang lebih baik dari rumahnya ketika di dunia
- b Gantikanlah kaum keluarganya dari kaum keluarganya terdahulu
- c Ampunilah segala dosanya yang telah lalu
- d Ya Allah, ampunilah ia, kasihanilah ia, sejahterahkanlah ia, maafkanlah kesalahannya
- e Perliharalah dia dari siksa kubur dan azab neraka

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ (هـ) وَلَا تَفْتِنَّا بَعْدَهُ (هـ) وَارْحَمْ لَنَا وَلَهُ (هـ)

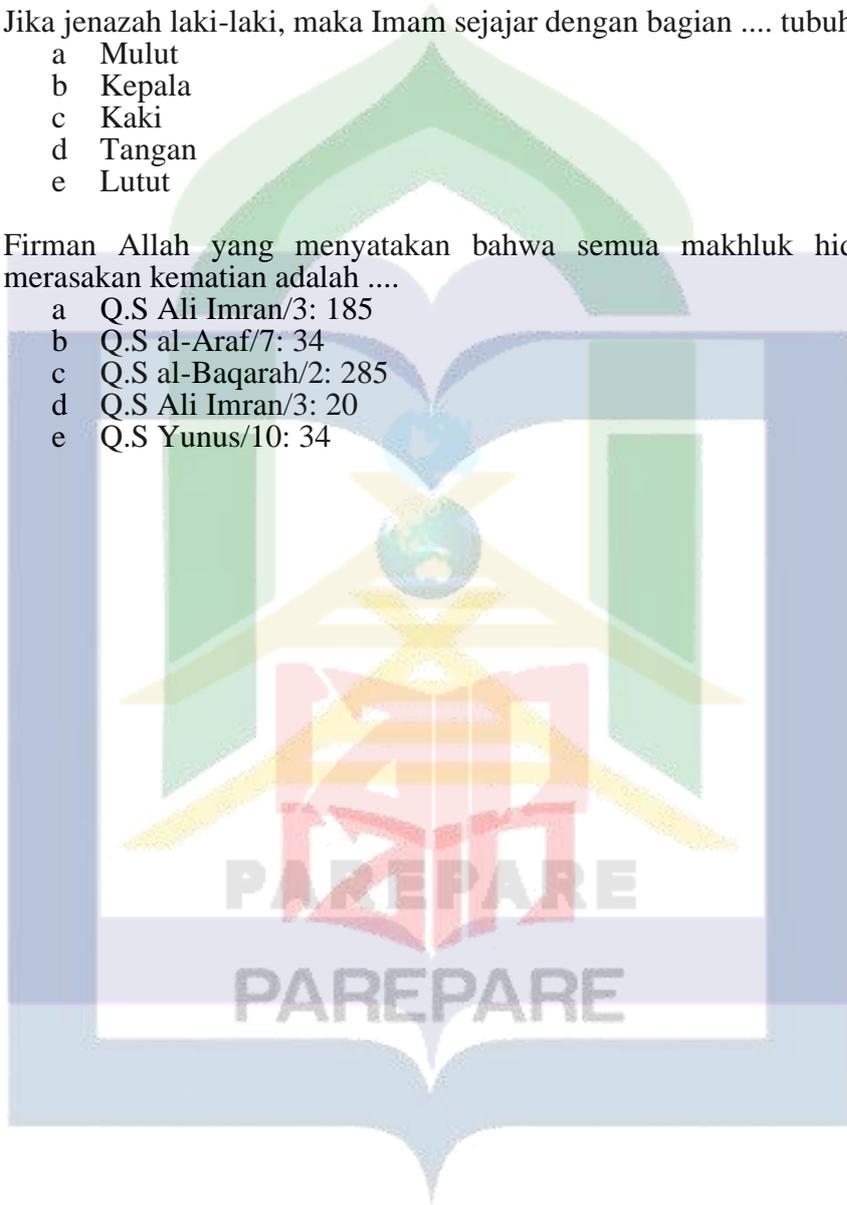
16. Terjemahannya adalah...

- a Ya Allah, janganlah Engkau menjadikan kami penghalang dari mendapatkan pahalanya dan janganlah Engkau beri kami fitnah sepeninggalannya, dan ampunilah kami dan dia.
- b Ya Allah, ampunilah ia, kasihanilah ia, sejahterahkanlah ia, maafkanlah kesalahannya
- c Gantikanlah rumahnya, dengan yang lebih baik dari rumahnya ketika di dunia
- d Gantikanlah kaum keluarganya dari kaum keluarganya terdahulu
- e Ampunilah segala dosanya yang telah lalu

17. Jika seorang muslim meninggal dunia, maka pengurusan jenazah menjadi tanggung jawab orang Islam lainnya yang masih hidup, karena hukumnya...

- a Sunnah
- b Sunnah muakad
- c Sunnah ghair muakad
- d Farduh kifayah
- e Farduh 'ain

18. Kain kafan sekurangnya satu lapis yang menutupi seluruh tubuh jenazah dan disunnahkan lapis jika jenazah perempuan.
- a 2
 - b 3
 - c 4
 - d 5
 - e 6
19. Jika jenazah laki-laki, maka Imam sejajar dengan bagian tubuh jenazah.
- a Mulut
 - b Kepala
 - c Kaki
 - d Tangan
 - e Lutut
20. Firman Allah yang menyatakan bahwa semua makhluk hidup akan merasakan kematian adalah
- a Q.S Ali Imran/3: 185
 - b Q.S al-Araf/7: 34
 - c Q.S al-Baqarah/2: 285
 - d Q.S Ali Imran/3: 20
 - e Q.S Yunus/10: 34



PRETEST

NO	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17	S18	S19	S20	TOTAL
1	0	5	5	0	5	5	0	0	5	5	0	5	5	5	0	5	0	5	5	5	65
2	5	0	0	5	0	0	5	5	0	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	70
3	5	5	5	5	5	5	0	5	5	0	0	0	5	5	0	5	0	5	5	0	65
4	0	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
5	5	0	0	5	0	0	0	0	5	5	5	5	0	5	5	5	0	5	5	5	60
6	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	0	5	5	0	5	0	5	5	0	0	70
7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	0	0	0	0	5	0	0	10
8	5	5	5	5	5	5	0	5	5	0	5	0	0	5	5	5	0	0	5	0	65
9	0	0	5	5	5	5	0	5	5	0	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	70
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	0	0	5	5	5	0	0	0	70
11	0	5	0	0	5	5	5	0	0	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
12	5	5	5	5	5	0	0	0	5	5	5	5	0	0	5	5	0	0	5	65	
13	0	0	5	5	0	0	0	0	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0	15
14	0	0	0	0	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70

15	0	0	5	5	5	0	0	0	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	65	
16	5	5	5	5	0	5	5	5	0	0	5	5	5	0	0	5	5	5	0	0	65
17	5	0	0	5	5	0	0	0	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	65	
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	0	0	0	0	5	65	
19	5	5	5	5	5	5	0	0	0	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	80	
20	5	5	5	0	5	5	0	5	5	0	5	5	5	0	5	0	5	5	0	0	65
21	0	0	0	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	0	0	5	5	5	5	65	
22	5	0	5	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	0	0	0	5	5	0	0	60
23	0	0	0	5	5	0	0	0	0	0	0	0	5	0	0	5	0	0	0	0	20
15	0	0	5	5	5	0	0	0	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	65	
16	5	5	5	5	0	5	5	5	0	0	5	5	5	0	0	5	5	5	0	0	65
17	5	0	0	5	5	0	0	0	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	65	
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	0	0	0	0	5	65	
19	5	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	80	
20	5	5	5	0	5	5	0	5	5	0	5	5	5	0	5	0	5	5	0	0	65
21	0	0	0	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	0	0	5	5	5	5	65	

22	5	0	5	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	0	0	0	5	5	0	0	60
23	0	0	0	5	5	0	0	0	0	0	0	0	5	0	0	5	0	0	0	0	20
24	0	0	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	0	5	5	0	0	5	0	5	60
25	0	5	5	5	5	5	0	0	5	0	0	5	5	5	0	0	5	5	0	5	60
26	0	5	0	0	0	5	0	0	5	5	5	5	5	0	0	0	5	0	0	5	45
27	5	0	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	5	5	5	30
28	0	0	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	70
29	5	5	0	5	0	5	5	5	0	0	0	5	5	0	5	0	0	5	5	5	60
30	5	5	5	5	5	5	0	5	5	0	0	5	5	5	0	0	5	5	0	0	65
31	5	5	5	5	5	0	5	5	0	5	5	0	5	0	0	5	5	5	0	5	70

15	0	0	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
16	5	0	5	0	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
17	5	0	5	0	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
18	5	0	5	0	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
19	0	5	5	0	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
20	5	5	5	0	5	0	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
21	0	5	5	0	5	5	5	0	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	75
22	0	0	5	5	5	0	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
23	0	0	0	0	0	0	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
15	0	0	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
16	5	0	5	0	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
17	5	0	5	0	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
18	5	0	5	0	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
19	0	5	5	0	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
20	5	5	5	0	5	0	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
21	0	5	5	0	5	5	5	0	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	75

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392

33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432



PRETEST

Correlations

		01	02	03	04	05	06	07	08	09	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	OTAL
01	Pea																					
	rson		418*	210	354	.091	140	210	433*	088	.159	148	067	.025	114	189	.042	140	057	.029	.189	383*
	Correlation																					
02	Sig.																					
	(2-tailed)		019	256	051	627	453	256	015	637	393	426	720	894	540	309	822	453	759	876	309	034
	N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
03	Pea																					
	rson	418*		423*	019	167	496**	254	230	289	.096	.169	298	249	169	107	.100	091	.128	.225	.107	422*
	Correlation																					
03	Sig.																					
	(2-tailed)	019	018	919	371	005	168	213	115	608	364	103	177	364	567	591	625	491	224	567	018	
	N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
03	Pea																					
	rson	210	423*		439*	439*	241	.018	322	343	.026	130	302	046	004	.048	.056	103	.015	.291	.224	409*
	Correlation																					
03	Sig.																					
	(2-tailed)	256	018		013	013	191	922	077	059	891	486	099	806	982	797	766	582	938	113	226	023
	N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

	N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
04	Person	354	019	439*		158	.129	092	387*	205	.019	246	066	034	053	015	205	025	.011	.019	.015	380*
	Correlation																					
	Sig. (2-tailed)	051	919	013		397	488	624	031	267	919	183	724	855	777	938	267	894	954	919	938	035
	N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
05	Person	.091	167	439*	158		179	.066	091	354	128	096	066	210	202	015	205	179	.011	.019	.015	399*
	Correlation																					
	Sig. (2-tailed)	627	371	013	397		335	724	627	051	491	606	724	256	275	938	267	335	954	919	938	026
	N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
06	Person	140	496**	241	.129	179		223	267	140	.091	.084	354	244	084	036	.131	295	179	178	.036	442*
	Correlation																					
	Sig. (2-tailed)	453	005	191	488	335		227	147	453	625	654	051	185	654	849	482	107	335	337	849	013
	N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

07	Person	210	254	.018	092	.066	223		206	.344	160	027	181	208	.027	302	210	223	092	022	123	378*
	Correlation																					
	Sig. (2-tailed)	256	168	922	624	724	227		267	058	389	885	330	262	885	099	256	227	624	905	508	036
	N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
08	Person	433*	230	322	387*	091	267	206		172	.230	246	.067	025	017	077	042	.004	091	.100	.210	373*
	Correlation																					
	Sig. (2-tailed)	015	213	077	031	627	147	267		354	213	183	720	894	928	679	822	981	627	591	256	039
	N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
09	Person	088	289	343	205	354	140	.344	172		.029	148	206	.025	246	056	088	004	.091	.029	077	366*
	Correlation																					
	Sig. (2-tailed)	637	115	059	267	051	453	058	354		876	426	267	894	183	766	637	981	627	876	679	043
	N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	Person	.159	.096	.026	.019	128	.091	160	.230	.029		430*	116	214	093	291	230	313	276	225	504**	414*
	Correlation																					

	Sig. (2-tailed)	393	608	891	919	491	625	389	213	876		016	535	247	619	113	213	086	133	224	004	021
	N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	Person Correlation	148	.169	130	246	096	.084	027	246	148	430*		113	010	.073	273	411*	463**	096	169	264	496**
	Sig. (2-tailed)	426	364	486	183	606	654	885	183	426	016		546	957	698	138	022	009	606	364	151	005
	N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	Person Correlation	067	298	302	066	066	354	181	.067	206	116	113		122	167	123	.210	209	066	.160	160	390*
	Sig. (2-tailed)	720	103	099	724	724	051	330	720	267	535	546		512	369	508	256	258	724	389	390	030
	N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	Person Correlation	.025	249	046	034	210	244	208	025	.025	214	010	122		.010	.204	130	406*	387*	060	204	388*
	Sig. (2-tailed)	894	177	806	855	256	185	262	894	894	247	957	512		957	270	486	024	032	749	270	031

	N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	Person	114	169	004	053	202	084	.027	017	246	093	.073	167	.010		264	114	.190	202	354	273	385*
	Correlation																					
	Sig. (2-tailed)	540	364	982	777	275	654	885	928	183	619	698	369	957		151	540	307	275	050	138	033
	N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	Person	189	107	.048	015	015	036	302	077	056	291	273	123	.204	264		056	036	166	291	088	398*
	Correlation																					
	Sig. (2-tailed)	309	567	797	938	938	849	099	679	766	113	138	508	270	151		766	849	372	113	639	027
	N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	Person	.042	.100	.056	205	205	.131	210	042	088	230	411*	.210	130	114	056		140	057	490**	210	383*
	Correlation																					
	Sig. (2-tailed)	822	591	766	267	267	482	256	822	637	213	022	256	486	540	766		453	759	005	256	034
	N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

17	Person	140	091	103	025	179	295	223	.004	004	313	463**	209	406*	.190	036	140		333	044	241	495**
	Correlation																					
	Sig. (2-tailed)	453	625	582	894	335	107	227	981	981	086	009	258	024	307	849	453		067	816	191	005
	N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	Person	057	.128	.015	.011	.011	179	092	091	.091	276	096	066	387*	202	166	057	333		424*	288	418*
	Correlation																					
	Sig. (2-tailed)	759	491	938	954	954	335	624	627	627	133	606	724	032	275	372	759	067		018	116	019
	N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	Person	.029	.225	.291	.019	.019	178	022	.100	.029	225	169	.160	060	354	291	490**	044	424*		504**	364*
	Correlation																					
	Sig. (2-tailed)	876	224	113	919	919	337	905	591	876	224	364	389	749	050	113	005	816	018		004	044
	N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	Person	.189	.107	.224	.015	.015	.036	123	.210	077	504**	264	160	204	273	088	210	241	288	504**		391*
	Correlation																					
	Sig. (2-tailed)																					
	N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

	Sig. (2-tailed)	309	567	226	938	938	849	508	256	679	004	151	390	270	138	639	256	191	116	004		029
	N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
OTAL	Person Correlation	383*	422*	409*	380*	399*	442*	378*	373*	366*	414*	496**	390*	388*	385*	398*	383*	495**	418*	364*	391*	
	Sig. (2-tailed)	034	018	023	035	026	013	036	039	043	021	005	030	031	033	027	034	005	019	044	029	
	N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



POSTTEST



Correlations

	01	02	03	04	05	06	07	08	09	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	total		
01	Pearson Correlation		193	110	177	046	106	178	321	295	031	121	031	.117	121	.117	.117	.117	.117	.117	.117	371*	
	Sign. (2-tailed)		299	556	342	804	570	339	079	107	868	516	868	532	516	532	532	532	532	532	532	532	040
	N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
02	Pearson Correlation	193		424*	300	148	074	373*	169	029	317	254	099	.189	.271	.189	.189	.189	.189	.189	.189	.189	397*
	Sign. (2-tailed)	299		018	102	428	694	039	364	876	082	167	598	310	140	310	310	310	310	310	310	310	027
	N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
03	Pearson Correlation	110	424*		545**	457**	343	433*	096	091	306	145	056	.108	.155	.108	.108	.108	.108	.108	.108	.108	529**
	Sign. (2-tailed)																						
	N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

	Si (2-tailed)	556	018		002	010	059	015	606	627	094	436	764	564	405	564	564	564	564	564	002
	N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Pearson Correlation	177	300	545**		246	338	258	603**	246	164	043	.057	.155	043	.155	.155	.155	.155	.155	553**
	Si (2-tailed)	342	102	002		183	063	161	000	183	378	819	760	405	819	405	405	405	405	405	001
04	N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Pearson Correlation	046	148	457**	246		451*	299	.085	.048	392*	204	392*	373*	204	373*	373*	373*	373*	373*	643**
	Si (2-tailed)	804	428	010	183		011	103	648	799	029	272	029	039	272	039	039	039	039	039	000
05	N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Pearson Correlation	106	074	343	338	451*		.169	338	222	153	.115	.144	.080	.115	.080	.080	.080	.080	.080	362*
	N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

	Si (2-tailed)	570	694	059	063	011		364	063	231	411	537	441	669	537	669	669	669	669	669	669	045
	N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Pearson Correlation	178	373*	433*	258	299	.169		.132	156	525**	682**	525**	.070	.101	.070	.070	.070	.070	.070	.070	483**
	Si (2-tailed)	339	039	015	161	103	364		479	402	002	000	002	707	588	707	707	707	707	707	707	006
07	N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Pearson Correlation	321	169	096	603**	.085	338	.132		508**	.278	043	.057	.155	043	.155	.155	.155	.155	.155	.155	390*
	Si (2-tailed)	079	364	606	000	648	063	479		003	130	819	760	405	819	405	405	405	405	405	405	030
08	N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Pearson Correlation	295	029	091	246	.048	222	156	508**		078	238	078	.201	.026	.201	.201	.201	.201	.201	.201	365*
	Si (2-tailed)																					
09	N																					

	Si (2-tailed)	107	876	627	183	799	231	402	003	677	197	677	278	892	278	278	278	278	278	278	044
	N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	Pearson Correlation	.031	.317	.306	.164	.392*	.153	.525**	.278	.078	.358*	.262	.060	.086	.060	.060	.060	.060	.060	.060	.372*
	Si (2-tailed)	868	082	094	378	029	411	002	130	677	048	155	749	646	749	749	749	749	749	749	040
	N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	Pearson Correlation	.121	.254	.145	.043	.204	.115	.682**	.043	.238	.358*	.802**	.048	.069	.048	.048	.048	.048	.048	.048	.423*
	Si (2-tailed)	516	167	436	819	272	537	000	819	197	048	000	798	712	798	798	798	798	798	798	018
	N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	Pearson Correlation	.031	.099	.056	.057	.392*	.144	.525**	.057	.078	.262	.802**	.558**	.358*	.558**	.558**	.558**	.558**	.558**	.558**	.605**

	Si (2-tailed)	868	598	764	760	029	441	002	760	677	155	000		001	048	001	001	001	001	001	000
	N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	Pearson Correlation	.117	.189	.108	.155	.373*	.080	.070	.155	.201	.060	.048	.558**		.695**	.000**	.000**	.000**	.000**	.000**	.424*
	Si (2-tailed)	532	310	564	405	039	669	707	405	278	749	798	001		000	000	000	000	000	000	017
	N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Pearson Correlation	.121	.271	.155	.043	.204	.115	.101	.043	.026	.086	.069	.358*	.695**		.695**	.695**	.695**	.695**	.695**	.376*
14	Si (2-tailed)	516	140	405	819	272	537	588	819	892	646	712	048	000		000	000	000	000	000	037
	N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	Pearson Correlation	.117	.189	.108	.155	.373*	.080	.070	.155	.201	.060	.048	.558**	.000**	.695**		.000**	.000**	.000**	.000**	.424*
	Si (2-tailed)	532	310	564	405	039	669	707	405	278	749	798	001		000	000	000	000	000	000	017
	N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

	Si (2-tailed)	532	310	564	405	039	669	707	405	278	749	798	001	000	000	000	000	000	000	000	017
	N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	Pearson Correlation	.117	.189	.108	.155	.373*	.080	.070	.155	.201	.060	.048	.558**	.000**	.695**	.000**	.000**	.000**	.000**	.000**	.424*
	Si (2-tailed)	532	310	564	405	039	669	707	405	278	749	798	001	000	000	000	000	000	000	000	017
	N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Pearson Correlation	.117	.189	.108	.155	.373*	.080	.070	.155	.201	.060	.048	.558**	.000**	.695**	.000**	.000**	.000**	.000**	.000**	.424*
17	Si (2-tailed)	532	310	564	405	039	669	707	405	278	749	798	001	000	000	000	000	000	000	000	017
	N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	Pearson Correlation	.117	.189	.108	.155	.373*	.080	.070	.155	.201	.060	.048	.558**	.000**	.695**	.000**	.000**	.000**	.000**	.000**	.424*

	Si (2-tailed)	532	310	564	405	039	669	707	405	278	749	798	001	000	000	000	000	000	000	000	017
	N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	Pearson Correlation	.117	.189	.108	.155	373*	.080	.070	.155	.201	.060	.048	558**	.000**	695**	.000**	.000**	.000**	.000**	.000**	424*
	Si (2-tailed)	532	310	564	405	039	669	707	405	278	749	798	001	000	000	000	000	000	000	000	017
	N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Pearson Correlation	.117	.189	.108	.155	373*	.080	.070	.155	.201	.060	.048	558**	.000**	695**	.000**	.000**	.000**	.000**	.000**	424*
20	Si (2-tailed)	532	310	564	405	039	669	707	405	278	749	798	001	000	000	000	000	000	000	000	017
	N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
total	Pearson Correlation	371*	397*	529**	553**	643**	362*	483**	390*	365*	372*	423*	605**	424*	376*	424*	424*	424*	424*	424*	424*
	Si (2-tailed)	532	310	564	405	039	669	707	405	278	749	798	001	000	000	000	000	000	000	000	017
	N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

g.	Si (2-tailed)	040	027	002	001	000	045	006	030	044	040	018	000	017	037	017	017	017	017	017	017
	N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

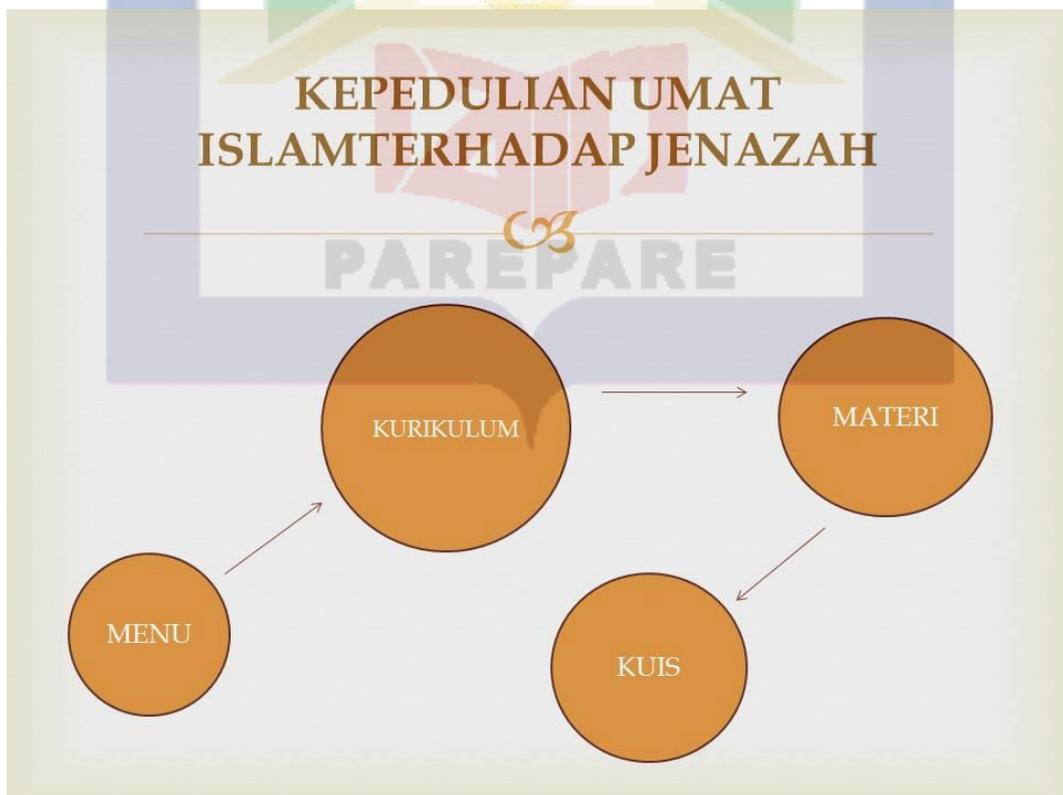




Ket. Proses Pembelajaran



Ket. Proses Pembelajaran



TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Menjelaskan kandungan dalil naqli tentang kepedulian terhadap jenazah. Menjelaskan tata cara penyelenggaraan jenezah sesuai hukul Islam. Menjelaskan tata cara bertakziah sesuai ajaran Islam. Menjelaskan tata cara berziarah sesuai ajaran Islam. Mempraktikkan penyelenggaraan jenazah, takziah, dan ziarah sesuai dengan ajaran Islam. Menyimpulkan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah. Menyajikan paparan tentang makna, dalil, dan contoh tatacara penyelenggaraan jenazah dan menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat tatacara penyeleggaraan jenazah.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

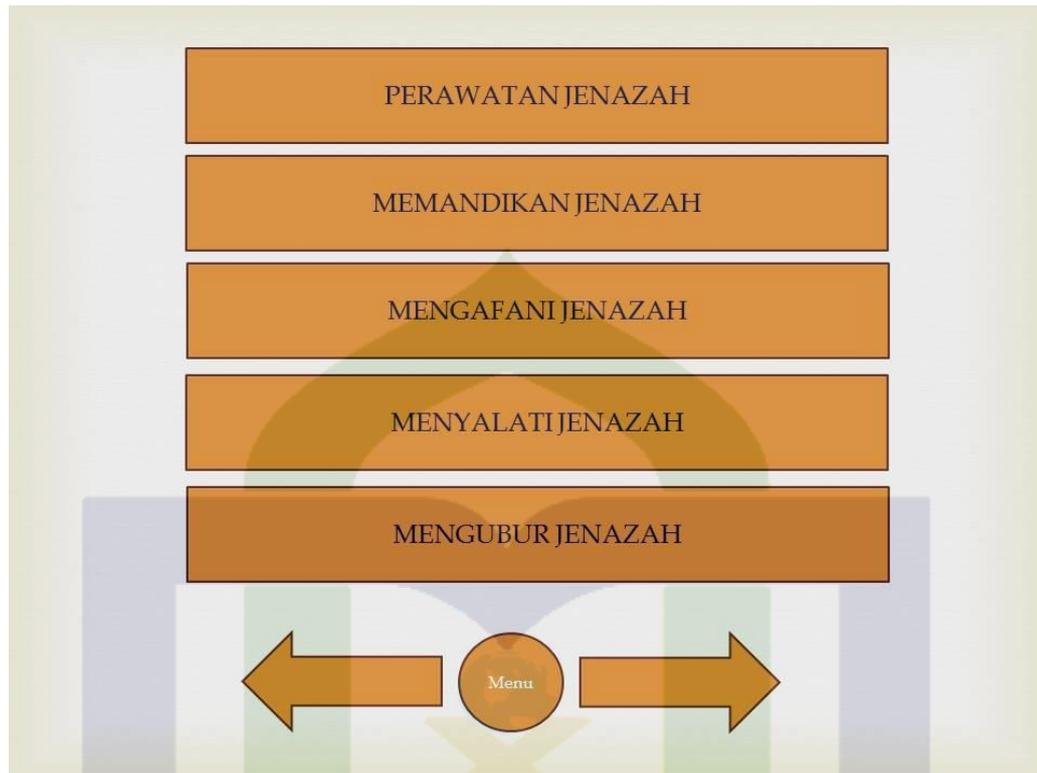
1. Menyampaikan tujuan pembelajaran pertemuan hari ini.
2. Membuat apersepsi mengenai tentang Pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah.



KEGIATAN INTI

1. Membaca teks tentang tatacara penyelenggaraan jenazah.
2. Mengamati gambar, peristiwa, atau penomena alam yang terkait dengan tatacara penyelenggaraan jenazah.
3. Menyimak tayangan atau penejelasan tentang tatacara penyelenggaraan jenazah
4. Mencermati dalil-dalil tentang tatacara penyelenggaraan jenazah
5. Mencermati tahapan penyeleggaraan jenazah
6. Menecermati hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah





PERAWATAN JENAZAH

Kehidupan di dunia tidaklah kekal, semua makhluk bernyawa akan merasakan kematian. Manusia akan meninggal dan menghadap kepada Penciptanya untuk mempertanggung jawabkan semua yang telah di perbuatnya semasa hidupnya.

Hal tersebut sesuai dengan Qur'an Surah Ali-Imran/3: 185.

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ (١٨٥)

Terjemahnya:

"Tiap-tiap yang bernyawa akan merasakan mati.

Sebelum jenazah dimandikan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan terhadap kondisi jenazah, sebagai berikut;

1. Pejamkanlah matanya dan mohonlah ampunan kepada Allah
2. Tutuplah seluruh badannya dengan kain sebagai penghormatan dan agar tidak kelihatan auratnya
3. Ditempatkan di tempat yang aman dari jangkauan binatang



Apabila seseorang telah meninggal, maka ada beberapa yang harus disegerakan dalam pengurusan jenazah oleh keluarganya, yaitu;

1. Memandikan
2. Mengafani
3. Menyalati
4. Menguburkannya.



MEMANDIKAN JENAZAH

1. syarat-syarat wajib memandikan jenazah
 - a. Jenazah tersebut orang Islam, apapun ras, suku, profesi, dan sebagainya.
 - b. Didapati bagian tubuhnya walaupun sedikit.
 - c. Bukan mati syahid
2. Yang berhak memandikan jenazah
 - a. Jika laki-laki, maka yang memandikannya hendaklah laki-laki pula, kecuali istri si mayit.
 - b. Jika perempuan, maka yang memandikan hendaklah perempuan pula, kecuali suami si mayit maka boleh memandikannya
 - c. Jika mayat anak laki-laki masih kecil, perempuan boleh memandikannya, begitu pula sebaliknya.



TATA CARA MEMANDIKAN JENAZAH

1. Di lakukan di tempat tertutup, agar yang melihat hanya orang-orang yang memandikan dan mengurusnya saja
2. Mayat diletakkan di tempat yang tinggi
3. Dipakaian kain seperti sarung agar auratnya tidak terlihat
4. Mayit didudukkan atau disandarkan pada sesuatu, lantas disapu perutnya sambil ditekan pelan-pelan agat semua kotorannya keluar, lantas dibersihkan dengan tangan kirinya, dilanjutkan menggunakan sarung tangan, dalam hal ini boleh memakai wangi-wangian agar tidak terganggu bau kotoran si mayit.
5. Setelah itu hendaklah mengganti sarung tangan untuk membesihkan mulut dan gigi si mayit
6. Membersihkan semua kotoran dan najis
7. Mewudhukan, setelah itu membasuh seluruh badannya
8. Disunnahkan membasuh tiga sampai lima kali.



MENGAFANI JENAZAH

Perkara-perkara yang disunnahkan terkait dengan kafan:

1. Berwarna putih
2. Berjumlah setidaknya satu lapis, sebaiknya tiga lapis untuk mayat laki-laki dan lima lapis untuk mayat perempuan.

Cara membungkusnya adalah hamparkan kain kafan helai demi helai dengan menaburkan kapur barus pada tiap lapisannya. Kemudian mayat diletakkan di atasnya. Kedua tangannya dilipat di atas dada dengan tangan kanan di atas tangan kiri. Mengkafani tidak boleh asal-asalan.



MENYALATI JENAZAH

Menshalati jenazah seorang muslim hukumnya fardhu kifayah, artinya kewajiban umat Islam yang apabila sudah ada yang mengerjakannya maka Muslim yang lainnya bebas dari dosa dan apabila tidak ada yang mengerjakannya maka semuanya berdosa.

Untuk bisa di sholati, maka keadaan mayat haruslah:

1. Suci, baik badan, tempat, maupun kafan
2. Sudah dimandikan dan dikafani
3. Jenazah sudah berada di depan orang yang menyalatkan atau sebelah kiblat.

Adapun tata cara pelaksanaan sholat jenazah, sebagai berikut:

1. Jenazah diletakkan di depan jamaah, apabila mayat laki-laki, imam berdiri di dekat kepala jenazah, apabila mayat perempuan imam berdiri di dekat perut jenazah.
2. Berniat untuk mensholati jenazah. Imam di depan, dan makmum di belakang.
3. Kemudian takbiratul ihram yang pertama, dan dilanjutkan membaca al-Fatihah.



4. Takbir kedua, kemudian membaca salawat atas Nabi Muhammad SAW.
5. Takbir ketiga, kemudian membaca doa untuk jenazah, adapun bacaan doanya adalah sebagai berikut:

اللَّحْمَ اغْفِرْ لَهُ (ها) وَارْحَمَهُ (ها) وَعَافِهِ (ها) وَأَعْفُ عَنْهُ (ها)

Terjemahnya:

“Ya Allah, ampunilah ia, kasihanilah ia, sejahterakanlah ia, maafkanlah kesalahannya.”

(ها = di gunakan untuk mayat perempuan)

6. Takbir keempat, dilanjutkan membaca doa sebagai berikut:

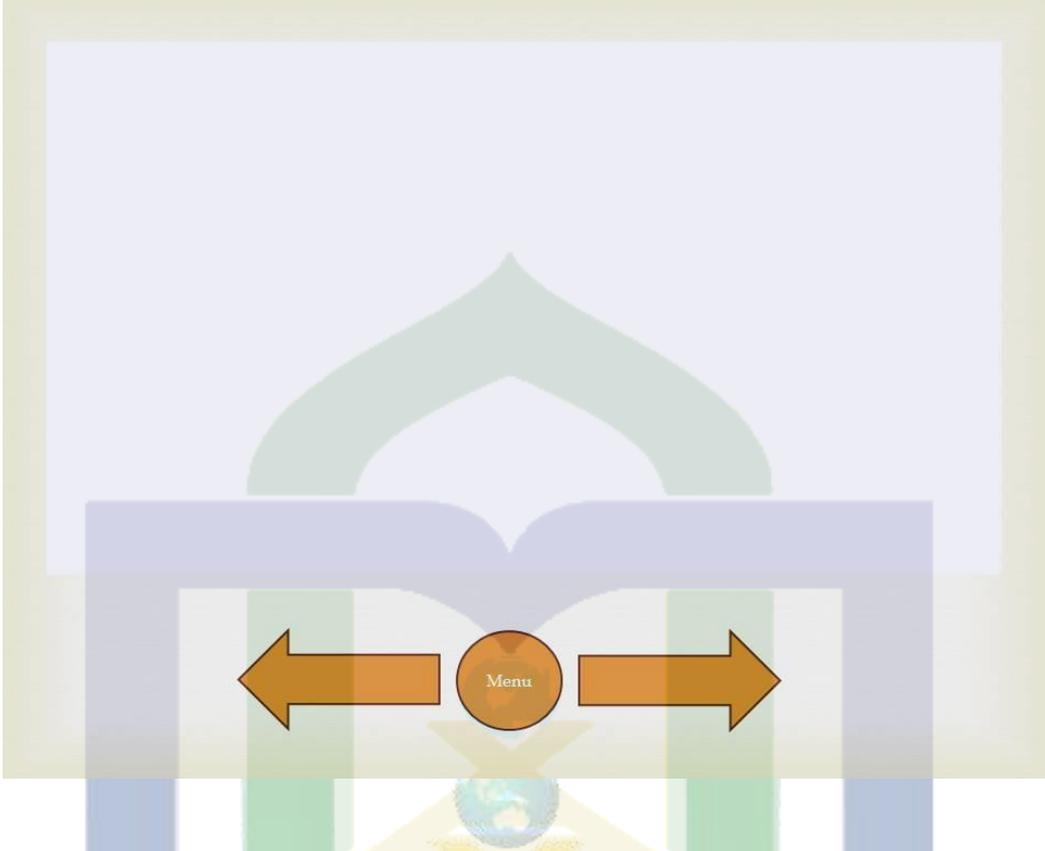
اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ (ها) وَلَا تَقْبَلْنَا بَعْدَهُ (ها) وَلَا غَيْرَ لَنَا وَ لَهُ (ها)

Terjemahnya:

“Ya Allah, janganlah Engkau menjadikan kami penghalang dari mendapatkan pahalanya dan janganlah Engkau beri kami fitnah sepeninggalannya, dan ampunilah kami dan dia.” (HR. Hakim)

7. Membaca salam sambil menoleh ke kanan dan ke kiri.







MENGUBURKAN JENAZAH

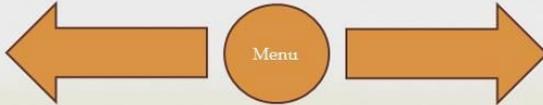
Menguburkan mayat hukumnya adalah fardu kifaya, menguburkan mayat di dalam tanah, agar tidak tercium baunya, tidak dimakan oleh binatang buas, dan agar tidak memungkinkan pencuri mengambil kain kafannya dengan mudah.

Ada beberapa hal yang perlu diperharikan ketika menguburkan jenazah:

1. Mendalamkan kuburnya
 Sesuai dengan sabda Rasulullah dalam hadis riwayat Abu Dawud;
 اخْفَرُوا وَأَوْسِعُوا وَأَذْفِنُوا الْإِسْتِنِينَ وَالشَّلَاشَةَ فِي الْقَبْرِ وَقَدِّمُوا أَكْثَرَهُمْ قَرَأْنَا. (رواه أبو داود)

Terjemahnya:
 “Galilah, luaskanlah, dalamkanlah, dan baguskanlah, kuburkanlah dua atau tiga orang di satu lubang, dan dahulukan yang paling banyak bacaan Qur’annya dari ketiganya, maka dia didahulukan.” (HR. Abu Dawud)

2. Sebaiknya menguburkan jenazah pada siang hari, mengubur mayat pada malam hari diperbolehkan apabila dalam keadaan terpaksa seperti bau yang sangat menyengat meskipun sudah diberi wangi-wangian, atau karena sesuatu hal lain yang harus disegerakan untuk dikubur.



3. Anjuran untuk meluaskan lubang kubur, sesuai dengan hadits Rasulullah yang berbunyi: *"Luaskanlah pada bagian kepada, dan luaskan juga pada bagian kakinya...."* (HR. Ahmad dan Abu Dawud)
4. Orang yang mengubur adalah orang yang berhak menjadi imam dalam sholat jenazah. Jika ia tidak memiliki ilmu tentang tata cara penguburan, maka dapat dilakukan oleh Muslim yang mengetahui itu.
5. Menghadapkan mayat ke arah kiblat. Hal tersebut agar mayat beristirahat di lambung kanannya dan wajahnya menghadap kiblat.
6. Bacaan meletakkan mayat dalam kubur. Apabila meletakkan mayat dalam kubur, Rasulullah SAW. membaca:

بِسْمِ اللَّهِ وَعَلَىٰ مِلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ

Terjemahnya:

"Dengan nama Allah dan berdasarkan agama Rasulullah."

7. Menutup kubur dengan tanah dan meninggikannya sejengkal dari tanah, jika tidak ada tanah bisa dengan lainnya. Dan tidak diratakan dengan tanah, dengan tujuan agar diketahui, kemudian dijaga dan tidak dihinakan.
8. Sebelum dikubur, ahli waris atau keluarga hendaklah bersedia menjadi penjamin atau menyelesaikan atas hutang-hutang si mayat jika ada, baik dari harta yang ditinggalkannya atau dari sumbangan keluarganya.



WAKTUNYA KUIS!

PAREPARE

APAKAH ANDA SIAP MENGIKUTI KUIS INI?

YA

TIDAK

1. اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ (ها) وَلَا تَفْتِنَّا بَعْدَهُ (ها) وَاعْفُزْ لَنَا وَلَهُ (ها)

Terjemahannya adalah...

a. Ya Allah, janganlah Engkau menjadikan kami penghalang dari mendapatkan pahalanya dan janganlah Engkau beri kami fitnah sepeninggalannya, dan ampunilah kami dan dia.

b. Ya Allah, ampunilah ia, kasihanilah ia, sejahterahkanlah ia, maafkanlah kesalahannya

c. Gantikanlah rumahnya, dengan yang lebih baik dari rumahnya ketika di dunia

d. Gantikanlah kaum keluarganya dari kaum keluarganya terdahulu

e. Ampunilah segala dosanya yang telah lalu



2. Salah satu hal yang disunnahkan dalam mengubur jenazah adalah meninggikan tanah dengan tujuan...

a. Membedakan bahwa itu adalah kuburan

b. Agar tidak digali binatang buas

c. Agar tidak diinjak-injak manusia

d. Agar kuburan tinggi

e. Agar berbeda dengan tempat lainnya



3. Jika seorang muslim meninggal dunia, maka pengurusan jenazah menjadi tanggung jawab orang Islam lainnya yang masih hidup, karena hukumnya...

- a. Sunnah
- b. Sunnah muakad
- c. Sunnah ghair muakad
- d. Farduh kifayah
- e. Farduh 'ain



4. Salah satu hikmah ziarah kubur adalah untuk mengingat tentang...

- a. Kebaikan orang
- b. Kekayaan orang
- c. Keturunan orang
- d. Kematian
- e. Keburukan orang



5. Kain kafan sekurangnya satu lapis yang menutupi seluruh tubuh jenazah dan disunnahkan lapis jika jenazah laki-laki.

a. 1

b. 2

c. 3

d. 4

e. 5



Terima Kasih
Telah mengerjakan Kuis

PAREPARE

Lihat
Nilai

Selesai

Implementasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Multimedia Interaktif *Macro-Enable* dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 4 Wajo

Implementasion of Islamic Education amd Charachter Education Learning Based on Interactive Multimedia Macro-Enable for Enchancing Learning Outcomes of Student at SMA Negeri 4 Wajo

Sitti Harminawati R^{1*}, Usman¹, Ahdar¹, Marhani¹, Muh. Dahlan Thalib¹

¹Pendidikan Agama Islam, IAIN Parepare, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 02 May, 2023

Revised 21 June, 2023

Accepted 12 July, 2023

Kata Kunci:

Implementasi;
Multimedia Interaktif
Macro-Enable;
Hasil Belajar

Keywords

Implementation;
Interactive Multimedia
Macro-Enable;
Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis multimedia interaktif *macro-enable* dalam peningkatan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 4 Wajo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, dan hasil belajar peserta didik sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*), serta implementasi multimedia interaktif *macro enable* di SMA Negeri 4 Wajo. Penulis melakukan pendekatan penelitian dengan metode kuantitatif, jenis penelitian adalah eksperimen. Penelitian ini menggunakan model *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah di SMA Negeri 4 Wajo. Sumber data adalah peserta didik dan pendidik (data primer) dan dokumen yang terkait (data sekunder); instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan dibantu melalui alat pengumpulan data yaitu tes hasil belajar dan laptop sebagai sarana multimedia interaktif, teknik analisis data adalah perhitungan *gain* ternormalisasi (*n-gain*), uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil Penelitian ini menunjukkan, (1) Proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan berpedoman pada Silabus dan RPP. Tahap pelaksanaan dilakukan dalam tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Tahap evaluasi dengan bentuk pemberian tugas, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester. (2) Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*) pada peserta didik di SMA Negeri 4 Wajo, dengan nilai minimum 5 dan hasil maksimum 80, dengan nilai rata-rata 57,41 dan median 65. Hasil belajar sesudah perlakuan (*posttest*) pada peserta didik di SMA Negeri 4 Wajo, dengan nilai minimum 50 dan hasil maksimum 100, dengan nilai rata-rata 82, dan median 85. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi multimedia interaktif *macro-enable* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI Mipa Kolaborasi di SMA Negeri 4 Wajo. (3) Implementasi multimedia interaktif *macro-enabled* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 4 Wajo, dapat terlihat dari indikator dari teori implementasi, yaitu pengembangan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis multimedia interaktif *macro-enabled*, pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis multimedia interaktif *macro-enabled*, dan evaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

ABSTRACT

This discussed the implementation of Islamic Education and Character Education learning based on interactive multimedia *macro-enabled* for enhancing the learning outcomes of students at SMA Negeri 4 Wajo. The research aimed to determine the process of Islamic Education and Character Education learning, and the pretest and posttest learning outcomes of students, as well as the implementation of interactive multimedia *macro-enabled* at SMA Negeri 4 Wajo. The author conducted a quantitative research approach, and the research design was experimental. The study utilized a *Pre-Experimental Design* model in the form of *One Group Pretest-Posttest Design*. The research took place at SMA Negeri 4 Wajo. The data sources included students and educators (primary data) as well as relevant documents (secondary data). The research instruments were the researcher itself and data collection tools such as learning outcome tests and laptops as interactive multimedia devices. The data analysis techniques involved normalized gain calculation (*n-gain*), normality test, homogeneity test, and hypothesis test. The results of this study indicated that (1) the process of Islamic Education and Character Education learning was conducted in three stages: planning, implementation, and evaluation. The planning stage followed the syllabus and lesson plans. The implementation stage involved three activities: introductory activities, core activities, and closing activities. The evaluation stage included assignments, daily quizzes, mid-semester exams, and final exams. (2) The pretest learning outcomes of students at SMA Negeri 4 Wajo had a minimum score of 5 and a maximum score of 80, with an average score of 57.41 and a median of 65. The posttest learning outcomes of students at SMA Negeri 4 Wajo had a minimum score of 50 and a maximum score of 100, with an average score of 82 and a median of 85. Based on the research findings, it was concluded that the implementation of interactive multimedia *macro-enabled* could improve the learning outcomes of 11th-grade science class students at SMA Negeri 4 Wajo. (3) The implementation of interactive multimedia *macro-enabled* in enhancing the learning outcomes of students at SMA Negeri 4 Wajo could be observed through indicators of implementation theory, including the development, implementation, and evaluation of Islamic Education and Character Education learning based on interactive multimedia *macro-enabled*.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Sitti Harminawati R
Pendidikan Agama Islam, IAIN Parepare, Indonesia
Email: sittiharminawati@gmail.com

LATAR BELAKANG

Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi pada abad 21 telah berkembang dengan pesat. Pada abad ini teknologi memegang peranan besar mulai dari bidang pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, geografi dan lain sebagainya. Sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka perkembangan di dunia pendidikan harus mengalami inovasi yang lebih baik pula.

Kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) sangat mempengaruhi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga SDM haruslah berkualitas agar dapat memberikan dampak positif bagi semua bidang, terutama dalam bidang pendidikan. Dalam Undang-undang SISDIKNAS No.20 tahun 2003, pendidikan adalah:

“Suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” (Departemen Pendidikan Nasional, 2016)

Perkembangan dunia pendidikan menuntut para pendidik untuk mengetahui bagaimana cara mengemas pembelajaran agar menjadi lebih menarik lagi bagi peserta didik serta keterampilan-keterampilan yang diperlukan oleh peserta didik dapat difasilitasi pada abad 21 ini.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi haruslah dapat memberikan sumbangsih dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional melalui proses belajar mengajar, sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional dalam Bab II Pasal 3, yang berisi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.” (UU No. 20 Tahun 2003)

Proses pembelajaran merupakan interaksi semua unsur atau komponen yang ada dalam pembelajaran, antara satu dan yang lainnya saling berhubungan untuk mencapai suatu tujuan. Komponen yang dimaksud dalam pembelajaran, antara lain adalah tujuan, metode, bahan, media, dan evaluasi (penilaian). (Moh. Sholeh Hamid, 2012)

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang harus diperhatikan dalam proses penyampaian materi pembelajaran yang digunakan pendidik untuk peserta didik. Pemilihan media yang baik, akan membuat proses penyampaian materi lebih mudah diterima oleh peserta didik.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran dapat menjadi sistem pembelajaran mandiri atau juga pembelajaran langsung yang mengandalkan kehadiran seorang pendidik. Model pembelajaran/sumber belajar yang berhubungan dengan teknologi informasi dalam pendidikan adalah model pembelajaran berbasis komputer (computer based learning). (Made Wena, 2011).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam membutuhkan suatu pengembangan media pembelajaran yang memanfaatkan perkembangan teknologi informasi. Salah satu pengembangan media pembelajaran yang dapat dilakukan adalah dengan berbasis multimedia interaktif. Kelebihan dari media pembelajaran berbasis multimedia interaktif adalah mampu mengkombinasikan suara, teks, warna, animasi, video, dan lain sebagainya dalam menyajikan materi pembelajaran menjadi lebih menarik untuk peserta didik. Selain itu, multimedia interaktif ini dapat diakses oleh peserta didik via komputer, laptop, smartphone di rumah masing-masing karena keterbatasan waktu belajar di dalam kelas.

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif dalam proses pembelajaran dapat membuat pembelajaran yang membosankan menjadi pembelajaran yang menyenangkan, dengan memanfaatkan multimedia interaktif menjadikan pendidik bukan satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik dan pemanfaatan multimedia diharapkan dapat membuat peserta didik aktif dalam belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik lebih maksimal. Multimedia pembelajaran memberikan peluang kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri, sehingga proses belajar dapat dilakukan kapan saja.

Berdasarkan kenyataan tersebut maka dapat dirumuskan subbab pokok permasalahan yaitu bagaimana proses implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Wajo. Bagaimana hasil belajar pembelajaran PAI dan Budi Pekerti peserta didik di SMA Negeri 4 Wajo. Apakah implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis multimedia interaktif macro-enable dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 4 Wajo.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen yaitu *Pre-Experimental Design*, dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Adapun metode pengumpulan datanya yaitu tes hasil proses belajar, observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar yang dilakukan uji validitas, uji realibilitas dan uji normalitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas gain untuk memberikan gambaran umum peningkatan skor hasil pembelajaran antara sebelum dan setelah diterapkan suatu perlakuan.

HASIL

Proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Wajo

Proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Wajo terlaksana sebagaimana pembelajaran PAI di sekolah lain pada umumnya. Proses pembelajaran semestinya memperhatikan tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Hasil wawancara peneliti dengan pendidik mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Wajo dalam menyusun perencanaan pembelajaran, pendidik menjadikan silabus sebagai rujukan dalam pembuatan RPP, rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan pedoman pendidik ketika proses belajar mengajar berlangsung.

“Perencanaan kegiatan pembelajaran tentunya seperti yang lainnya, berpedoman pada silabus dan RPP, proses pembelajaran dilakukan dengan maksimal agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.” (Panangiang, 2023)

Berdasarkan penjelasan di atas, tahap perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Wajo berpedoman pada silabus dan RPP, sehingga proses pembelajaran jelas dan teratur. Adapun media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI adalah buku dan LCD, akan tetapi karena adanya renovasi sekolah sehingga proses pembelajaran untuk saat ini berfokus pada buku mata pelajaran. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak Panangiang.

“Pelaksanaan pembelajaran PAI sebelumnya juga menggunakan media pembelajaran seperti LCD, tapi karena kondisi sekolah yang sedang di renovasi sehingga untuk saat ini, media yang digunakan adalah buku mata pelajaran.” (Panangiang, 2023).

Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, pendidik melakukan interaksi belajar-mengajar dengan peserta didik melalui penerapan berbagai strategi metode dan teknik pembelajaran, pemanfaatan seperangkat media dan tentunya dengan tambahan pemahaman dan penguasaan teori pendidikan, prinsip mengajar, teori belajar dan yang lainnya yang relevan untuk proses pembelajaran. Ibu Hasnawati menambahkan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik harus benar-benar menguasai materi yang akan disampaikan.

“Dengan penguasaan materi, diharapkan pembelajaran berjalan dengan baik, adanya interaksi timbal balik yang diharapkan, baik antara guru dengan siswa atau sebaliknya.” (Hasnawati, 2023).

Tahapan pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan, kegiatan awal, inti dan penutup, sebagaimana proses pembelajaran pada umumnya. Pendidik memulai kelas dengan salam, dilanjutkan presensi daftar hadir peserta didik, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan masuk pada kegiatan inti pembelajaran yaitu penyampaian materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, dan di akhiri dengan kegiatan penutup dengan menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran pada saat itu.

“Kegiatan belajar seperti biasa, mengabsen peserta didik terlebih dahulu, kemudian menyampaikan materi dan diakhiri dengan tanya jawab jika masih ada waktu, dan menyimpulkan materi pembelajaran bersama-sama.” (Panangiang, 2023)

Adapun jadwal pembelajaran di SMA Negeri 4 Wajo, di bagi menjadi dua waktu, yaitu jadwal pembelajaran pagi, dan jadwal pembelajaran siang. Jadwal pembelajaran pagi di mulai pukul 07.00 WITA dan selesai pukul 12.00 WITA, jadwal pembelajaran siang dimulai pada pukul 12.30 WITA dan selesai pada pukul 17.30 WITA. Jadwal pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kelas XI MIPA Kolaborasi yaitu pada hari Kamis, dimulai pukul 16.00-17.30 WITA. Sebelum memulai pembelajaran yang bertepatan dengan masuknya waktu sholat azhar, peserta didik diberi waktu 10-15 menit untuk sholat ashar terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Tahapan evaluasi dilakukan sebagaimana umumnya, yaitu dengan bentuk tes ulangan harian, ujian tengah semester dan lain sebagainya.

“Evaluasi seperti pada umumnya, pemberian tugas, ulangan harian, ujian tengah semester,

ujian akhir, kadang juga tanya-jawab singkat dalam kelas selama pembelajaran.” (Panangiang, 2023)

Secara garis besar, proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Wajo terlaksana dengan baik, walaupun tentunya pasti ada kekurangan dan beberapa kendala, tapi dengan kerjasama antara semua pihak, maka kekurangan tersebut dapat diminimalisir sedemikian mungkin.

Hasil belajar pembelajaran PAI dan Budi Pekerti peserta didik di SMA Negeri 4 Wajo

Berdasarkan sebaran soal yang dibagikan kepada peserta didik melalui *google form* dalam penelitian ini, menunjukkan adanya sikap yang beragam tentang penggunaan multimedia interaktif macro-enabled di SMA Negeri 4 Wajo.

Hasil data statistik implementasi multimedia interaktif macro-enabled di SMA Negeri 4 Wajo sebelum perlakuan (*pretest*), yaitu menunjukkan skor *pretest* berada antara 5 sampai dengan 80, dengan rata-rata 57.42, median 65.00, modus 65.00, standar deviasi 19.61. Adapun hasil belajar peserta didik sebelum perlakuan (*pretest*) implementasi multimedia interaktif macro-enabled di SMA Negeri 4 Wajo dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Statistik *Pretest* Peserta Didik

Statistics		
Pretest		
N	Valid	31
	Missing	0
Mean		57.4194
Median		65.0000
Mode		65.00
Std. Deviation		19.61594
Variance		384.785
Skewness		-1.745
Std. Error of Skewness		.421
Range		75.00
Minimum		5.00
Maximum		80.00
Sum		1780.00
Percentiles	25	60.0000
	50	65.0000
	75	70.0000

Data yang ditampilkan pada tabel statistik di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata atau *mean* hasil *pretest* peserta didik adalah 57.41. Nilai rata-rata ini merupakan nilai rata-rata kelas yang dapat dicapai oleh peserta didik. Data ini memberikan makna yang lebih luas terhadap perlunya strategi pembelajaran yang lebih efektif agar hasil belajar peserta didik lebih baik lagi.

Selanjutnya data rinci dalam bentuk distribusi frekuensi hasil *pretest* 31 peserta didik di SMA Negeri 4 Wajo dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Statistik Distribusi Tes Awal

Pretest					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5.00	1	3.2	3.2	3.2

10.00	1	3.2	3.2	6.5
15.00	1	3.2	3.2	9.7
20.00	1	3.2	3.2	12.9
30.00	1	3.2	3.2	16.1
45.00	1	3.2	3.2	19.4
60.00	5	16.1	16.1	35.5
65.00	11	35.5	35.5	71.0
70.00	8	25.8	25.8	96.8
80.00	1	3.2	3.2	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *pretest* peserta didik sebelum diberikan perlakuan adalah; skor 5 sebanyak 1 peserta didik, skor 10 sebanyak 1 peserta didik, skor 15 sebanyak 1 peserta didik, skor 20 sebanyak 1 peserta didik, skor 30 sebanyak 1 peserta didik, skor 45 sebanyak 1 peserta didik, skor 60 sebanyak 5 peserta didik, skor 65 sebanyak 11 peserta didik, skor 70 sebanyak 8 peserta didik, dan skor 80 sebanyak 1 peserta didik.

Hasil ini menunjukkan jika masih banyak peserta didik yang memiliki nilai dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 78. Rendahnya hasil *pretest* peserta didik terhadap pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menjadi PR bagi semua pihak yang terlibat, sehingga hal ini menunjukkan betapa pentingnya upaya dan strategi inovatif pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada tahapannya berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Salah satu strategi yang dapat diupayakan adalah dengan penggunaan multimedia interaktif macro-enabled, dengan pemanfaatan multimedia interaktif membawa hal baru yang dapat menarik minat peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan hasil belajar peserta didik lebih baik dari sebelumnya.

Perlakuan yang diberikan peneliti dengan penggunaan multimedia interaktif macro-enabled cukup menarik minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Setelah diberikan perlakuan, lalu peserta didik diberikan tes kembali yang merupakan *posttest* untuk melihat capaian pembelajaran setelah penggunaan multimedia interaktif macro-enabled. Berdasarkan data statistik hasil belajar peserta didik setelah perlakuan (*posttest*) diajarkan menggunakan multimedia interaktif macro-enabled, hasil penelitian menunjukkan bahwa skor *posttest* berada diantara 50 hingga 100, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 82.58, median 85.00, modus 100, dan standar deviasi 14,252. berikut ini ditampilkan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang telah diberi perlakuan menggunakan multimedia interaktif macro-enabled:

Tabel 3. Hasil Statistik *Posttest* Peserta Didik

Statistics		
Posttest		
N	Valid	31
	Missing	0
Mean		82.58
Median		85.00
Mode		100
Std. Deviation		14.252
Skewness		-.461
Std. Error of Skewness		.421
Minimum		50
Maximum		100
Sum		2560
Percentiles	25	70.00
	50	85.00
	75	95.00

Data statistik hasil *posttest* di atas memperlihatkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Wajo menggunakan multimedia interaktif macro-enabled adalah 82,58. Jika nilai rata-rata *posttest* dikomparasikan dengan nilai rata-rata *pretest* nilai sebelum menggunakan multimedia interaktif macro-enabled, maka terdapat

peningkatan kemampuan peserta didik.

Distribusi frekuensi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti setelah menggunakan multimedia interaktif macro-enable di SMA Negeri 4 Wajo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Skor akhir nilai (*posttest*) Peserta Didik

		Posttest			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	1	3.2	3.2	3.2
	55	1	3.2	3.2	6.5
	65	3	9.7	9.7	16.1
	70	3	9.7	9.7	25.8
	75	3	9.7	9.7	35.5
	80	4	12.9	12.9	48.4
	85	4	12.9	12.9	61.3
	90	1	3.2	3.2	64.5
	95	5	16.1	16.1	80.6
	100	6	19.4	19.4	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran akhir (*posttest*) peserta didik setelah menggunakan multimedia interaktif macro-enabled adalah; skor 50 sebanyak 1 peserta didik, skor 55 sebanyak 1 peserta didik, skor 65 sebanyak 3 peserta didik, skor 70 sebanyak 3 peserta didik, skor 80 sebanyak 4 peserta didik, skor 85 sebanyak 4 peserta didik, skor 90 sebanyak 1 peserta didik, skor 95 sebanyak 5 peserta didik, skor 100 sebanyak 6 peserta didik.

Hasil *posttest* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik kelas XI Mipa 1 Kolaborasi di SMA Negeri 4 Wajo setelah diberi perlakuan dengan menggunakan multimedia interaktif macro-enable. Nilai minimum yang diperoleh peserta didik adalah 50 sebanyak 1 peserta didik. Sementara nilai maksimum yang diperoleh peserta didik adalah 100 sebanyak 6 peserta didik. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai KKM yang sudah lebih banyak terpenuhi dari sebelumnya. Terdapat 20 peserta didik yang memiliki nilai di atas KKM, sedangkan 11 masih berada di bawah KKM. Peningkatan jumlah peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM cukup signifikan mengingat pada kegiatan *pretest* hanya terdapat 1 peserta didik yang berada di atas KKM.

Peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberi perlakuan (*posttest*) dapat dilihat dengan membandingkan hasil tes sebelum dan setelah proses pembelajaran menggunakan multimedia interaktif macro-enable. Perbandingannya dengan melihat dari rata-rata hasil belajar peserta didik, sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan.

Nilai rata-rata *pretest* peserta didik adalah 57,41 sebanyak 31 peserta didik, sedangkan nilai rata-rata *posttest* peserta didik adalah 82,58 sebanyak 31 peserta didik. Terdapat peningkatan nilai rata-rata setelah dilakukannya *posttest*. Adapun analisis out put SPSS versi 26 (*paired samples statistic*) sebagai berikut:

Tabel 5. Out Put Paired Samples Statistic

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	57.4194	31	19.61594	3.52313
	Posttest	82.5806	31	14.25196	2.55973

Apabila rata-rata (*mean*) tes akhir kelompok eksperimen (*posttest*) lebih besar tes dari tes awal kelompok non eksperimen (*pretest*), maka terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan multimedia interaktif macro-enable dalam proses pembelajaran. Namun apabila *mean* dari kelas eksperimen (*posttest*) sama dengan atau lebih kecil dari *mean* kelas non eksperimen (*pretest*) maka tidak terjadi peningkatan hasil belajar setelah diberikan perlakuan. Dengan cara melihat dari rata-ratanya maka terlihat bahwa hasil *posttest* kelompok eksperimen mempunyai nilai rata-rata lebih besar yaitu 82,58 daripada nilai rata-rata *pretest* yaitu 57,41. Sehingga nilai perbandingan *posttest* dan *pretest* dapat

dirumuskan dengan $82,58 > 57,41$, ini berarti peningkatan hasil *posttest* kelas eksperimen lebih besar.

Implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis multimedia interaktif macro-enabled dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 4 Wajo

Implementasi multimedia interaktif macro-enabled dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 4 Wajo, dapat terlihat dari indikator dari teori implementasi, yaitu pengembangan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis multimedia interaktif macro-enabled, pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis multimedia interaktif macro-enabled, dan evaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Pengembangan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis multimedia interaktif macro-enabled

Pengembangan multimedia interaktif macro-enabled dimulai dengan menentukan RPP, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta materi yang akan ditampilkan di dalam multimedia interaktif macro-enabled yang akan dibuat.

Setelah tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta materi pembelajaran ditentukan, saatnya membuat multimedia interaktif, dengan memanfaatkan fitur visual basic for application, dengan fitur VBA, maka PowerPoint yang ditampilkan akan lebih menarik daripada PowerPoint biasanya.

Pembuatan multimedia interaktif macro-enabled, dimulai dengan menentukan design *background* PowerPoint yang akan digunakan, setelahnya pada bagian awal slide, memasukkan judul (materi pembelajaran) yang akan ditampilkan, slide kedua memuat kotak pilihan, diantaranya menu, kurikulum, materi dan kuis. Pada slide ketiga, keempat, membuat slide khusus yang memuat kurikulum, dan selanjutnya slide kelima dan seterusnya memuat materi pembelajaran yang akan ditampilkan, hingga pada slide yang memuat video pembelajaran, dan pada bagian akhir slide memuat kuis pembelajaran yang terdiri dari 5 soal. PowerPoint dengan fitur VBA, membuat tampilan PowerPoint lebih menarik dari biasanya, dan peserta didik dapat mengoperasikannya sendiri.

Pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis multimedia interaktif macro-enabled

Pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis multimedia interaktif macro-enabled dilakukan dalam tiga tahap secara umum, yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir.

Pada tahap awal, peneliti mengawali pelajaran dengan menyiapkan kelas terlebih dahulu, memberi salam dilanjutkan berdoa sebelum memulai proses belajar mengajar kemudian melakukan presensi untuk mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya peneliti membagikan file multimedia interaktif macro-enabled pada setiap kelompok, yang terdiri dari 2 hingga 3 peserta didik dengan satu laptop sebagai medianya. Selain itu, peneliti memberikan apersepsi, selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai untuk mengingatkan kembali.

Tahap inti, penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi pembelajaran digunakan alat bantu berupa multimedia interaktif macro-enabled yang telah dibuat sebelumnya, peserta didik mengoperasikan multimedia tersebut sembari menyimak penjelasan yang disampaikan mengenai materi pelajaran pada hari itu.

Tahap akhir, adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Pada kegiatan akhir, peserta didik menjawab soal kuis yang telah disiapkan dalam multimedia interaktif macro-enabled yang terdiri dari 5 soal, setelahnya peserta didik dan peneliti melakukan diskusi singkat dalam bentuk tanya jawab, kemudian menyimpulkan materi secara keseluruhan.

Evaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Bentuk evaluasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah tes tertulis, khususnya adalah tes pilihan ganda. Setelah tes pilihan ganda disusun, dan diujikan terlebih dahulu pada kelas lain untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari tes pilihan ganda tersebut, maka tes pilihan ganda mulai diujikan kepada peserta didik kelas eksperimen melalui *google form*.

Implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis multimedia interaktif macro-enabled memberikan hasil bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis multimedia interaktif macro-enabled diimplementasikan.

DISKUSI

Nilai *posttest mean* kelompok eksperimen dan mean *pretest* kelompok eksperimen diperoleh $82,58 > 57,41$. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai akhir antara kedua tes tersebut.

Perbedaan nilai antara *pretest* dan *posttest* menunjukkan nilai akhir pada kelompok eksperimen yang diajar menggunakan multimedia interaktif macro-enabled pada peserta didik lebih besar daripada nilai awal pada kelompok eksperimen. Dapat diartikan bahwa nilai awal antara kelompok eksperimen dan nilai akhir antara kelompok eksperimen ada peningkatan yang mengindikasikan bahwa perlakuan yang diberikan berdampak pada hasil belajar peserta didik kelas XI Mipa Kolaborasi di SMA Negeri 4 Wajo.

Peningkatan *N-gain score* hasil belajar setelah implementasi multimedia interaktif macro-enabled pada peserta didik kelas XI Mipa Kolaborasi di SMA Negeri 4 Wajo, berdasarkan hasil belajar *pretest* dengan *posttest* dapat disimpulkan terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan (*posttest*).

Tabel 6. *N-gain score*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>N-gain score</i>	31	.00	1.00	.6090	.28781
<i>N-gain persen</i>	31	.00	100.00	60.8957	28.78145
Valid N (listwise)	31				

Berdasarkan tabel di atas, *mean N-gain score* 0.609, sehingga dalam kategori indeks gain, kriteria cukup atau sedang, sedangkan dalam persen 60.895 dalam kategori tafsiran efektivitas *N-gain score*, maka cukup efektif. Sehingga berdasarkan data dari *N-gain score* dapat disimpulkan jika implementasi multimedia interaktif macro-enabled cukup efektif untuk di gunakan.

Pengujian Hipotesis

Uji T sampel berkorelasi bertujuan untuk mengkaji apakah suatu perubahan terjadi akibat dari perlakuan dengan membandingkan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Tabel 7. *Out Put Paired Samples Test*

Paired Samples Test									
		Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower				Upper
Pair 1	pretest - posttest	-25.16129	13.81327	2.48094	-30.22804	-20.09454	-10.142	30	.000

Dasar dalam pengambilan keputusan, jika; 1) Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data *pretest* dan *posttest*. 2) Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan data di atas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara hasil belajar peserta didik menggunakan multimedia interaktif macro-enabled pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Wajo berdasarkan pada data *pretest* dan *posttest*, dengan kata lain penggunaan multimedia interaktif macro-enabled memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, sehingga berdasarkan data di atas maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa Proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Hasil belajar peserta didik sebelum diberikan perlakuan (*pretest*), yaitu menunjukkan skor *pretest* berada antara 5 sampai dengan 80, dengan rata-rata 57.42, median 65.00, dan nilai modus 65.00. Hasil belajar peserta didik setelah perlakuan (*posttest*) diajarkan menggunakan multimedia interaktif *macro-enabled*, hasil penelitian menunjukkan bahwa skor *posttest* berada diantara 50 hingga 100, dengan rata-rata (mean) sebesar 82.58, median 85.00, dan nilai modus 100. Peningkatan *N-gain score* hasil belajar setelah

implementasi multimedia interaktif *macro-enable* pada peserta didik kelas XI Mipa Kolaborasi di SMA Negeri 4 Wajo, berdasarkan hasil belajar *pretest* dengan *posttest* dapat disimpulkan terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan (*posttest*). *Mean N-gain score* yaitu 0.609, dari nilai $0,3 < 0,7$, sehingga dalam kategori indeks gain, kriteria cukup atau sedang, sedangkan dalam persen 60.895% dari 56%–75% dalam kategori tafsiran efektivitas *N-gain score*, maka cukup efektif. Sehingga berdasarkan data dari *N-gain score* dapat disimpulkan jika implementasi multimedia interaktif *macro-enable* cukup efektif untuk di gunakan.

Implementasi multimedia interaktif *macro-embale* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 4 Wajo dilakukan dalam tiga tahap secara umum, yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir, hasilnya terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah implementasi multimedia interaktif *macro-enable*.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Qur'an dan Terjemahannya. Bandung: Cordoba, 2018
- Ahdar dan Wardana. Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis. Cet. I; Parepare: CV. Kaaffah Learning Center, 2019
- Ahmadi, Abu. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005
- Ahmadi, Abu dan Widodo Suriyono. Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005
- Amin, Muhammad. "Kedudukan Akal dan Islam" Jurnal Pendidikan Agama Islam. Volume 3, Nomor 1, Januari-Juni 2018
- Arifin. Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner. Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Arifin, M. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Arifin, Zainal. Evaluasi Pembelajaran. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012
- Arikunto, Suharsimi. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Arikunto, Suharsini. Visionary Leadership, Menuju Sekolah Efektif. Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Arsyad, Azhar. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Asyhar, Rayandra. Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. Cet. I; Jakarta: Referensi. Januari 2012.
- Bakri. "Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual untuk Meningkatkan Penguasaan Materi PAI pada SMA Negeri 3 Pinrang", Tesis. Parepare: IAIN Parepare, 2019
- Chalil, Achjar dan Hudaya Latuconsina. Pembelajaran Berbasis Fitrah. Jakarta: Balai Pustaka, 2008
- Dakir. Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004
- Daryanto. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media, 2010
- Departemen Agama RI. Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, tp, 2016
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2004
- Departemen Pendidikan Nasional. Undang-Undang SISDIKNAS. Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2016
- Depdiknas, Pedoman Penilaian Kelas. Jakarta: tp., 2014
- Fathurrohman Muhammad. Belajar dan Pembelajaran Modern. Yogyakarta: Garudhawaca, 2017
- Hamdan. "Implementasi Penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Pinrang", Tesis. Parepare: IAIN Parepare, 2021
- Hamid, Moh Sholeh, Mendesai Kegiatan Belajar-Mengajar Begitu Menghibur Metode Edu Tainment. Cet. II; Yogyakarta: DIVA Press, 2012
- Haryati, Mimim. Model dan Teknik Penilaian. Jakarta: Gaung Persada Press, 2018
- Majid, Abdul. Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis. Bandung: Interes Media, 2014
- Mubarok, Said. Tinjauan Pendidikan dalam Perspektif Islam. Vol. 07, No. 02, 2015

BIODATA PENULIS**DATA PRIBADI:**

Nama : Sitti Harminawati R
 TTL : Anabanua, 23 September 1996
 Nim : 2020203886108007
 Nomor : 0822 4613 8231
 HP :
 E-mail : sittiharminawati@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL:

1. SD Negeri 273 Anabanua tahun 2004-2009
2. SMP Negeri 1 Maniangpajo tahun 2010-2012
3. SMA Negeri 1 Maniangpajo tahun 2012-2015
4. IAIN Parepare Jurusan Tarbiyah Prodi PAI tahun 2015-2019

RIWAYAT PENDIDIKAN NONFORMAL & KEGIATAN ILMIAHI:

1. -

RIWAYAT PEKERJAAN:

1. Mahasiswa
2. Pengajar

RIWAYAT ORGANISASI:

1. Osis
2. KIR (Karya Ilmiah Remaja)
3. HIPERMAWA (Himpunan Pelajar Mahasiswa Wajo)
4. ODOJ (One Day One Juz)

KARYA PENELITIAN ILMIAH YANG DIPUBLIKASIKAN:

Skripsi: “Pendekatan Wahdah Islamiyah dalam Pembinaan Kesadaran Beragama Anggota Muslimah Wahdah di Kota Sengkang Kabupaten Wajo.”